

**DAMPAK RESOLUSI KONFLIK TERHADAP SISTEM PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SEKOLAH SONGSERM ISLAM SEKSA PATANI,
THAILAND SELATAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Mem peroleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I)

Disusun oleh :

MISS KOMAREEYAH SULONG
NIM: 11470070

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miss. Komareeyah Sulong

NIM : 11470070

Jurusan : Kependidikan Islam (KI)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri bukan plagiat karya orang lain kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 17 Oktober 2014

Yang menyatakan,



Miss. Komareeyah Sulong
NIM. 11470070



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Pembimbing
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Miss. Komareeyah Sulong

NIM : 11470070

Judul Skripsi : **Dampak Resolusi Konflik Terhadap Sistem Pendidikan Agama Islam di Sekolah Songserm Islam Seksa Patani, Thailand Selatan.**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Oktober 2014

Pembimbing Skripsi,

Dr. Imam Machali, M.Pd
NIP. 19791011 200912 1 005

MOTTO

เกิดเป็นคน จงสู้ให้ถึงที่สุด และอย่าหยุด ที่คำว่า แพ้¹

“Jadi manusia hadapilah segala tantangannya sampai kepuncaknya dan jangan menyerah dengan sepetah kata kalah”

¹ www.dookorea.com/-30-กลอน-คำคมให้กำลังใจดีๆสำหรับคุณ.html, diakses pada tanggal 06 November 2014 pukul 19:00 WIB.



SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah dilaksanakan munaqosyah pada hari Selasa tanggal 04 November 2014, dan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Miss. Komareeyah Sulong
NIM : 11470070
Judul : DAMPAK RESOLUSI KONFLIK TERHADAP SISTEM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH SONGSERM
ISLAM SEKSA PATANI, THAILAND SELATAN

Sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 14 November 2014

Konsultan,

Dr. Imam Machali, M.Pd
NIP. 19791011 200912 1 005



PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: UIN.2/DT/PP.01.1/ 421 /2014

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul:

**DAMPAK RESOLUSI KONFLIK TERHADAP SISTEM PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SEKOLAH SONGSERM ISLAM SEKSA PATANI,
THAILAND SELATAN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Miss. Komareeyah Sulong

NIM : 11470070

Telah dimunaqasyahkan pada: Selasa, 04 November 2014

Nilai Munaqasyah : A

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH
Ketua Sidang

Dr. Imam Machali, M.Pd

NIP. 19791011200912 1 005

Penguji I

Drs. HM. Jamroh Latief, M.Si

NIP. 19560412 198503 1 007

Penguji II

Zairal Arifin, M.Si

NIP. 19800324 200912 1 002

Yogyakarta, 18 NOV 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si

NIP. 19590525 198503 1 005

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN KEPADA:

**ALMAMATERKU TERCINTA
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM (KI)
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. آمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menjadi revolusioner sejati dikehidupan dunia ini.

Skripsi yang berjudul Dampak Resolusi Konflik Terhadap Sistem Pendidikan Agama Islam di Sekolah Songserm Islam Seksa Patani, Thailand Selatan. Peneliti menganggap tidak berlebihan jika rasa terima kasih ini peneliti haturkan kepada Bapak/Ibu/Sdr:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Nur Rohmah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam dan segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Misbah Ulmunir, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Dr. Imam Machali, M.Pd, selaku Pembimbing Skripsi, yang telah mencurahkan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga dan fikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dra. Nadlifah, M.Pd, selaku Penasehat Akademik, selama menempuh program Strata Satu (S1) di Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Mr. Ni'loh Ni'heng, selaku Kepala Sekolah dan segenap guru dan karyawan Sekolah Songserm Islam Seksa (SSIS) yang telah bersedia meluangkan waktunya dan selalu membantu peneliti selama menyelesaikan penelitian.
8. KH. Ismael Sulong dan Hj. Ni'Yoh Ni'heng orang tua yang tercinta serta keluarga besar saya tersayang yang telah mendidik, mendukung, dan mendo'akan peneliti untuk menjadi anak yang shaleh, berhasil dan berbakti.
9. Sahabat di organisasi Ikatan Persaudaraan Mahasiswa Islam Thailand di Indonesia (IPMITI) yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima menjadi amal shaleh di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini berguna sebagaimana peneliti harapkan dapat menyumbang khazanah keilmuan khususnya tentang pendidikan. Peneliti sangat sadari bahwa skripsi ini jauh dari kata kesempurnaan, akan tetapi peneliti sangat yakin sekali jika ada niat baik maka usaha sekecil apapun itu akan menjadi bermanfaat. *Amiin*

Yogyakarta, 17 Oktober 2014

Penulis,

Miss. Komareeyah Sulong

NIM. 11470070

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakangMasalah	1
B. RumusanMasalah	8
C. TujuanPenelitian	9
D. TalaahPustaka	9
E. LandasanTeoritik	14
F. MetodePenelitian	28
G. SistematikaPembahasan	38
BAB II KONFLIK DAN RESOLUSI KONFLIK	
A. PengertianKonflik	40
B. PengertianResolusiKonflik	43
C. Model-model ResolusiKonflik	46
D. SejarahKonflikdanResolusiKonflik di Patani	56
1. Sejarah Konflik di Patani	56
2. Gerakan-Gerakan Umat Islam Melayu Patani	60
3. Resolusi Konflik di Patani	63
BAB III GAMBARAN UMUM SEKOLAH SONGSERM ISLAM SEKSA	
A. Letak Geografisnya	71
B. Sejarah singkat Berdirinya	72
C. Struktur Organisasi	76
D. Letak Geografisnya Propinsi Patani	80
E. Kondisi Sosial dan Paham Keagamaan Masyarakat Melayu di Patani	83

**BAB IV SISTEM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH
SONGSERM ISLAM SEKSA**

A. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam	86
B. Visi, Misi, Motto, Identitas dan Karakteristik Siswa	89
C. Proses Pembelajaran	92
D. Kurikulum Pendidikan	94
E. Saran dan Prasarana	101
F. Pendidik	102
G. Peserta Didik	105
H. Metode Pendidikan	106
I. Dana atau Keuangan Sekolah	110
J. Evaluasi Pendidikan	111

**BAB V DAMPAK RESOLUSI KONFLIK TERHADAP SISTEM
PENDIDIKAN DI SEKOLAH SONGSERM ISLAM SEKSA**

A. Dampak Konflik Terhadap Sistem Pendidikan Agama Islam di Sekolah Songserm Islam Seksa	115
B. Dampak Resolusi Konflik Terhadap Sistem Pendidikan Agama Islam di Sekolah Songserm Islam Seksa	118
C. Faktor yang Mempengaruhi Konflik dan Resolusi Konflik di Patani	124

BAB VI PENUTUP

A. Simpulan	143
B. Saran-saran	147
C. Penutup	149

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**

ABSTRAK

Miss Komareeyah Sulong. *Dampak Resolusi Konflik terhadap Sistem Pendidikan Agama Islam di Sekolah Songserm Islam Seksa Patani, Thailand Selatan.* Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan tentang dampak resolusi konflik terhadap sistem pendidikan agama Islam di sekolah Songserm Islam Seksa. Fokus penelitian ini diantaranya: *pertama*, Bagaimana dampak konflik di Patani, Thailand Selatan terhadap sistem pendidikan agama Islam di Sekolah Songserm Islam Seksa Patani, Thailand Selatan. *Kedua*, Bagaimana dampak resolusi konflik terhadap sistem pendidikan agama Islam di Sekolah Songserm Islam Seksa Patani, Thailand Selatan. *Ketiga*, Faktor apa saja yang mempengaruhi konflik dan resolusi konflik di Patani, Thailand Selatan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan mengambil latar belakang di Patani. Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles and Huberman yakni reduksi data, display data, kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa. *Pertama*, dampak konflik terhadap sistem pendidikan agama Islam di Sekolah Songserm Islam Seksa (SSIS) yaitu: (1) dikurangi jam belajar, (2) prestasi belajar siswa menurun, (3) kinerja guru menurun, (4) perubahan sistem pendidikan sekolah selalu berubah sesuai dengan kebijakan pemerintah dalam rangka resolusi konflik, (5) sekolah harus libur secara mendadak ketika terjadi konflik. *Kedua*, dampak resolusi konflik terhadap sistem pendidikan agama Islam di Sekolah Songserm Islam Seksa (SSIS) yaitu: (1) meningkatkan kualitas kinerja guru dalam proses pembelajaran di sekolah agama Islam swasta, (2) membangunkan semangat guru dalam proses pembelajaran di sekolah agama Islam swasta, (3) membuat kesiapan mengajar guru di sekolah agama Islam swasta, (4) membangunkan semangat siswa dalam proses pembelajaran di sekolah agama Islam swasta, (5) menciptakan suasana yang aman, damai dan sejahtera di sekolah agama Islam swasta. Pada hal tersebut akan terdampak positif dan negatif terhadap sistem pendidikan agama Islam di Sekolah Songserm Islam Seksa (SSIS). *Ketiga*, faktor yang mempengaruhi konflik di Patani yaitu: (1) tidak adanya keadilan dari pihak pemerintah, (2) tidak adanya kesempatan bagi masyarakat Patani, (3) tidak adanya pendekatan dengan cara terus menerus, (4) tidak adanya kepercayaan, (5) sejarah. *Keempat*, resolusi konflik di Patani yaitu: (1) pemerintah harus melakukan adil terhadap masyarakat di Patani, (2) harus adanya kesempatan bagi masyarakat di Patani, (3) harus adanya pendekatan dengan cara terus menerus, (4) harus adanya kepercayaan antara pemerintah terhadap masyarakat di Patani, (5) masyarakat di Patani harus dapat menerima sejarah.

Kata kunci: Konflik, Resolusi Konflik, Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pengembangan Sekolah Songserm Islam Seksa (SSIS)	75
Tabel 2 Struktur Organisasi Sekolah Songserm Islam Seksa (SSIS)	78
Tabel 3 Kurikulum Pendidikan Agama Islam Tingkat Pertama (SMP)	98
Tabel 4 Kurikulum Pendidikan Agama Islam Tingkat Atas (SMA)	99
Tabel 5 Sarana dan prasarana Sekolah Songserm Islam Seksa (SSIS).....	101
Tabel 6 Perincian Tugas Guru Sekolah Songserm Islam Seksa (SSIS).....	103
Tabel 7 Peserta Didik di Sekolah Songserm Islam Seksa (SSIS).....	105
Tabel 8 Konflik dan Resolusi Konflik di Patani.....	122

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Komponen dalam analisis data (*interactive model*)..... 35



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Pedoman Wawancara
Lampiran II	Surat Ijin Penelitian
Lampiran III	Hasil Wawancara
Lampiran IV	Dokumentasi
Lampiran V	Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
Lampiran VI	Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran VII	Surat Keterangan TOEC, IKLA
Lampiran VIII	Sertifikat ICT, PPL 1
Lampiran IX	Surat Keterangan PPL-KKN Integratif
Lampiran X	Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Thailand (*Muangthai*) adalah salah satu negara yang terletak di Asia Tenggara dan termasuk anggota *Association of South East Asian Nations* (ASEAN). Pemerintahnya berbentuk kerajaan yang terdiri dari 77 propinsi dengan jumlah penduduk 75 juta jiwa. Wilayah Thailand bagian selatan banyak dihuni oleh umat Islam. Jumlah mereka adalah 2,3 juta atau sekitar 4% dari seluruh penduduk Thailand. Wilayah yang banyak dihuni umat Islam ini meliputi Patani, Yala, Narathiwat, dan Satun. Mereka mempunyai budaya sendiri jika dibandingkan dengan penduduk Thailand di wilayah lain yang mayoritas beragama Budha.¹

Pada masa lalu, di empat propinsi Thailand Selatan pernah ada kerajaan yang makmur dan berpengaruh di Asia Tenggara. Kerajaan yang di maksud adalah Kerajaan Patani. Pada akhir abad XVII, negeri Patani mengalami masa surut, dimana terjadi ke tidak satabilan di bidang politik negeri itu. Wilayah-wilayah di bawah pemerintahannya mulai pecah. Dalam keadaan seperti itu, orang-orang Siam mendapat kesempatan besar untuk menyerangnya.² Mereka telah beberapa kali melakukan penyerangan meskipun sering kali mengalami kegagalan. Akhirnya mereka berhasil menaklukkan dan menguasai Patani pada tahun 1785.

Integrasi Negeri Patani ke dalam sistem politik Thailand mengalami beberapa kali protes. Pada tahun 1816 timbul banyak kekacauan disebabkan adanya

¹Usman Bueto, *Gerakan Muslim-Melayu di Thailand Selatan 1973-1980 M. (Gerakan Perlawanan Minoritas Terhadap Mayoritas)*, Skripsi, Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, hal. 1.

²Siam adalah nama sebuah Negara kecil sebelum diganti menjadi Thailand, dan nama Siam sendiri juga menunjukkan sekelompok etnis yang merupakan penduduk asli Thailand yang asalnya sebagai pendatang dari utara kemudian berbentuklah kerajaan Siam. Konon etnis Siam yang pernah berdiri beberapa kerajaan, seperti Sukhothai, Ayuthya, dan Cholburi (wilayah yang pernah menjadi pusat kerajaan Thailand tersebut, sekarang berubah menjadi propinsi), yang berkuasa di Thailand bagian Utara dan Tengah. Kerajaan tersebut berorientasi Budha.

pemberontakan di antara orang-orang Melayu dan orang-orang Siam di Patani. Saat itu pemerintah Thai menggunakan sistem pemerintahan baru yang bersifat *Divide and Rule*. Akhirnya Negeri Patani terpecah-pecah menjadi tujuh negeri kecil, yaitu Patani, Nongcik, Jamu, Jalor, Teluban, Lengeh, dan Raman. Masing-masing negeri dipimpin oleh seorang raja.³

Bersama dengan berkembangnya kolonialisme Inggris ke Asia, terjadi persaingan antara Inggris dengan Thai untuk menguasai Semenanjung Malayu. Pada tahun 1832 M, Thai dapat menaklukkan Patani.⁴ Berdasarkan undang-undang Thesaphiban 1902 dan Traktat Anglo-Siam 1909, Thai harus melepaskan klaim kekuasaannya atas empat Negara Malaya yang pada waktu itu dimasukkan dalam Malaya-Inggris. Sebagai gantinya, Thai mendapatkan pengakuan secara diam-diam atas kekuasaannya terhadap wilayah dan orang-orang Melayu di sebelah selatan (Patani, Yala, Satun, dan Narathiwat).⁵ Pada tahun 1906 pemerintah Thai menerapkan sistem yang dikenal dengan *boriwen cit hua muang* (wilayah sentral). Dalam sistem itu yang dijadikan tujuh negeri kecil hanya satu negeri, yaitu *Monton Patani* (Kota Besar Patani). Kemudian dibagi lagi menjadi empat negeri, yaitu Patani, Yala, Narathiwat, dan Saiburi, yang pada setiap negeri dikepalai oleh seorang gubernur. Pada tahun 1931, Negeri Saiburi (Taluban) diintegrasikan ke dalam Negeri Patani, dan Satun ketika itu masuk ke dalam *Monton Kedah* (Propinsi Kedah). Pada tahun 1936, istilah negeri dihapus dan diganti dengan istilah *Changwad* yang dalam bahasa Melayu berarti propinsi atau wilayah sebagaimana dipakai sekarang.⁶ Setelah kesultanan Patani jatuh ke tengah orang Budha secara total pada tahun 1902, kaum

³Syukri Ibrahim, *Kerajaan Melayu Patani* (Kelantan: Majlis Agama Islam Kelantan, tt.), hal. 130.

⁴Kettani M. Ali, *Minoritas Muslim di Dunia Dewasa Ini*, terj. Zarkowi Soejoeti (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 200.

⁵Surin Pitsuwan, *Islam di Muangthai Nasionalisme Melayu Masyarakat Patani*, terj. Hasan Basri (Jakarta: LP3S, 1989), hal. 108.

⁶*Ibid.*, hal. 57.

Muslim di daerah itu terisolasi dari birokrasi negara karena perbedaan agama, bahasa, dan budaya. Mereka dipandang sebagai problem oleh Pemerintah Thailand.⁷ Daerah ini dapat dipilih sebagai daerah kelabu, di mana dua budaya yang berbeda yang berorientasi Islam dan Budha terjadi tumpang tindih. Secara budaya kaum Muslim milik dunia Melayu, dan secara politis mereka bagian dari Thailand yang agama dan negerinya adalah Budha.⁸

Semenjak dilaksanakan program-program pembaharuan yang langsung menyentuh dasar-dasar eksistensi yang sensitif itu, maka timbul sentimen-sentimen etnis, kultural, dan agama di kalangan Muslim-Melayu dengan kuat. Rasa kebersamaan yang kiat erat di kalangan mereka mendorong untuk tidak ingin diatur oleh Pemerintah Bangkok, dan mereka ingin kembali memiliki hak otonomi seperti semula sekurang-kurangnya dalam bidang budaya, agama, dan hukum. Hal-hal demikianlah yang menjadi tuntutan dan perjuangan mereka sejak tahun 1903 hingga sekarang.⁹

Pada tahun 1966 M., dengan Undang-undang Kependidikan Nasional bahwa setiap institusi pendidikan keagamaan pondok diwajibkan untuk mendaftar secara resmi kepada pihak pemerintah di bawah akta *Rong Rian Rasd Sorn Islam* (sekolah swasta pendidikan agama Islam), sejak itu, lembaga pendidikan keagamaan pondok di Patani mengalami perubahan menjadi lembaga pendidikan yang sistematis dan terpantau oleh Kementerian Kependidikan Nasional.¹⁰ Usaha-usaha untuk memperbaiki sistem pendidikan, Pemerintah Muang Thai mendorong sistem sekolah

⁷Muzani Saiful, *Pembangunan dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara* (Jakarta: LP3ES, 1993), hal. 325.

⁸Narong Siripachana, *Kwam Penma Khong Islam le' Dato' Yuttitham* (Bangkok: PT. Popit Press, 1975), hal. 47.

⁹Hasbullah Moeflich, *Asia Tenggara Konsentrasi Baru Kebangkitan Islam* (Bandung: Fokus Media, 2003), hal. 261.

¹⁰Ahmad Omar Capakiya, *Politik dan Perjuangan Masyarakat Islam Selatan Thailand 1909-2002* (Kuala Lumpur: UKM, 2002), hal. 41.

agama swasta (*madrasah*) yang dapat mengakomodasikan kurikulum agama dan kurikulum umum. Dengan langkah ini, madrasah menjadi semakin populer di kalangan masyarakat Melayu Patani di Muang Thai Selatan. Pendidikan keagamaan dengan sistem dualism (pelajaran agama dan pelajaran sekuler) ini terus berkembang di Patani, dan dalam masa yang sama kependidikan keagamaan dengan sistem *pondok* mulai ditinggalkan oleh masyarakat. Meski demikian, pendidikan keagamaan dengan sistem *pondok* tidak terharap sama sekali meskipun “*education improvement*” rencana pemerintah Muang Thai kuat digalakkan.¹¹

Pelajaran nasional Thai dijalankan seiring dengan pengajaran nilai-nilai agama Budha, karena yang beragama Budha mendapat peran utama dalam bidang pendidikan. Orang Melayu Patani menganggap dan menolak pendidikan nasional Thai, karena merasa hal tersebut adalah usaha awal dari pihak Pemerintah Muang Thai untuk menghapus dan menghilangkan kesadaran keagamaan dan kebudayaan dari generasi muda.¹²

Sistem pendidikan di Thailand terbagi menjadi 3, yaitu : pendidikan formal, pendidikan non-formal dan pendidikan informal. Untuk sistem pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar dan pendidikan tinggi. sedangkan sistem pendidikan non-formal terdiri dari : program sertifikat kejuruan, program *short course* (หลักสูตรระยะสั้น) sekolah kejuruan dan interest group program.

Pendidikan Islam merupakan suatu totalitas yang dapat mengantarkan anak didik untuk tumbuh dan berkembang sebagai manusia yang Islam dalam keluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Maka dalam sistem pendidikan Islam tidak

¹¹Usamarn Madami, *Islam di Muang Thai Selatan Inkulturasi Nilai-nilai Islam dalam Kebudayaan Melayu*, Dsertasi (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga: 2013), hal. 70.

¹²*Ibid.*, 70.

dapat lepas dari refleksi kehidupan bangsa dan Negara itu sendiri. Proses pendidikan Islam sebenarnya telah berlangsung sepanjang sejarah dan berkembang sejalan dengan perkembangan agama Islam dan budaya dipermukaan bumi. Begitu pula dengan timbulnya proses pendidikan Islam di Thailand yang terdapat sekitar 4 persen dari seluruh penduduk Thailand (sekitar 70 juta) yang mayoritas beragama Budha, kaum Muslimin di seluruh Thailand sekarang ini telah mencapai jumlah sekitar 10% orang.¹³

Sekolah Songserm Islam Seksa (SSIS) adalah salah satu lembaga pendidikan yang sudah diakui oleh Negara. Sekolah Songserm Islam Seksa terletak di wilayah Pattani Thailand Selatan. Pada asalnya sekolah نهضة الشبان atau sekolah Songserm Islam Seksa terkenal di atas nama “ Pondok Pekalan Jambu” yang telah didirikan oleh To’guru Kyai H. Ismail Bin Abdulhamid. Sistem mengajar di pondok pada masa itu KH. Ismail Bin Abdulhamid mengajar kitab tua dan alqur’an di atas masjid dengan cara yang sederhana. Dalam pelaksanaan sistem pendidikan di Sekolah Songserm Islam Seksa (SSIS) pada masa kini pendidikan agama dan umum dijalankan di bawah satu atap, namun pengelolaannya berjalan secara dualism yaitu dalam satu sekolah mempunyai dua administratif, dua kelompok tenaga edukatif, dua jenis kurikulum dan dua tujuan bagi siswa yang sama.

Dengan keinginan pemerintah untuk merubah status pondok menjadi sekolah pendidikan agama Islam dengan berbagai ketentuan yang telah ditetapkan, berangkat dari suatu pertimbangan bahwa memang keberadaan pondok sebagai institusi

¹³Pri jono AE, *Kaum Muslimin di Muang Thai Selatan Minoritas Agama, Minoritas Politik, Minoritas E konomi*, Republika. hlm. 10.

pengajaran pengetahuan keagamaan, namun kalau dilihat dari segi pengembangan sumberdaya manusia secara umum masih kurang dalam tahapan realisasinya.¹⁴

Setelah adanya konflik di Patani, Thailand Selatan. Konflik tersebut sangat mempengaruhi terhadap sistem pendidikan anak-anak Patani, dan jugak mengganggu aktivitas-aktivitas masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Pemerintah Thailand pun tidak diam saja dengan kebijakkannya pemerintah Thailand selalu mencari resolusi Mereka terutama terkonsentrasi di wilayah Selatan, di empat propinsi yaitu ; yang diharapkan untuk bisa menyelesaikan konflik di Patani, Thailand Selatan. Yala, Natarhiwats, Pattani dan Setun. Di empat propinsi ini adalah kaum Muslimin Tetapi beberapa resolusi yang sudah diterapkan di Patani itu belum menghasilkan merupakan mayoritas mutlak, rata-rata 80%. solusi yang diharapkan oleh pemerintah sampai saat sekarang konflik masih berlaku.

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Dampak Resolusi Konflik Terhadap Sistem Pendidikan Agama Islam di Sekolah Songserm Islam Seksa Patani, Thailand Selatan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dampak konflik di Patani, Thailand Selatan terhadap sistem pendidikan agama Islam di Sekolah Songserm Islam Seksa Patani, Thailand Selatan?
2. Bagaimana dampak resolusi konflik terhadap sistem pendidikan agama Islam di Sekolah Songserm Islam Seksa Patani, Thailand Selatan ?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi konflik dan resolusi konflik di Patani, Thailand Selatan ?

¹⁴Chantakiri Ruangyood, *Gejolak di selatan* (Yala: terjemah Jirrachakra Pim, 1999), hal. 61.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dampak konflik di Patani, Thailand Selatan terhadap sistem pendidikan agama Islam di Sekolah Songserm Islam Seksa Patani, Thailand Selatan.
- b. Untuk mengetahui dampak resolusi konflik terhadap sistem pendidikan agama Islam di Sekolah Songserm Islam Seksa Patani, Thailand Selatan.
- c. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi konflik dan resolusi konflik di Patani, Thailand Selatan.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai bahan informasi tentang dampak resolusi konflik terhadap sistem pendidikan agama Islam di Sekolah Songserm Islam Seksa Patani, Thailand Selatan.
- b. Sebagai penambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca untuk memahami pentingnya dampak resolusi konflik terhadap sistem pendidikan agama Islam di Patani, Thailand Selatan.
- c. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada program strata satu (S1).

D. Telaah Pustaka

Kajian pustaka penting dilakukan untuk mengetahui dimana perbedaan penelitian ini diantara penelitian yang sudah ada sebelumnya dengan mendasarkan pada *literature-literature* berkaitan dengan penelitian Thailand Selatan. Hal ini dibuktikan dengan adanya sejumlah *literature- literature* yang membicarakan

Thailand Selatan tersebut, baik dari aspek sejarah, sosiologi maupun aspek hukum. Berdasarkan penelusuran penulis tentang penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian tentang “Dampak Resolusi Konflik Terhadap Sistem Pendidikan Agama Islam di Sekolah Songserm Islam Seksa Patani, Thailand Selatan”. Belum dilakukan. Hal inilah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Usman Bueto.¹⁵ Berpendapat bahwa:

Sejarah Islam di Patani tidak pernah lepas dari konflik. Terutama setelah wilayah Muslim-Melayu tersebut, di aneksasi oleh penguasaan Siam dan pelaksanaan program-programnya, yang bermaksud mengubah simbol-simbol unik, yaitu agama Islam, budaya dan pendidikan Muslim-Melayu, yang membedakannya dengan seluruh etnis penduduk di Negara Thailand-Budha. Berulang-kali terjadi protes dan perlawanan bersenjata, melawan penguasa Thailand, yang mencoba menghilangkan atau menggeser simbol-simbol tersebut.

Selain itu menurut, Usamarn Madami¹⁶ Berpendapat bahwa: sejarah islamisasi di Patani (Muang Thai Selatan) diawali dari tahap konversi kekuasaan ke dalam Islam, bahwa dengan pengakuan raja dan para pembesar negara yang dapat member sebuah solusi untuk mengatasi masalah politik dan ekonomi. Islamisasi di Patani berwajah toleran dan damai, dan dengan sendirinya islamisasi yang berlangsung lebih tepat di sebut sebagai proses pembudayaan. Kehadiran Islam di Patani sebagai kekuatan pembina, dengan membangun kebudayaan yang berjiwa dan bercitra keislaman. Berkat peranan Islam sebagai kekuatan pemersatu, kebudayaan Melayu Patani yang dahulu diwarnai oleh kebudayaan animisme, Hindu-Budha, telah menginkultratif dalam kesatuan nilai-nilai Islam. Sistem keagamaan dan kebudayaan

¹⁵Usman Bueto, *Gerakan Muslim-Melayu di Thailand Selatan 1973-1980 M. (Gerakan Perlawanan Minoritas Terhadap Mayoritas)*, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Fak. Adab dan Ilmu Budaya: 2010)

¹⁶Usamarn Madami, *Islam di Muang Thai Selatan Inkulturasi Nilai-nilai Islam dalam Kebudayaan Melayu*, Disertasi (Yogyakarta: Program Pacasarjana UIN Sunan Kalijaga: 2013)

masyarakat Melayu Patani pada umumnya berpola kepada animisme dan dinamisme, kemudian pada masa berikutnya pengaruh agama Hindu dan Budha ikut berkembang. Sistem keagamaan dan kebudayaan masyarakat Melayu Patani yang ditandai dengan perpaduan dengan nilai-nilai Islam. Budaya Melayu Patani semakin diperkaya dengan nilai-nilai Islam yang menjadi sumber inspirasi dalam kehidupan.

Secara garis besar dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara sebab penyebab munculnya konflik sektarian di Patani, Thailand Selatan oleh Usman Bueto, Usamarn Madami letak persamaanya adalah sejarah Patani baik sebelum dan setelah Patani dibawah kekuasaan Siam. Sedangkan perbedaannya terletak pada obyek yang dituju, yakni Usman Bueto memfokuskan terutama setelah wilayah Muslim-Melayu tersebut, di aneksasi oleh penguasaan Siam dan pelaksanaan program-programnya, yang bermaksud mengubah simbol-simbol unik, yaitu agama Islam, budaya dan pendidikan Muslim-Melayu, yang membedakannya dengan seluruh etnis penduduk di Negara Thailand-Budha. Sementara itu ditawarkan oleh Usamarn Madami membicarakan nilai-nilai keislaman di Patani, Thailand Selatan : Islamisasi di Patani berwajah toleran dan damai, dan dengan sendirinya islamisasi yang berlangsung lebih tepat di sebut sebagai proses pembudayaan. Kehadiran Islam di Patani sebagai kekuatan pembina, dengan membangun kebudayaan yang berjiwa dan bercitra keislaman. Berkat peranan Islam sebagai kekuatan pemersatu, kebudayaan Melayu Patani yang dahulu diwarnai oleh kebudayaan animisme, Hindu-Budha, telah menginkultratif dalam kesatuan nilai-nilai Islam.

Mengenai sistem pendidikan agama Islam di Patani, Thailand Selatan menurut, Abduraheem Mahyeeteh¹⁷ berpendapat bahwa: pelaksanaan pendidikan agama Islam di Ma'had Darussalam berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist disertai dengan kecintaan terhadap tanah air dan Sang raja. Pengaplikasian model pendidikan di sekolah tersebut bercorak semi-sekuler, yaitu proses pembelajaran di sekolah dilaksanakan dua bagian bidang pendidikan secara terpisah, yaitu pendidikan agama dan umum. Dalam bidang pendidikan agama, pihak sekolah menyelenggarakan aktivitas belajar mengajar 3 tingkat; pendidikan agama Islam tingkat pertama (ibtidaiyah), pendidikan agama Islam tingkat menengah (mutawassitah), pendidikan agama Islam tingkat atas (Aliyah). Pada bidang pendidikan umum diselenggarakan tingkat M1-M3 (SMP) dan M4-M6 (SMA).

Menurut, Ibbueraheng Wohbah¹⁸ berpendapat bahwa: pendidikan agama Islam adalah suatu usaha bimbingan terhadap individu baik jasmani atau rohani agar individu tersebut dapat mengerti, memahami dan mampu mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang dilaksanakan secara terus menerus (continuu) yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist. Dan pendidikan agama Islam di Ma'had Nuruddin Taba Takbai Narathiwat Thailand dari tujuan pendidikan agama Islam yang mengajarkan ajaran-ajaran Islam sebagai pengarahan dan bimbingan terhadap objek didik selama proses pertumbuhannya. Pendidikan agama Islam di Ma'had ini berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist dan membentuk akhlakul karimah pada setiap siswa-siswa.

¹⁷Abduraheem Mahyeeteh, *Pendidikan Agama Islam pada Ma'had Darussalam Yala, Thailand*, Tesis (Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia: 2002)

¹⁸Ibbueraheng Wohbah, *Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Akhalkal Karimah di Ma'had Nuruddin Taba Takbai Narathiwat Thailand Selatan*, Skripsi (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta Fak. Agama Islam: 2001)

Menurut, Tamsel Dongmusor¹⁹ berpendapat bahwa: sistem pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan pada Sekolah Saiburi Islam Wittaya di Patani Thailand dewasa mengikuti corak sistem pendidikan Nasional, artinya bahwa pendidikan agama di sekolah tersebut diselenggarakan dengan pendidikan Saman (Umum). Dengan alasan bahwa kurikulum, materi dan tujuan pendidikan dan pengajaran mengikuti apa yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan di Bangkok yang diberi wewenang kepada Kawasan Pendidikan Dua untuk mengatur dibawah naungan Yayasan (Mulnithi). Dasar dan tujuan pendidikan dan pengajaran pada Sekolah Saiburi Islam Wittaya berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist, juga berdasarkan falsafat Negara Thailand yaitu Cinta kepada Negara, Agama dan Raja. Dengan tujuan untuk membentuk siswa menjadi warga Negara yang baik bagi pembangunan bangsa dan Negara.

Secara garis besar dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara Abduraheem Mahyeeteh, Ibbueraheng Wohbah dan Tamsel Dongmusor letak persamaanya adalah sistem pendidikan agama Islam di Patani, Thailand Selatan itu berdasarkan Al-Qur'an dan Al-hadist. Sedangkan perbedaannya terletak pada obyek yang dituju, yakni kebijakkan sekolah dalam menerapkan kurikulum sistem pendidikan agama Islam, supaya dalam proses belajar mengajar itu tidak selalu dengan menerapkan kurikulum dari pemerintah contoh adanya belajar tambahan yang diterapkan oleh kebijakkan sekolah dalam bentuk praktek.

Berdasarkan dari *literature* yang telah dipaparkan di atas, perlu penulis tegaskan bahwa penelitian ini akan mengkaji dampak resolusi konflik sektarian terhadap sistem pendidikan agama Islam di sekolah Songserm Islam Seksa Patani, Thailand Selatan.

¹⁹Tamsel Dongmusor, *Sistem Pendidikan dan Pengajaran pada Sekolah Agama Saiburi Islam di Patani Thailand*, Skripsi (Yogyakarta: Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Fak. Tarbiyah: 1995)

E. Landasan Teoritik

1. Pengertian Konflik

Konflik adalah sesuatu yang tak terhindarkan. Konflik meletak erat dalam jalinan kehidupan. Umat manusia selalu berjuang dengan konflik. Perang yang telah terjadi pada abab-abab yang lampau menyisakan pengaruh, dan dalam dunia bisnis sulit dibayangkan suatu hari tanpa konflik dan stress.²⁰

Konflik, perselisihan, perkecokan, pertentangan merupakan pengalaman hidup yang cukup mendasar, karena meskipun tidak harus, tetapi mungkin bahkan amat mungkin terjadi. Seperti pengalaman hidup yang lain, konflik tidak dapat dirumuskan secara kelat. Lebih tepat bila konflik itu diuraikan dan dilukiskan. Konflik terjadi manakala dalam hubungan antara dua orang atau dua kelompok, perbuatan yang satu berlawanan dengan perbuatan yang lain, sehingga salah satu atau keduanya saling terganggu. Perbuatan dapat mengganggu karena tidak mendukung, memudahkan, membantu kegiatan dan situasi hidup yang sedang berlangsung, atau malah merugikan, merusak dan melumpuhkannya. Oleh perbuatan yang mengganggu itu, satu atau kedua belah pihak yang terlibat dalam konflik merasa terhambat, terhalangi, tak mungkin melaksanakan kegiatan dan melangsungkan hidup sebagaimana diinginkan, serta mencapai tujuan kegiatan dan hidupnya.²¹

Konflik bertentangan dengan integrasi. Konflik dan Integrasi berjalan sebagai sebuah siklus di masyarakat. Konflik yang terkontrol akan menghasilkan integrasi. Sebaliknya, integrasi yang tidak sempurna dapat menciptakan konflik.²²

²⁰William Hendricks, *Bagaimana Mengelola Konflik* (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), hal. 1.

²¹Agus M. Hardjana, *Konflik di Tempat Kerja* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hal. 5-6.

²²Wikipedia, *Konflik*, <http://id.wikipedia.org/wiki/Konflik>, diakses pada tanggal 24 Februari 2014 pukul 20:31 WIB.

Sedangkan Alo Liliweri mendefinisikan konflik sebagai bentuk pertentangan alamiah yang dihasilkan oleh individu atau kelompok, karena mereka yang terlibat memiliki perbedaan sikap, kepercayaan dan perbedaan kebutuhan atau nilai. Pengertian ini mengandung makna bahwa konflik dipandang sebagai suatu proses dimana akan terjadi jika satu pihak secara negatif mempengaruhi pihak yang lainnya. Selanjutnya ia mengatakan bentuk konflik ini selalu bersifat fungsional, karena konflik mengandung tujuan tertentu dari suatu kelompok dan disfungsional karena menghilangkan eksistensi kelompok yang lainnya.²³

2. Pengertian Resolusi Konflik

Resolusi konflik adalah tindakan yang bertujuan untuk menangani sebab-sebab konflik dan berusaha membangun hubungan yang baru yang relatif dapat bertahan lama di antara pihak yang saling bermusuhan.²⁴ Dalam hal ini resolusi konflik dimaknai sebagai prakarsa mengatasi sumber-sumber konflik dengan mengalihkan kekuatan negatif dari sumber perbedaan kepada kekuatan positif. Dengan kata lain resolusi konflik merupakan proses yang mengarahkan kita pada perubahan pasca terjadinya konflik.

Resolusi konflik berkaitan erat dengan bagaimana cara pandang dan cara merespon masyarakat terhadap konflik dalam kehidupan sosialnya, untuk kemudian melakukan tindakan yang lebih produktif dengan menghindari kekerasan, meningkatkan keadilan, membangun interaksi sosial dan respon pada persoalan sosial dalam hubungan antar manusia. Jadi resolusi konflik

²³Liliweri Alo, *Prasangka dan Konflik. Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur* (Yogyakarta: LKiS, 2005), hal. 147-148.

²⁴*Ibid.*, hal. 287-288.

mengandaikan adanya kesadaran masyarakat terhadap realitas kehidupan yang ada di sekitarnya.²⁵

Dalam praktiknya resolusi konflik secara umum bertujuan agar masyarakat berdaya dengan kemampuannya sendiri, tanpa tergantung dengan pihak dari luar untuk menyelesaikan persoalannya sendiri. Dengan kemandirianya tersebut masyarakat diharapkan akan bisa membuat keputusan-keputusan yang independent, lebih memiliki ketahanan dan tidak mudah terpengaruh oleh kondisi sosial politik yang berkembang.²⁶

3. Model Resolusi Konflik

Menurut Hermenegildo De Almeida dalam penelitiannya, konflik bisa diselesaikan melalui model-model pemecahan konflik di antaranya:²⁷

a. Mediasi

Mediasi merupakan bentuk ketrampilan yang kita praktekan setiap hari, tetapi kita tidak menyebutnya sebagai mediasi. Ketika dua orang berbeda pendapat dan ada pihak ketiga, misalnya anggota keluarga atau teman ikut campur untuk membantu mereka melakukan

²⁵Lihat John Paul Lederach, *Conflict Transformation* (Goodbooks, Intercourse, PA. 17534) hal. 40. Lihat juga Sabian Ustman, *Anatomi Konflik dan Solidaritas Masyarakat Nelayan; Sebuah Penelitian Sosiologis* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2007) hal. 16-17

²⁶Pemahaman demokrasi yang substansialis tersebut diharapkan akan manumbuhkan kesadaran multikultural, dimana keragaman bukan hanya dilihat secara pasif, akan tetapi masing masing komunitas didorong agar aktif berperan dalam pengelolaan kehidupan sosial. Kesadaran multukultural ini melampaui kesadaran inklusifisme dan pluralisme. Sebab kesadaran multikulturalisme memberikan perhatian pada kelompok minorotas, terutama dalam memberikan hak-hak minorotas guna mempertahankan identitas mereka. Lihat Robert A. Dahl, *Delema of Pluralismt Democracy* (New Havwn dan London; Yale University Press, 1982) hal. 11. Dalam masyarakat multikultural kekayaan budaya dari berbagai komunitas diakomodir untuk membangun kehidupan yang lebih baik bersama. Kesadaran multikulturalis mensyaratkan tidak hanya pengakuan dan penghormatan pada kultur yang berbeda akan tetapi masing-masing kultur tersebut didorong untuk tumbuh dan berkembang secara aktif dalam rangka melakukan kerja-kerja penguatan masyarakat. Lihat juga Maskuri Abdillah, *Toleransi Beragama dalam Masyarakat Demokrasi dan Multicultural, dalam Konflik Komunal di Indonesia Saat Ini* (Jakarta, INIS dan PBB UIN Syarif Hidayatullah, 2003). hal.173

²⁷Hermenegildo De Almeida, *Peran Gereja dalam Upaya Resolusi Konflik Pasca-Referendum di Timor-leste 1999*, Tesis, Konsentrasi Agama dan Resolusi Konflik Pro Studi Islam dan Filsafat Program Pacasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011, hal. 89.

klarifikasi masalah dan membicarakannya dari pada bertengkar, ini pun suatu bentuk mediasi. Kita dapat belajar tentang ketrampilan mediasi dari pengalaman hidup yang nyata dan juga dari pelatihan formal. Mediasi juga merupakan sarana yang dapat memberdayakan semua orang untuk memecahkan berbagai konflik mereka sendiri serta bertanggungjawab atas kehidupan²⁸

b. Negosiasi

Secara harfiah Negosiasi berasal dari bahasa Inggris *negosiation* yang artinya *discussion in order to come to an agreement* yaitu suatu perundingan untuk mendapatkan suatu kesepakatan. Secara terminology negosiasi dapat didefinisikan *the proses where interested parties resolve disputes, agree upon courses of action, bargain for individual or collective advantage, and/or attempt to craft outcomes which serve their mutual interest* yang maksudnya adalah proses perundingan dua pihak yang bertikai baik sifatnya individual maupun kolektif untuk mencari solusi penyelesaian bersama yang saling menguntungkan. Pertikaian ini dipicu adanya kepentingan dan negosiasi merupakan proses perundingan untuk penyelesaian perselisihan atau pertikaian kepentingan. Negosiasi bukan berarti harus mengalah namun juga bukan berarti harus menang dengan

²⁸Kartikasari S.N. (Peny), *Mengelola Konflik, Ketrampilan dan Strategi Untuk Bertindak* (The Britissh Council, Indonesia, S. Widjojo Centre 1a Floor Jakarta, SMK Grafika Pasu Putra, 2001), hal. 117.

mengalahkan orang lain. Negosiasi adalah kesediaan dua kemauan untuk mencari option secara kreatif untuk menemukan solusi.²⁹

c. Dialog

Dialog merupakan juga salah satu jalan yang digunakan bagi mereka yang berselisih untuk mencari solusi suatu masalah. Sesuatu masalah yang bisa diselesaikan jika kedua belah pihak duduk bersama untuk melihat dan menganalisa konflik yang dialami oleh kedua pertikai itu. Gereja³⁰

d. *Peace Making/ Peace Keeping/ Peace Building*

Dalam menyelesaikan suatu pertikaian antara kedua belah pihak tentu saja bertujuan untuk membangun kembali suatu rekonsiliasi untuk menuju suatu perdamaian. Dalam mencapai perdamaian itu ditempuh melalui tahap-tahap ini berikut ini:³¹

1) *Peace Making*

Peace Making merupakan suatu usaha bagaimana dapat mempertemukan kedua belah pihak yang bertikai untuk melakukan perundingan dengan suatu tujuan dalam mencapai kesepakatan dalam menyelesaikan perselisihan.

2) *Peace Keeping*

Peace keeping merupakan juga usaha bagaimana harus terus-menerus membangun perdamaian dan juga harus menjaga perdamaian itu bagi masyarakat yang mengalami konflik.

3) *Peac Building*

²⁹Lihat H. Mukhsin, Jamil (Ed), H. Abdul, Djmail (Peny), *Mengelola Konflik Membangun Damai, Teori Strategi dan Implementasi Resolusi Konflik*, hal. 89.

³⁰Armada Riyanto Bdk. E. *Dialog Interreligi* (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hal. 7

³¹Johan Galtung Bdk., *Studi Perdamaian, Perdamaian dan konflik, Pembangunan dan Peradaban* (Pustaka Eureka, Surabaya, API, Analisis Penerbit Indonesia, 2003), hal. 21.

Peace building merupakan suatu usaha terus-menerus untuk membangun perdamaian dalam kehidupan masyarakat. Berkaitan dengan *peace building* yang walaupun manusia sudah hidup dalam kedamaian, tetapi kadang-kadang perdamaian itu tidak dijaga dan tidak terpelihara dengan baik maka manusia itu tidak lagi hidup dalam keharmonisan, rukun dan bersatu.

4. Pengertian Sistem Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Sistem

Dalam *The Holt Intermediate Dictionary of American English* dinyatakan bahwa sistem adalah sekelompok bagian-bagian yang bekerja sama secara keseluruhan berdasarkan suatu tujuan bersama. Menurut *Churchman* sistem merupakan seperangkat bagian yang terkoordinasi untuk menyelesaikan seperangkat tujuan. Sedang *Hicks* menyatakan bahwa sistem adalah seperangkat unsur-unsur yang saling berkaitan, saling bergantung, dan saling berinteraksi atau suatu kesatuan usaha yang terdiri atas bagian-bagian yang berkaitan satu dengan yang lainnya, dalam usaha untuk mencapai satu tujuan dalam suatu lingkungan yang kompleks. Tiga pakar teori manajemen, yaitu *Johnson, Kast, dan Rosenzweig* menyatakan bahwa sistem adalah suatu tatanan yang kompleks dan menyeluruh. Dengan kata lain, suatu kesatuan dari sesuatu atau bagian dari sesuatu sehingga merupakan kesatuan yang menyeluruh.³²

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga

³²Endang Soenarya, *Pengantar Teori Perencanaan Pendidikan Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000). hal. 11

mengimani, ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Menurut Zakiyah Daradjat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasah peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.³³

1) Fungsi Pendidikan Agama Islam

Kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:³⁴

- a) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b) Penanam nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan social

³³Majid Abdul dan Andayani Dian, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004). hal. 130.

³⁴*Ibid.*, hal. 134-135.

dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

- d) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negative dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat memmenuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- g) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

2) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³⁵

³⁵*Ibid.*, hlm. 135.

Sejalan dengan hal itu, arah pelajaran etika di dalam Al-Qru'an dan secara tegas di dalam Hadist Nabi mengenai diutusnya Nabi adalah untuk memperbaiki moralitas bangsa Arab waktu itu. Oleh karena itu berbicara pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika social atau moralitas social. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (*hasanah*) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuat kebaikan (*hasanah*) diakhirat kelak.³⁶

Sebagai bagian dari komponen kegiatan pendidikan, keberadaan rumusan tujuan pendidikan memegang peranan sangat penting. Karena memang tujuan berfungsi mengarahkan aktivitas, mendorong untuk bekerja, member nilai dan membantu mencapai keberhasilan. Sebab itulah maka setiap buku kependidikan pasti membicarakannya walaupun dalam rumusan yang berbeda-beda.³⁷

Beberapa rumusan tujuan akhir pendidikan itu, antara lain:³⁸

- a) Terhindarnya dari siksa api neraka. Sebagaimana yang ditegaskan Allah dalam QS. At-Tahrim: 6
- b) Terwujudnya generasi yang kuat dan kokoh dalam segala aspeknya. Sebagaimana yang diisyaratkan Allah dalam QS. An-Nisa': 9 dan QS. Al-Anfal: 60
- c) Menjadikan peserta didik berguna dan bermanfaat bagi dirinya maupun bagi masyarakat. Sebagaimana yang ditegaskan oleh Sayid Sabiq.

³⁶*Ibid.*, hlm. 135-136.

³⁷Mangun Budiyanoto, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Griya Santri, 2011), hal. 27-28.

³⁸*Ibid.*

- d) Tercapainya kehidupan yang sempurna, yang dalam istilah lain sering disebut sebagai “insan kamil”. Hal ini disampaikan oleh Athiyah Al-Abrasi.
- e) Menjadi anak sholeh. Sebagaimana yang banyak diucapkan oleh orang tua dalam doa-doanya sewaktu menyambut kelahiran anak. Hal ini juga relevan dengan QS. Ash-Shaffat: 100, QS. Al-A’raf: 189 dan beberapa hadist Nabi SAW.
- f) Terbentuknya manusia yang berpribadi muslim. Hal ini ditegaskan oleh Anwar Jundi.

a. Pengertian Sistem Pendidikan Agama Islam

Gagne dalam Atwi Suparman mengatakan bahwa: Sistem Pengajaran adalah suatu set peristiwa mempengaruhi siswa sehingga terjadi proses belajar. Proses belajar yang dilakukan siswa bisa digerakan oleh guru yang dikenal dengan pengajaran, bisa juga dilakukan sendiri oleh siswa dengan menggunakan sumber-sumber belajar yang ada seperti: nara sumber yang ahli di bidangnya masing-masing, buku, gambar, program televise, internet, atau program-program khusus yang dirancang untuk kegiatan pembelajaran dalam bentuk kaset CD, atau penggunaan berbagai macam media. Kegiatan pengajaran sebagai suatu sistem terdapat subsistem-subsistem sebagai berikut: siswa, guru, tujuan, pengajaran, bahan pengajaran, tes, strategi pengajaran dan evaluasi.

Pengertian lain mengenai sistem pengajaran dan komponen-komponen sistem pengajaran dikemukakan oleh Oemar Hamalik, menurutnya: sistem pengajaran adalah suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Berdasarkan rumusan tersebut di atas maka dalam sistem

pengajaran terdapat beberapa komponen. Komponen pertama merupakan unsur manusia yaitu siswa, guru, dan tenaga kependidikan. Komponen kedua adalah sistem pengajaran adalah unsure material yang meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, media dan alat pengajaran. Komponen ketiga adalah fasilitas dan perlengkapan terdiri atas sarana gedung yang terdiri atas ruangan kelas, ruang kantor, perpustakaan laboratorium, perlengkapan audiovisual, bahkan juga komputer. Komponen keempat adalah prosedur meliputi jadwal mengajar dan metode pengajaran, tata cara praktek, program tidak lanjut pembelajaran yang meliputi program perbaikan, pengayaan maupun akselerasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sistem pengajaran adalah suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan serta sebagai panduan dalam rangka perencanaan dan penyelenggaraan pengajaran.³⁹

Dari penjelasan yang dikemukakan di atas, merupakan gambaran tentang sistem pendidikan secara umum yang tentunya berlaku juga untuk sistem pendidikan agama Islam itu sendiri. Oleh karena pendidikan Islam juga memiliki dasar dan tujuan serta berbagai komponen pendidikan yang lain. Hanya letak perbedaan pada pendidikan Islam yang selalu berorientasikan ajaran Islam. Karena itu pada hakikatnya pendidikan Islam bertujuan sekaligus merupakan sarana untuk memahami serta untuk mengamalkan ajaran Islam itu sendiri.

Menurut *Hasan Langgulung*, beliau memaparkan tentang ruang lingkup sistem pendidikan Islam adalah sebagai berikut:⁴⁰

³⁹Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hal. 58-59.

⁴⁰Hasan Langgulung, *Asas-asas pendidikan Islam* (Jakarta: Mutiara Sumberdaya Ofset, 1992), hal. 105.

Pengembangan ilmu-ilmu Islam tergantung pada sistem pendidikan raksasa yang meliputi pendidikan formal dan informal, yang memungkinkan pengelolaan dan pemindahan pengetahuan dalam segala bentuknya. Sudah tentu sistem pendidikan itu berdasarkan konsep Islam tradisional tentang pengetahuan dan pendidikan. Ia menekankan pertama kali ilmu-ilmu agama, tetapi meliputi semua bentuk-bentuk pengetahuan lain dari keadilan Tuhan simpan ilmu farmasi.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini adalah menggunakan penelitian kualitatif, secara esensial penelitian kualitatif digunakan untuk menemukan ataupun setidaknya memudikasi suatu teori tertentu. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber dan data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan data dilakukan dengan traingulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.⁴¹

2. Penentuan Subjek Penelitian

Dalam hal ini subjek penelitian ialah yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian. Objek penelitian yakni sasaran penelitian yang fokus dan lokus terhadap penelitian.⁴²

Dalam penelitian kualitatif, penentuan subjek haruslah memiliki kualifikasi yakni harus mengetahui, memahami dan mengalami sehingga data yang diperoleh

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 15.

⁴²Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 76.

akan lebih valid. Penelitian ini akan menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni suatu teknik sampling atau teknik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu dari pihak peneliti sendiri. Sebagaimana diketahui dalam penelitian kualitatif, peneliti akan memasuki situasi sosial tertentu, melakukan pengamatan dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi social dalam objek penelitian penulis.⁴³ Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti mengambil narasumber peneliti yang memiliki kualifikasi mengetahui, memahami, dan mengalami penerapan dampak resolusi konflik sektarian terhadap sistem pendidikan agama Islam di sekolah Songserm Islam Seksa Patani, Thailand Selatan.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil subjek dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum Sekolah Songserm Islam Seksa. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah dampak resolusi konflik di sekolah Songserm Islam Seksa Patani, Thailand.

Wakil Kepala sekolah bidang kurikulum sebagai subjek penelitian ini dijadikan sebagai informasi utama atau data primer, Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Tokoh Ulama dijadikan sebagai subjek pendukung atau data sekunder.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka mengungkapkan dan menggali informasi yang sesuai, maka strategi yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Wawancara (*interview*)

Metode wawancara (*interview*) merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁴ Pewawancara

⁴³Sugiyono, *Memahami...*, hal. 53.

⁴⁴*Ibid*, hlm. 317.

(*interviewer*) mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁵

Pada penelitian ini narasumber yang peneliti mewawancarakan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mr. Dr. Ahamadkamea Weamuso, selaku wakil dari Majelis Ulama di Propinsi Patani
- 2) Mr. Dr. Sarot Chonjit, selaku Ahli bidang Pendidikan Agama Islam Dinas Pendidikan Bagian XII di Yala
- 3) Mr. Ni'loh Ni'heng selaku Kepala Sekolah Songserm Islam Seksa (SSIS)
- 4) Mr. Adeach Mu'thajan, selaku Wakil Ketua Dinas Pendidikan Swasta Propinsi Pattani
- 5) Mr. Dr. Abdulhafeez Hile, selaku wakil dari lembaga *Southern Border Provinces Administration Centre* (SBPAC)
- 6) Mr. Sanusee Benjman, selaku Ketua Dinas Pendidikan Swasta Kabupaten Nongchik

b. Observasi

Seringkali orang mengartikan observasi sebagai suatu aktivitas sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologi, observasi atau yang disebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁴⁶ Observasi yang peneliti lakukan adalah di Sekolah Songserm Islam Seksa Patani, Thailand Selatan.

⁴⁵Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 135.

⁴⁶*Ibid*, hlm. 90

Observasi yang peneliti telah melakukan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pada tanggal 1 Juli s/d 31 Agustus 2014, peneliti melakukan observasi Sekolah Songserm Islam Seksa Patani, Thailand Selatan.
- 2) Pada tanggal 17 Agustus 2014, peneliti melakukan observasi Dinas Pendidikan Swasta Propinsi Pattani.
- 3) Pada tanggal 25 Agustus 2014, peneliti melakukan observasi Dinas Pendidikan Swasta Kabupaten Nongchik.
- 4) Pada tanggal 2 Juli 2014, peneliti melakukan observasi Dinas Pendidikan Bagian XII di Yala.

c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁴⁷ Metode ini sebagai pelengkap dan pununjang dari metode interview dan observasi. Metode ini penting untuk memberikan penguatan pada hasil penelitian yang berguna untuk mendapatkan sumber data yang berkaitan dengan sejarah, visi misi sekolah, struktur organisasi, dan sebagainya.

Dokumentasi yang peneliti mendapatkan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Dokumentasi kurikulum pendidikan agama Islam tahun 2551 B/2008 M.
- 2) Dokumentasi kurikulum pendidikan agama Islam tahun 2546 B/2003 M., khusus untuk sekolah agama Islam swasta.

⁴⁷Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 236

- 3) Dokumentasi informasi Sekolah Songserm Islam Seksa Patani, Thailand Selatan, tahun 2556 B/ 2013 M.

4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.⁴⁸

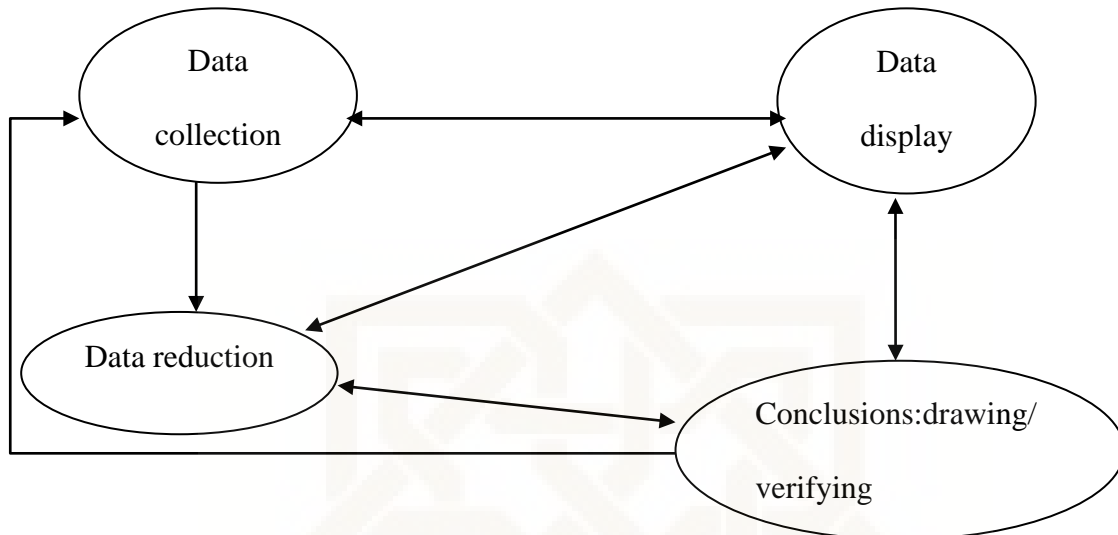
Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.⁴⁹

Selanjutnya analisis data penelitian ini peneliti menggunakan model *Miles and Huberman*. *Miles and Huberman* mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data*

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 334.

⁴⁹*Ibid.*, hal. 335.

*reduction, data display, conclusion drawing/verification.*⁵⁰ Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Komponen dalam analisis data (*interactive model*)⁵¹

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁵²

⁵⁰*Ibid.*, hal. 337.

⁵¹*Ibid.*, hal. 338.

⁵²*Ibid.*, hal. 338.

2) *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi selanjutnya adalah mendisplay data. Pada prinsipnya display data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas ke dalam suatu matriks kategorisasi sesuai dengan tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan, serta akan memecah tema-tema tersebut ke dalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana yang disebut dengan subtema.⁵³

Miles and Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁵⁴

3) *Conclusion Drawing/ verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁵

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin

⁵³Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba, 2010), hal. 176.

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 341.

⁵⁵*Ibid.*, hal. 345.

juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁵⁶

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁵⁷

G. Sistematika Pembahasan

Bab I, adalah bagian dari pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, talaah pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II, membahas tentang resolusi konflik yang terdiri dari, pengertian konflik, pengertian resolusi konflik, model-model resolusi konflik, konflik dan resolusi konflik di Patani, Thailand Selatan. Sejarah konflik dan resolusi konflik di Patani, Thailand Selatan

Bab III, membahas tentang sejarah singkat berdirinya sekolah Songserm Islam Seksa, struktur organisasi, letak geografis sekolah serta propinsi Patani, keberadaan sosial ekonomi dan keagamaan umat Islam di propinsi Patani.

Bab IV, membahas tentang sistem pendidikan yang diterapkan di Sekolah Songserm Islam Seksa Patani, Thailand Selatan, yang meliputi dasar dan tujuan sekolah, pendidik, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana, dan kegiatan evaluasi pendidikan di sekolah tersebut.

⁵⁶*Ibid.*, hal. 345.

⁵⁷*Ibid.*, hal. 345.

Bab V, membahasakan tentang dampak konflik terhadap sistem pendidikan agama Islam sistem pendidikan yang diterapkan di Sekolah Songserm Islam Seksa, dampak resolusi konflik terhadap sistem pendidikan agama Islam sistem pendidikan yang diterapkan di Sekolah Songserm Islam Seksa, faktor yang mempengaruhi konflik dan resolusi konflik di Patani, Thailand Selatan.

Bab VI, membahasakan tentang simpulan, saran-saran dan penutup. Adapun pada bagian akhir dari skripsi ini dicantumkan daftar pustaka sebagai dasar penulisan skripsi ini, kemudian daftar riwayat hidup peneliti dan terakhir tercantum pula lampiran-lampiran yang dianggap perlu.



BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dampak konflik terhadap sistem pendidikan di Sekolah Songserm Islam

Seksa (SSIS) sebagai berikut:

- a. Dikurangi jam belajar
- b. Prestasi belajar siswa menurun
- c. Kinerja guru menurun
- d. Perubahan sistem pendidikan sekolah selalu berubah sesuai dengan kebijakan pemerintah dalam rangka resolusi konflik
- e. Sekolah harus libur secara mendadak ketika terjadi konflik

2. Dampak resolusi konflik terhadap sistem pendidikan agama Islam di Sekolah Songserm Islam Seksa (SSIS) sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas kinerja guru dalam proses pembelajaran di sekolah agama Islam swasta
 - 1) Dampak Positif, guru akan lebih berkualitas dan lebih menguasai proses pembelajaran. Dengan secara tidak langsung hal ini dapat meningkatkan prestasi siswa meningkat .
 - 2) Dampak Negatif, kurangnya kualitas kinerja guru dalam proses pembelajaran menyebabkan prestasi siswa menurun.
- b. Membangunkan semangat guru dalam proses pembelajaran di sekolah agama Islam swasta

1) Dampak Positif, membangkitkan semangat guru, supaya mereka dapat melaksanakan proses pembelajaran seperti biasa.

2) Dampak negatif, guru tidak konsisten dan tidak maksimalnya kegiatan belajar mengajar. Secara tidak langsung konflik ini akan berdampak negatif terhadap menurunnya prestasi siswa.

c. Membuat kesiapan mengajar guru di sekolah agama Islam swasta

1) Dampak Positif, proses pembelajaran di sekolah berjalan dengan maksimal dan secara tidak langsung akan meningkatkan prestasi siswa di sekolah agama Islam swasta.

2) Dampak negatif, kurangnya kesiapan seorang guru dalam proses pembelajaran, akan berdampak negatif terhadap sistem pembelajaran yang berjalan secara tidak maksimal. Secara tidak langsung hal ini akan berdampak negatif terhadap menurunnya prestasi siswa.

d. Membangunkan semangat siswa dalam proses pembelajaran di sekolah agama Islam swasta

1) Dampak Positif, siswa merasa semangat dan kuat dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan maksimal.

2) Dampak negatif, semangat siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran yang harus berjalan secara tidak maksimal dan secara langsung akan berdampak terhadap menurunnya prestasi siswa.

e. Menciptakan suasana yang aman, damai dan sejahtera di sekolah agama Islam swasta

1) Dampak Positif, terhadap proses pembelajaran dengan mempunyai suasana yang aman, damai dan sejahtera bagi guru dan siswa di sekolah agama swasta, serta mereka bisa terlaksana proses pembelajaran dengan lancar.

2) Dampak Negatif, terhadap suasana sekolah yang kurang aman, damai dan sejahtera. Secara tidak langsung konflik semacam ini sangat menurunkan prestasi belajar siswa karena disebabkan oleh suasana sekolah kurang memadai untuk melaksanakan dalam proses pembelajaran.

3. Faktor yang Mempengaruhi Konflik dan Resolusi Konflik di Patani

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan melakukan wawancara dengan narasumber yang berkaitan dengan penelitian ini ternyata ada beberapa faktor yang mempengaruhi munculnya konflik di Patani diantaranya sebagai berikut:

- a. Tidak adanya keadilan dari pihak pemerintah
- b. Tidak adanya kesempatan bagi masyarakat Patani
- c. Tidak adanya pendekatan dengan cara terus menerus
- d. Tidak adanya kepercayaan
- e. Sejarah

Bedasarkan hasil wawancara dengan narasumber, dari beberapa lembaga memberikan pendapat tentang resolusi konflik di Patani diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pemerintah harus melakukan adil terhadap masyarakat di Patani
- 2) Harus adanya kesempatan bagi masyarakat di Patani
- 3) Harus adanya pendekatan dengan cara terus menerus
- 4) Harus adanya kepercayaan antara pemerintah terhadap masyarakat di Patani
- 5) Masyarakat di Patani harus dapat menerima sejarah

B. Saran

1. Bagi pemerintah
 - a. Pemerintah harus memiliki sifat keadilan yang sama bagi semua masyarakat.
 - b. Harus memahami identity masyarakat Patani yang sebenarnya.
 - c. Harus memberikan kesempatan kepada masyarakat Patani untuk bisa mengurus diri mereka sendiri
2. Bagi masyarakat Patani
 - a. Supaya tidak selalu melihat pada sejarah kelamnya, hal itu hanya akan menyebabkan balas dendam diantara masyarakat Patani dengan pemerintah.
 - b. Supaya lebih mementingkan pendidikan, karena dengan pendidikan yang mampu mengubah kekerasan atau balas dendam menjadi keharmonisan dan kedamaian.
3. Bagi sekolah
 - a. Sekolah Songserm Islam Seksa (SSIS) di Patani Thailand Selatan pada tingkat SMP-SMA ini dalam melaksanakan proses pembelajaran terhambat oleh beberapa faktor, diantaranya sebagai berikut:
 - 1) Kurangnya sarana-prasarana yang memadai; gedung dan ruang belajar, alat-alat belajar, alat-alat olahraga, ala-alat keterampilan dan buku-buku.
 - 2) kurangnya tenaga pendidik eduktif yang profesional; guru yang lulusan S1 dan mempunya sertifikasi profesi guru.
 - b. Perlu mengadakan training guru dalam hal memberi pembekalan dalam proses pembelajaran, agar dapat menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan.
 - c. Harus memberikan perhatian dalam hal meningkatkan metode dan alat pengajaran yang akan disampaikan kepada siswa terutama ditingkat Ibtida'I,

dimana siswa ditingkat ini pemikirannya sangat terbatas dan memerlukan praktik yang lebih banyak dari teori. hal ini dilakukan supaya benar-benar menunjang keberhasilan di dalam proses pembelajaran di sekolah.

- d. Perlu mempelajari format-format kurikulum pendidikan agama Islam di negara tetangga, seperti Indonesia, Malaysia dan sebagainya. Sebab negara-negara tersebut, aktivitas pendidikan Islam dikelola oleh para eksekutif Islam dan kegiatan pembelajaran agama dianggap sebagai sub sistem dari pendidikan nasional. Sehingga mereka dapat menentukan formulasi kurikulum yang disesuaikan dengan jiwa dan esensi dari pendidikan Islam yang sebenarnya.

C. Kata Penutup

Peneliti haturkan ke hadirat Allah SWT atas terselesaikannya skripsi ini yang berjudul “ Dampak Resolusi Konflik Terhadap Sistem Pendidikan Agama Islam di Sekolah Songserm Islam Seksa Patani, Thailand Selatan”.

Tiada gading yang retak, peneliti menyadari akan kekurangan dan kekhilafan diri peneliti. Memungkinkan adanya perbaikan-perbaikan yang sifatnya membangun dan menyempurnakan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran demi sempurnanya skripsi ini.

Akhirnya peneliti ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, dengan harapan semoga Allah SWT menerima sebagai amal kebaikan dan member pahala dunia dan akhirat. Dengan harapan dan teriring do'a semoga skripsi ini bermanfaat untuk peneliti dan pembaca kekalian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduraheem Mahyeeteh, *Pendidikan Agama Islam pada Ma'had Darussalam Yala, Thailand*, Tesis, Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta 2002.
- Agus M. Hardjana, *Konflik di Tempat Kerja*, Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Ahmad Fathy al-Fatani, *Pengantar Sejarah Patani*, Alor Setar: Pustaka Darul Aman, 1994.
- Ahmad Omar Capakiya, *Politik dan Perjuangan Masyarakat Islam Selatan Thailand 1909-2002*, Kuala Lumpur: UKM, 2002.
- Alo Liliweri, *Prasangka dan Konflik. Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur*, Yogyakarta: LKiS, 2005.
- Amri Darwis, *Manajemen Konflik Pengembangan Ilmu Berparadigma Islam*, Riau: Suska Press, 2008.
- Armada Riyanto Bdk. E, *Dialog Interreligius*, Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Azyumardi Azra, *Jaringan Global dan Lokal: Islam Nusantara*, Bandung: Mizan, 2002.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Chantakiri Ruangyood, *Gejolak di selatan*, Yala: terjemah Jirrachakra Pim, 1999.
- Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.
- Endang Soenarya, *Pengantar Teori Perencanaan Pendidikan Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000.
- Gilliver, PH, *Disputes and Negotiation* (Toronto: Academic Press, 1979) hlm. 191: juga lihat juga David A. Lax and James K. Sebenius, *The Manager As Negotiation* (New York: Free Press, 1986).
- Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba, 2010.
- Hasan Langgulung, *Asas-asas pendidikan Islam*, Jakarta: Mutiara Sumberdaya Ofset, 1992.
- Hermenegildo De Almeida, *Peran Gereja dalam Upaya Resolusi Konflik Pasca-Referendum di Timor-leste 1999*, Tesis, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011.
- Herry Nurdi, *Perjuangan Muslim Patani, Antara Sejarah Penindasan dan Cita-cita Perdamaian di Patani Darussalam*, Jakarta: Sabili Publishing, 2010.
- [Http://id.wikipedia.org/wiki/Provinsi_Pattani](http://id.wikipedia.org/wiki/Provinsi_Pattani), 2014.

- [Http://soreda.oas.psu.ac.th/show_detail.php?research_id=392](http://soreda.oas.psu.ac.th/show_detail.php?research_id=392), 2014.
- [Http://www.bangkokbiznews.com/home/detail/politics/politics/ 20120517/452239/](http://www.bangkokbiznews.com/home/detail/politics/politics/20120517/452239/)
เปิด-9-ยุทธศาสตร์ดับไฟใต้-พร้อม-29-แผนบูรณาการ, 2014.
- [Http://www.google.co.id/imgres?imgurl=http://www.phukhao.com/download/maps/pattani_map.gif&imgrefurl=http://www.phukhao.com/download.html&h=1349&w=2050&tbnid=wK5l4ErUzUIj2M:&zoom=1&docid=_1aJIYdTFHzkWM&ei=oMSSU_a0BdKRuASq0oHwDw&tbm=isch](http://www.google.co.id/imgres?imgurl=http://www.phukhao.com/download/maps/pattani_map.gif&imgrefurl=http://www.phukhao.com/download.html&h=1349&w=2050&tbnid=wK5l4ErUzUIj2M:&zoom=1&docid=_1aJIYdTFHzkWM&ei=oMSSU_a0BdKRuASq0oHwDw&tbm=isch), 2014.
- Ibbueraheng Wohbah, *Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Akhalkal Karimah di Ma'had Nuruddin Taba Takbai Narathiwat Thailand Selatan*, Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta 2001.
- Ibrahim Syukri, *Sejarah Kerajaan Melayu Patani*, Kelantan: Majlis Agama Islam Kelantan, 2002.
- Imam Machali, "Peace Education dan Deradikalisasi Agama", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2 No 1 tahun 2013/1434. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Johan Galtung Bdk, *Studi Perdamaian Perdamaian dan konflik Pembangunan dan Peradaban*, Surabaya: Pustaka Eureka, API, Analisis Penerbit Indonesia, 2003.
- Kartikasari S.N. (Peny), *Mengelola Konflik, Ketrampilan dan Strategi Untuk Bertindak*, Jakarta: SMK Grafika Pasu Putra, 2001.
- Komaruddin Hidayat, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: YAPPENDIS, 2002.
- Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Lihat H. Mukhsin, Jamil (Ed), H. Abdul, Djmail (Peny), *Mengelola Konflik Membangun Damai, Teori Strategi dan Implementasi Resolusi Konflik*, hal. 89.
- Lihat John Paul Lederach, *Conflict Transformation* (Goodbooks, Intercourse, PA. 17534) hal. 40. Lihat juga Sabian Ustman, *Anatomi Konflik dan Solidaritas Masyarakat Nelayan; Sebuah Penelitian Sosiologis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Majid Abdul & Andayani Dian, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- M. Ali Kettani, *Minoritas Muslim di Dunia Dewasa Ini*, terj. Zarkowi Soejoeti, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Mangun Budiyanoto, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Griya Santri, 2011.
- Moeflich Hasbullah, *Asia Tenggara Konsentrasi Baru Kebangkitan Islam*, Bandung: Fokus Media, 2003.

- Moh. Yamin, *Menejemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, Yogyakarta: DIVA Press, 2009.
- Mohd. Zambari A. Malik, *Patani Dalam Tamadun Melayu*, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementrian Pendidikan Melaysia, 1994.
- Muhammad Zein, *Metode Pengajaran Agama*, Yogyakarta: AK Group, 1995.
- Muthali'in Acmad, *Bias gender dalam pendidikan*, Surakarta: Muhammadiyah University press, 2001.
- Narong Siripachana, *Kwam Penma Khong Islam le' Dato' Yuttitham*, Bangkok: PT. Popit Press, 1975.
- Nor Huda, *Islam Nusantara Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2007.
- Pri jono AE, *Kaum Muslimin di Muang Thai Selatan Minoritas Agama, Minoritas Politik, Minoritas E konomi*, Republika, hlm. 10.
- Robert A. Dahl, *Delema of Pluralismt Democracy*, New Havwn dan London; Yale University Press, 1982.
- Ronald Robertson, *Sosiology of Religion*, terj. Achmad Fedyani Saefuddin, Jakarta: Rajawali, 1988.
- Saifu Muzani, *Pembangunan dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara*, Jakarta: LP3ES, 1993.
- Sudirman Tebba (Ed), *Perkembangan Mutakhir Hukum Islam di Asia Tenggara: Studi Kasus Hukum Keluarga dan Pengkodifikasiannya*, Bandung: Mizan Pustaka, 1993.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Sunurwandono Sidiq Ahmadi, *Resolusi Konflik di Dunia Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2001.
- Surin Pitsuwan, *Islam di Muangthai Nasionalisme Melayu Masyarakat Patani*, terj. Hasan Basri, Jakarta: LP3S, 1989.
- Tamsel Dongmusor, *Sistem Pendidikan dan Pengajaran pada Sekolah Agama Saiburi Islam di Patani Thailand*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 1995.
- Tillar, H. A. R, *Pendidika, kebudayaan dan masyarakat madani Indonesia*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000.
- Ulfa Masamah, "Pesantren dan Pendidikan Perdamaian", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2 No 1 tahun 2013/1434. Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta.

Usamarn Madami, *Islam di Muang Thai Selatan Inkulturasi Nilai-nilai Islam dalam Kebudayaan Melayu*, Dsertasi, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013.

Usman Bueto, *Gerakan Muslim-Melayu di Thailand Selatan 1973-1980 M. (Gerakan Perlawanan Minoritas Terhadap Mayoritas)*, Skripsi, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010.

Wiji Hidayati, *Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta: Pedagogia, 2012.

Wikipedia, *Konflik*, <http://id.wikipedia.org/wiki/Konflik>, 2014.

William Hendricks, *Bagaimana Mengelola Konflik*, Jakarta: Bumi Aksara, 1998.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

PANDUAN WAWANCARA

A. Konflik

1. konflik seperti apa yang terjadi di Patani?
2. Apa pendapat bapak/Ibu terhadap konflik di Patani?
3. Dimana saja yang terlibat adanya konflik?
4. Siapa saja yang terlibat dalam konflik di Patani?
5. Sejak kapan munculnya konflik di Patani?
6. Kenapa konflik itu bisa muncul hanya di Patani?
7. Beberapa besar konflik itu berdampak dalam kegiatan beraktivitas bagi masyarakat di Patani?
8. Bagaimana resolusi konflik bagi masyarakat Patani?
9. Sejahau mana pemerintah paham tentang konflik di Patani?
10. Bagaimana upaya pemerintah dalam memberi pengertian tentang konflik bagi Negara lain ?

B. Resolusi Konflik

1. Apa upaya pemerintah dalam melakukan resolusi konflik di Patani?
2. Rolusi konflik seperti apa yang telah dilakukan di Patani?
3. Apa saja hambatan dalam melakukan resolusi konflik di Patani?
4. Apa harapan yang di inginkan dalam resolusi konflik di Patani?
5. Apa pendapat bapak/Ibu terhadap resolusi konflik di Patani?
6. Dimana resolusi konflik perlu dilakukan?
7. Siapa yang bertanggungjawab dalam melakukan resolusi konflik di Patani?
8. Kapan resolusi konflik itu di lakukan?
9. Kenapa harus adanya resolusi konflik di Patani?
10. Beberapa besar pentingnya resolusi konflik bagi masyarakat di Patani?

11. Bagaimana resolusi konflik bagi masyarakat Patani?

C. Faktor Menyebabkan Konflik

1. Apa sebab munculnya konflik di Patani?
 2. Apa pendapat bapak/Ibu penyebab konflik di Patani?
 3. Dimana sebab konflik di Patani ?
 4. Siapa yang terlibat pengaruh dalam konflik di Patani?
 5. Siapa yang penyebabnya konflik di Patani?
 6. sejak kapan munculnya penyebab konflik di Patani?
 7. Kenapa munculnya penyebab konflik di Patani?
 8. Bagaimana cara mengetahui penyebab konflik di Patani?
 9. Beberapa besar penyebab konflik itu terdampak bagi masyarakat dalam beraktivitas di Patani?
 10. Bagaimana cara menghapuskan penyebab yang terjadi konflik di Patani?
-

🚩 Kurikulum Pendidikan Agama Islam

1. Apa pendapat bapak/Ibu PAI?
2. kurikulum PAI seperti apa yang di terapkan bagi sekolah?
3. darimana mendapatkan kurikulum PAI?
4. siapa yang menciptakan kurikulum PAI ?
5. Bagaimasa proses menciptakan kurikulum PAI?
6. Bagaimana proses pengelola kurikulum PAI ?
7. Bagaimana cara mengevaluasi kurikulum PAI?
8. Baberapa lamakah kurikulum PAI itu di pembaharui?

TRANSKRIP WAWANCARA

NARASUMBER I

Nama : Dr. Ahamadkamea Weamuso
Jabatan : Wakil dari Majelis Ulama Patani
Hari/Tanggal : Kamis, 21 Agustus 2014
Tempat : Majelis Ulama Patani

Komareeyah : Kerja pokok Majelis Ulama Patani itu apa?

Narasumber : Majelis Ulama Patani tugas pokoknya mengurus semua urusan keluarga.

Komareeyah : Konflik yang di Patani itu seperti apa ?

Narasumber : Menurut saya konflik pendidikan, keekonomian, keadilan, kesempatan dan konflik identitas.

Komareeyah : Sejak kapan munculnya konflik di Patani?

Narasumber : Sebenarnya konflik itu sudah lama tetapi baru belakangan ini muncul kembali pada tahun 2004 sampai sekarang tahun 2014 masih berlaku konflik di Patani.

Komareeyah : Sebab apa muncul konflik di Patani?

Narasumber : Ya mungkin dari faktor pendekatan antara pemerintah dengan masyarakat. Pendekatan ini adalah faktor terutama dalam keakraban, kesetua, paham antara satu sama yang lain. Dengan tidak adanya pendekatan yang secara terus menerus maka muncul lah konflik tersebut.

Komareeyah : Bagaimana kita mengetahui penyebab konflik di Patani?

Narasumber : Itu dari fakta kenyataan yang sedang berlaku pada masa sekarang.

Komareeyah : Beberapa besar pengaruh penyebab konflik dalam aktivitas masyarakat?

Narasumber : Ya bisa diangkap besar juga oleh karena masyarakat tidak dapat beraktivitas seperti biasa. Tidak ada kenyamanan dalam kehidupan sehari-hari.

Komareeyah : Bagaimana cara untuk menghapuskan penyebab konflik di Patani?

Narasumber : Ya harus mulai dari pemerintah itu sendiri oleh karena kurang adanya pendekatan diantara pemerintah dengan masyarakat Patani. Cara menghapuskan ya harus ada pendekatan yang belih akrab dan lebih dekat lagi

Komareeyah : Siapa saja yang terlibat dalam konflik ?

Narasumber : Ya pada hal ini sebenarnya banyak orang yang mengatakan dari kau teroris, pemerintah, dan Pengerakan Melayu yaitu sekelompok orang yang menginginkan bebaskan identitas mereka orang Melayu.

Komareeyah : Beberapa besar konflik itu terdampak bagi masyarakat?

Narasumber : Ya sudah terbiasa bagi masyarakat di Patani dalam suasana konflik yang seperti ini

Komareeyah : Bagaimana solusi konflik bagi masyarakat?

Narasumber : Ya pada hal ini pemerintah harus mengerti keadaan dan suasana di Patani dengan memahami identitas orang Melayu dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mereka mengurus sendiri.

Komareeyah : Bagaimana upaya pemerintah dalam member pengertian konflik di bagi Negara lain?

Narasumber : Ya menurut saya tentang hal ini Negara lain juga sudah tahu dan pemerintah sendiri juga mempunyai penjelasan yang baik untuk menjadi jawaban bagi Negara lain jika ada pertanyaan tersebut.

Komareeyah : Sejauhmana pemerintah paham konflik di Patani?

Narasumber : Ya menurut saya pemerintah sudah tahu tentang hal ini.

Komareeyah : Apa upaya pemerintah dalam melakukan resolusi konflik?

Narasumber : Upaya pemerintah melakukan resolusi yaitu mendirikan lembaga SBPAC untuk menjadi pusat penyelesaian masalah.

Komareeyah : Apa saja hambatan dalam melakukan resolusi konflik di Patani?

Narasumber : SBPAC adalah lembaga yang bertujuan untuk menyelesaikan konflik di Patani tetapi setelah mereka bekerja selama 3 tahun maka pemerintahan akan selalu berganti pemimpin ketua SBPAC. Oleh karena itu resolusi yang diterapkan selalu tidak cara terus menerus dan selalu ada perubahan dalam hal tersebut.

Komareeyah : Darimana saja kita mendapatkan resolusi konflik?

Narasumber : Ya dalam hal ini beberapa lembaga baik dari pihak pemerintah, swasta dan masyarakat sendiri juga berusaha mencari solusi untuk menyelesaikan konflik di Patani dengan cara yang baik dan damai.

Komareeyah : Menurut pendapat bapak resolusi seperti apa yang sesuai bagi Patani?

Narasumber : Ya menurut saya resolusi yang baik yaitu memberikan identitas yang sesuai dengan keinginan mereka.

Komareeyah : Menurut pendapat bapak apakah penyebab konflik di Patani?

Narasumber : Ya menurut saya penyebab konflik itu bukan dari hanya satu factor tetapi banyak faktor yang menjadikan penyebab konflik yakni perbedaan pendapat, identitas, keadilan, kesempatan dan sejarah.

Komareeyah : Siapa saja yang terlibat dalam pengaruh konflik di Patani?

Narasumber : Ya pada hal ini sebenarnya banyak orang yang mengatakan dari kau teroris, pemerintah, dan Pengerakan Melayu yaitu sekelompok orang yang menginginkan identitas.

Komareeyah : Apakah dampak konflik terhadap sistem pendidikan?

Narasumber : Tidak menurut saya konflik itu tidak berdampak pada sistem pendidikan. Konflik itu menunjukkan ke tidak stabel dalam pendidikan

Komareeyah : Apakah kurikulum itu sudah baik dan cocok bagi siswa di Patani?

Narasumber : Ya menurut saya sistem pendidikan Islam sudah bagus dan sesuai tetapi sistem pendidikan nasional itu yang kita perlu dilihat beberapa aspek. System pendidikan nasional bisa untuk perjuma sebentar oleh karena disitu tidak menunjukkan identitas mereka anak-anak Melayu.

TRANSKRIP WAWANCARA

NARASUMBER II

Nama : Dr. Sarot Chonjit
Jabatan : Ahli Pendidikan Agama Islam
Hari/Tanggal : Rabu, 2 Juli 2014
Tempat : Dinas Pendidikan bagian XII di Yala

Komareeyah : หลักสูตรที่ใช้ในโรงเรียนเอกชนสอนศาสนาอิสลามปัจจุบันใช้หลักสูตรอะไร?

Narasumber : คือหลักสูตรที่ใช้ก่อนหน้านี้นั้นคือเอาที่ใช้อยู่ในโรงเรียนเอกชนสอนศาสนาอิสลามนี้คือหลักสูตรอิสลามศึกษา พ.ศ 2546 ยังไม่ปรับปรุงแก้ไขตั้งแต่ปี 46 เป็นต้นมานี้ปรับปรุงแก้ไขเฉพาะเครื่องมือการจัดใช้การเรียนรู้เล็กน้อยและก็เพิ่มตัววัดเข้าไปนะครับและก็รวมคุณในการวัดและประเมินผลมากขึ้นคือเราก้หลักสูตรนี้ตั้งแต่ชั้นอิตตานี้ นะ อิตตานี้คือสอนช่วงชั้นระดับอิสลามศึกษาตอนต้นเวลาเรียน 6 ปี พอมาถึงตอนกลาง มุตาวาลิต นี้เวลาเรียน 3 ปี พอถึงसानาวียะห์ก็ใช้เวลา 3 ปี ก็ใช้เวลาเรียนทั้งหลักสูตรก็ 12 ปี เหมือนกับหลักสูตรการศึกษาขั้นพื้นฐานเหมือนกันจะนั่นถ้าหากว่าเด็กเข้ามอ 1 เด็กเข้า ปอ 1 ถ้าโรงเรียนใดที่ขยายลงไปข้างล่างถึงประถมปีที่ 1 เด็กเรียน ปอ 1 ในขณะที่เดียวกันก็เรียนชั้น 1 อิตตานีอะห์จะนั่นพอจบปอ 6 อิสลามศึกษาตอนต้นปีที่ 6 พอขึ้น มอ 1 ก็เรียนปีที่ 1 มุตาวาลิต จบมอ 3 จบมุตาวาลิต 3 ปี พอขึ้น มอ 4 เรียนปีที่ 1 สานาวียะห์ พอจบมอ 6 ก็จบसानาวียะห์ นะครับแล้วก็ไปเรียนอุดมศึกษา

Komareeyah : หลักสูตรอิสลามศึกษา พ.ศ 2546 ต่างกับหลักสูตรบูรณาการอย่างไร?

Narasumber : หลักสูตรบูรณาการตอนนี้เรายังไม่ได้ทำเมื่อก่อนเราเคยมีหลักสูตรนี้อยู่คือหลักสูตรอิสลามศึกษาระดับมัธยมต้นและมัธยมปลายอยู่ในเล่มเดียวกัน พ.ศ 2535 พอใช้ยังไม่นานมันปรากฏว่าบางโรงเรียนที่เขาไปใช้แล้วนี่คือประมาณ 30 โรงเรียนนี่ใช้หลักสูตร 35 มันก็มีปัญหาว่าเวลาเด็กออกไปอยากจะได้สัหะห์เป็นภาษาอาหรับเป็นภาษาที่รับรองอีกอันหนึ่งแต่ไม่สามารถออกได้เพราะมันอยู่ในหลักสูตรเดียวออกได้อย่างเดียวหลักสูตรอิสลามศึกษาระดับมัธยมศึกษาตอนต้น จบระดับมัธยมศึกษาตอนปลายเท่านั้นที่ออกได้ จะนั่นก็มีปัญหาเราก้เปลี่ยนจากหลักสูตร 35 มาเป็น 40 มาเป็น 46 หลักสูตรอิสลามมันเริ่มตั้งแต่ 23 35 40 และ 46 ที่ใช้อยู่ในปัจจุบัน

Komareeyah : ในการพัฒนาหลักสูตรหรือเปลี่ยนแปลงหลักสูตรขึ้นอยู่กับอะไร?

Narasumber : กฎเกณฑ์วิธีการในการเปลี่ยนแปลงหลักสูตรคือทางรัฐมีนโยบายอย่างเช่นหลักสูตรการศึกษาขั้นพื้นฐานนี่ก็มีเป็นช่วงชั้นถ้าเป็นระดับเราก้เปลี่ยนเป็นระดับอีกที่ชั้นเราก้ทำคือไปเรียนรู้สอดคล้องกับหลักสูตรการศึกษาขั้นพื้นฐานก็มี

12 ปี เรามี 12 ปี นะครับ เพื่อให้สอดคล้องกันถ้าเราไม่ปรับไม่สอดคล้องกันยากต่อการที่เด็กที่ไปเรียนต่อเดี๋ยวจบสาขาวิชาแต่ไม่จบ ม. 6 หรือจบ ม. 6 ยังไม่จบ ชั้นสาขาวิชา แบบนี้เอะมันก็ล้นๆกันนะก็เลยบอกว่ายึดนโยบายของรัฐ

Komareeyah : อาจารย์คิดว่าหลักสูตรอิสลามศึกษาหลักสูตรใดที่ประสบความสำเร็จมากที่สุดในการยกระดับคุณภาพของอิสลามศึกษา?

Narasumber : ผมคิดว่ายุคนี้รับยุค 46 นี้แหละครับเพราะว่าขณะนี้เรามีสอบ i-net ระดับชาติคือเมื่อหนึ่งเมื่อใดเข้าสู่ระดับชาตินี้ทุกคนทุกกลุ่มก็ยอมรับเขายอมรับแล้วคือหมายความว่าเมื่อก่อนเขาไม่ยอมรับโดยเฉพาะอย่างยิ่งนี้ศาสนาอื่นเขาไม่ค่อยยอมรับในอิสลามศึกษาต้องพูดกันหลายครั้งหลายคราจนกระทั่งเขาเข้าใจเขาเห็นด้วยนี้มันยากและลำบากพอสมควรแต่ก็ต้องพูดทุกทีนะเป็นอย่างไรเป็นอย่างไรคือในเรื่องของหลักสูตรว่าจะผ่านมาได้มันก็คือทางโน้นเขาก็เป็นห่วงเราไม่ใช่เขาจะนั่นนะเป็นห่วงซ้ำซ้อนกับนั่นซ้ำซ้อนกับนี่แต่เราก็บอกว่าหลักการของหลักสูตรนี้มันไม่ซ้ำหรือเพราะว่าตรงนี้เรารู้ในเรียนอิสลามศึกษาคือเรารู้ในเรื่องของอิสลามศึกษาที่ต้องแบ่งเป็น 3 หมวด หมวด1 กลุ่มศาสนา หมวด2 กลุ่มสังคม หมวด3 กลุ่มภาษา แค่นั้นเองแต่ว่าหมวดศาสนานี้มันจะมีอัลกุรอาน ตัฟซีร์ ฮาดิส ฟิก อากิดะห์ ฯลฯ นี่ก็กลุ่มศาสนา และก็กลุ่มสังคมก็มี ดาริซ อักลัค นี่ก็กลุ่มสังคมและจริยธรรมอีกกลุ่มหนึ่งก็คือกลุ่มภาษา ภาษามือลาย ภาษาอาหรับ อย่างนี้เป็นต้น 3 กลุ่ม ที่เราใช้อยู่ฉะนั้นในขณะนี้ถามว่าหลักสูตร 46 กับหลักสูตรที่ผ่านมานี้มันก็ต้องพัฒนากันเรื่อยๆจากเดิม 12 วิชา 13 วิชา มันมากเหลือ 8 วิชา แต่เนื้อหาสาระเท่าเดิมไม่ได้ทิ้งไปไหนไม่ได้พาไปไหนคืออัลฮัมดุลิลลฮฺเมื่อเราทำอย่างนี้มันก็มีความเชื่อมั่นในตัวหลักสูตรพื้นฐานหลักสูตรเรานี้ก็ไปทำแล้วไปใช้ในโรงเรียนการศึกษาระดับพื้นฐาน

Komareeyah : หลักสูตรที่นำมาใช้นั้นมาจากไหนและมีขั้นตอนหรือกระบวนการอย่างไรบ้าง?

Narasumber : กว่าจะออกมาได้มันก็ 1 มาจากคือถามผู้บริหาร โภค โครบรี โภคหฺละคือผู้บริหาร โรงเรียนที่นำไปใช้แล้วก็ผู้ปกครองเชิญเขามาประชุมหาข้อสรุปว่าเขาต้องการจะเปลี่ยนยกตัวอย่างให้เขาเห็นว่าเปลี่ยนอย่างนี้ได้ไหมเปลี่ยนอย่างนี้ได้ไหมหลายกลุ่มรวมทั้ง กลุ่มตาดิกา กลุ่มปอนาะ กลุ่มโรงเรียนเอกชนสอนศาสนาอิสลาม หลากกลุ่มแล้วมันคุยกันว่าถ้าเป็นอย่างนี้ได้ไหมแต่ถ้าเขาเห็นด้วยหมดนี้เราทำเขาเรียกว่าสังคมมีส่วนร่วมในการพัฒนาหลักสูตร ไม่ใช่เรากำหนดขึ้นเองนะถ้าเรากำหนดขึ้นเองก็ไม่ใช่จะนั่นวิธีการคือให้เขามีส่วนร่วมในการทำเพียงแค่ว่าพัฒนาไปข้างหน้าแต่ให้มองข้างหลังวิธีการนี้คือพัฒนาไปข้างหน้าแต่ต้องมองข้างหลังด้วยคำว่าข้างหลังคืออย่างนี้ของเดิมแล้วเอามาพัฒนาแล้วมองไปข้างหน้าวิธีการนี้จะนั่นของเดิมนี่จะมาจากที่จากเมื่อก่อน 16 รายวิชา 14 รายวิชา อิสลามศึกษาตอนต้นนี้เปลี่ยนมาเป็น 18 รายวิชา โอ๊ยผู้บริหารตกใจเลยคือว่าเราก็ตกลงกันก่อนว่าต้องอย่างนี้ก็ไม่มีปัญหาอะ เกิดจากหลายฝ่ายว่าจะออกมาหนึ่งมันยากแล้วพอเสร็จแล้วนี้ประชาพิชานอีกทุกกลุ่มเป็นตัวร่างนี้มาว่าถูกต้องไหมอย่างนี้เขาก็ดูกันประชาพิชานกันทั้ง 5 จังหวัด ฉะนั้นออกมานี้เป็นของส่วนรวมโดยแท้ไม่ใช่ของคนเดียว

Komareeyah : ใครเป็นผู้ทำการวัดและประเมินผลหลักสูตร?

Narasumber : การวัดและประเมินผลนี่คือเราให้สถานศึกษาเป็นผู้ดำเนินการนะครับคือเขียนหลักสูตรไว้บอกว่าการวัดและประเมินผลนี่คือเราให้สถานศึกษาเป็นผู้วัดและประเมินผลแต่ทั้งนี้ก็ต้องทำในเรื่องของเอกสาร

ประกอบหลักสูตรหลักฐานการจบหลักสูตรอย่างเช่น ปอ1 ปอ2 ปอ3 ปอ4 คือหลักสูตรการจบหลักสูตร ปอ 2 ประกาศนียบัตร ปอ3 คือรายงานผู้จบหลักสูตร ทางนี้ก็เตรียมไว้แล้วว่าสถานศึกษาก็สอบเสร็จก็เอาหลักฐานไปออกให้เด็กเรื่องการวัดและประเมินผลฉะนั้นทุกชั้นเป็นสถานศึกษาทุกชั้นทางนี้ดำเนินการสอบ i-net ประจำปีสอบ i-net ไม่ใช่สอบเลื่อนชั้นแต่การสอบคงมาตรฐานคือขณะนี้ผมเรียนว่าเมื่อก่อนเราทำสามจังหวัดห้าจังหวัดขณะนี้การวัดผลการสอบด้วย i-net นี้เขาเรียกการสอบมาตรฐานอิสลามศึกษา i-net นี้จะทำทั่วประเทศ i-net นี้มี ห้า ปีมาแล้วนี่คือปีแรกเอาสามจังหวัดปีที่สองเอาห้าจังหวัดพอมาปีที่สามที่สี่ที่ห้านี้ทั่วประเทศที่ ก.ท.ม ก็ต้องทำต้องสอบมีทั่วประเทศเพราะการสอบคงมาตรฐานนี้ระดับชาติ ออกข้อสอบหลักสูตร 46 ที่มีหลักสูตร 51 ในโรงเรียนการศึกษาขั้นพื้นฐานที่เขาสอนแบบเข้มข้น เขาก็สอบ i-net เหมือนกันแต่ว่ามันล่อมาจากหลักสูตร 46 เหมือนเลยมีแปดสาระ ในตาดิกานี้กำลังจะพัฒนาให้อยู่ในกลุ่มเดียวกันกับเด็กที่เรียนประถมนะแต่ว่าเขาเรียนตาดิกานวันเสาร์วันอาทิตย์หรือวันปกติในตอนบ่ายในตอนเลิกเรียนคือเด็กจบ ป 6 ก็จบชั้นอิสลามศึกษาตอนต้นหรือชั้น Ibtida-I แล้วเรียนในโรงเรียนเอกชนสอนศาสนาอิสลามในชั้นปีที่ 1 Mutawasit จะไม่ซ้ำซ้อนอย่างเมื่อก่อนเสียเวลาเด็ก

Komareeyah : อาจารย์มีความคิดเห็นอย่างไรเกี่ยวกับวิธีการยกระดับคุณภาพของครูอุสตาซ?

Narasumber : ทั้งครูสามัญและครูโรงเรียนสอนศาสนาในโรงเรียนเอกชนสอนศาสนาอิสลามนี่อันที่จริงคือรัฐบาลนะครับพยายามที่จะพัฒนาครูเหล่านี้มาโดยตลอดยกตัวอย่างอันที่หนึ่งก็คือนอกจากให้เงินเดือนแล้วนะเงินเดือนตามงวดแล้วนี่ก็ยังไม่ให้ค่าเลี้ยงชีพ 2,500 บาท คืออยู่ในพื้นที่ที่นั่นนะ 5 จังหวัด ถึงจะได้ค่าเลี้ยงชีพถ้าอยู่นอกไม่ได้ ค่าเลี้ยงชีพคือค่าบำรุงขวัญให้แก่ครูทุกปีทุกเดือนได้ค่าเลี้ยงชีพและนอกจากนั้นแล้วนี่เราให้พัฒนาครูโดยให้ไปอบรมเรื่องที่เขาต้องการยกตัวอย่างนี้คืออบรมเรื่องการวัดและประเมินผลอบรมเรื่องกระบวนการจัดการเรียนรู้นะครับคือไปฝึกให้เขาสอนเป็นและสอนได้สอนดีอะนะนั่นคือการวัดและประเมินผลนอกจากนั้นแล้วยังคัดเลือกให้ไปเรียนต่อปอบัญญัติวิชาชีพครู

Komareeyah : จากเหตุการณ์ความไม่สงบของชายแดนภาคใต้ส่งผลกระทบต่อคุณภาพของการศึกษา (อิสลามศึกษา) หรือไม่อย่างไร?

Narasumber : เหตุการณ์ความไม่สงบในชายแดนภาคใต้เรารู้ว่ามีที่ปัตตานี ยะลา นรา และบางส่วนของ สงขลา เกิดขึ้นตั้งแต่ปี 47 ขณะนี้ถึงปี 57 รวมก็ 10 กว่าปีแล้วเหตุการณ์ก็ยังคงอยู่เหมือนเดิม แต่ว่านั่นคือเหตุการณ์โดยทั่วไปแต่ว่าที่ผลกระทบต่อการศึกษาไหม? มันก็มีผลกระทบอย่างเช่น ในเรื่องของการเรียนการสอน เพราะว่าการเรียนการสอนนี้ประเภทของโรงเรียนที่เปิดสอนในขณะนี้ทั้งโรงเรียนของรัฐและเอกชน โรงเรียนของรัฐก็คือระดับประถมที่อยู่ในพื้นที่ที่อยู่ในเขตพื้นที่การศึกษาของเหล่านี้คือผลกระทบจากการเรียนการสอนโดยอาจจะสอนไม่เต็มที่ก็จะยกตัวอย่างว่าสอนและที่คุณภาพการศึกษาก็ค่อนข้างลดลงนะครับในโรงเรียนประเภทนี้โดยเฉพาะวิชาภาษาไทยเป็นวิชาที่จะต้องเรียนรู้และเป็นสื่อในการเรียนวิชาอื่นอีกก็อ่านออกเขียนไม่ได้จบ ป.6 แล้วก็ยังเขียนไม่ได้อ่านไม่ออกนี่คือสิ่งที่ต้องพัฒนา พอมาถึงโรงเรียนเอกชนก็รับช่วงมาอยู่ ม.1 (เอกชนสอนศาสนา) ก็รับเด็กเหล่านี้มาพอรับเด็กเหล่านี้มาก็มาส่งผลกระทบในเรื่องความรู้ความเข้าใจเพิ่มขึ้นมากขึ้นและก็ทำให้โรงเรียนจะต้องเพิ่มความเข้มข้นความพยายามที่จะให้เด็กเหล่านี้เรียนรู้ภาษาไทยมากขึ้นเพราะว่าถ้าไม่รู้ภาษาไทยนี้จะเรียนวิชาอื่นไม่ได้จะฉะนั้นนี่คือสำคัญนะครับและกินอกจะนั่นแล้วนี่เราในหลักสูตรที่มี

อยู่ในขณะนี้เราเรียนทั้งหลักสูตรการศึกษาขั้นพื้นฐานตั้งแต่ประถมในโรงเรียนการศึกษาขั้นพื้นฐานพอมามีมัธยมนี้ส่วนใหญ่ก็มาอยู่ในโรงเรียนเอกชนสอนศาสนาอิสลามและก็มีในประถมก็มีอิสลามศึกษาในโรงเรียนเอกชนสอนศาสนาอิสลามก็มีอิสลามศึกษาแต่ว่าถามว่าอุตสาหกรรมใหม่ในเรื่องของความมั่นคงที่เกิดขึ้นในพื้นที่ 5 จังหวัด ชายแดนภาคใต้? ก็อยากจะเรียนว่ามันก็มีผลกระทบทางอ้อมแต่ไม่กระทบโดยตรงนะครับกระทบทางอ้อมก็คือมันกระทบในเรื่องของการเรียนการสอนอยู่บ้างและก็ในเรื่องของขวัญกำลังใจแต่อุตสาหกรรมเดานี้ที่อยู่เป็นจำนวนมากทีเดียวและที่สำคัญก็คือว่าอุตสาหกรรมนี้ที่สอนอยู่โรงเรียนเอกชนสอนศาสนาอิสลามนี่คืออันที่จริงแล้วเวลาสอนนี้เขาก็สอนเต็มที่นะสอนตั้งแต่เวลาที่กำหนดตั้งแต่โรงเรียนเปิดจนถึงโรงเรียนเลิกก็ประมาณเกือบ 5 โมงเย็น ก็สอนตามปกติอยู่แต่ทั้งนี้ทั้งนั้นเมื่อเราเริ่มเด็กมานี้มาจากโรงเรียนอื่นนี่ก็ต้องมาพัฒนาเพิ่มเติมนี้ตรงนี้ทำให้การเรียนการสอนนี้ไม่สามารถที่จะสอนและพัฒนาอย่างมีคุณภาพได้อย่างทั่วถึงนะครับและที่สำคัญคือโรงเรียนเอกชนสอนศาสนาอิสลามนั้นมีหลักสูตรอยู่ 2 หลักสูตร คืออันที่ 1 หลักสูตรการศึกษาขั้นพื้นฐาน หลักสูตรการศึกษาขั้นพื้นฐานคือบางโรงเรียนเริ่มจากระดับประถมศึกษาบางโรงเรียนเริ่มจากมัธยมต้นและมัธยมปลายนะครับนั่นคือหลักสูตรพื้นฐานนะครับ ฉะนั้นมอปลายก็คือมอ 6 และอันที่ 2 ก็คือหลักสูตรอิสลามศึกษาอันนี้เป็นสิ่งที่จะต้องสอนต้องเรียนอยู่ในโรงเรียนเอกชนสอนศาสนาอิสลาม ที่นี้อิสลามศึกษานี้แหละที่อุตสาหกรรมนี้สอนอยู่ในขณะนี้ตั้งแต่ชั้นอนุบาล มุตาวัตลิต สานาวิยะห์ นี่นะในสามระดับนี้ที่อยู่ในโรงเรียนเอกชนสอนศาสนาอิสลามในขณะเด็กก็เรียนอยู่ในโรงเรียนเอกชนต้องเรียนการศึกษาขั้นพื้นฐานไปด้วยเมื่อเรียนการศึกษาขั้นพื้นฐานแล้วทำให้การเรียนการสอนของครูการเรียนของเด็กนี้หนักขึ้นนะมากขึ้นกว่าเดิมก็ต้องเรียนที่ชั่วโมงตั้งแต่ 8 โมงเช้า ถึงเกือบ 16:30 อย่างนี้เป็นต้นเหมือนกับที่ชอกชารมันไม่ถึงขนาดนี้อันนี้เรียนมากเรียนเยอะเรียนจนคิดว่าก็เรียนทั้งสามัญและศาสนาเรียนคู่กันมันก็เรียนเยอะ ฉะนั้นเด็กมันอึดมันเรียนมากที่สำคัญมันก็คุณภาพนี่มันจะลดลงนะคุณภาพลดลงแต่อย่างไรก็ตามมีเด็กที่จะไปจบมอ 6 แล้วสามารถเรียนต่อระดับมหาวิทยาลัยได้เยอะแยะหมดเลยมีอิสลามศึกษาตั้งแต่มอต้นนี่นะนี่คือผลผลิตจากโรงเรียนเอกชนสอนศาสนาอิสลามซึ่งมีจำนวนนักเรียนมากกว่าโรงเรียนของรัฐประมาณ 70% โรงเรียนของรัฐเพียง 30% แต่ตรงกันข้ามว่าระดับประถมนี้คือโรงเรียนเอกชนประมาณ 30% แต่โรงเรียนของรัฐนี่ 70%

Komareeyah : สาเหตุอะไรที่ก่อให้เกิดปัญหาความขัดแย้งของสามจังหวัดชายแดนภาคใต้?

Narasumber : เราไม่สามารถสรุปได้ว่าปัญหาที่เกิดขึ้นนั้นมาจากตัวแปรตัวนี้หรือตัวไหนขณะนี้กำลังหาปมอยู่นะครับว่าอะไรที่เป็นสาเหตุที่เกิดขึ้นในขณะนี้เราก็บอกไม่ได้ว่าเรื่องนั้นเรื่องนี้ใครสรุปไม่ได้ว่ามันเกิดจากประวัติศาสตร์หรือจากอะไรเพราะมันเป็นองค์ประกอบทั้งหมดเป็นองค์ประกอบที่เราเรียนรู้ว่าน่าจะต้องเป็นอย่างนั้นน่าจะต้องเป็นอย่างนี้นะมันเกิดจากองค์ประกอบหลายอย่าง ถ้ามีคนถามว่าจะหยุดเมื่อไรนั่นมันก็เรื่องของอัลลอฮ์แหละกัน ที่นี้อัลลอฮ์บอกว่า สิ่งที่อัลลอฮ์บันดาลให้เกิดขึ้นอัลฮาดิثة อัลลอฮ์ให้หยุดให้โอกาสต่อไปแต่จะหยุดเมื่อไรไม่รู้ เราก็ไม่รู้ สาเหตุนี้จริงๆแล้วถ้ามาประเมินแล้วนี่น่าจะต้องเป็นอย่างนั้นเป็นอย่างนี้นะแต่เราไปบอกว่าเอ้อต้องอย่างนั้นต้องอย่างนี้นั้นไม่ได้มันไม่ชัดเจน

Komareeyah : ภาคไหนบ้างที่ให้ความสำคัญกับการแก้ไขปัญหาสามจังหวัดชายแดนภาคใต้?

Narasumber : นอกจากภาครัฐแล้วยังมีชมรมที่ช่วยกันทำเป็นองค์กรอิสระองค์กรเอกชนอิสระไม่ใช่ของรัฐอย่างเดียวที่ช่วยกันของสมาคมก็มาช่วยเหลือซึ่งกันและกันร่วมกันพัฒนาทั้งคนและทั้งวิชาการร่วมกันในการพัฒนา



TRANSKRIP WAWANCARA

NARASUMBER III

Nama : Mr. Ni'loh Ni'heng

Jabatan : Kepala Sekolah Songserm Islam Seksa

Hari/Tanggal : Rabu, 23 Juli 2014

Tempat : Ruang Kepala Sekolah Songserm Islam Seksa

Komareeyah : โรงเรียนส่งเสริมอิสลามศึกษาจัดขึ้นตั้งแต่ปี?

Narasumber : โรงเรียนส่งเสริมอิสลามศึกษาเป็นโรงเรียนเอกชนสอนศาสนาอิสลามในระบบหรือเรียกอีกอย่างหนึ่งว่าโรงเรียนเอกชนตามมาตรา 15 (1) ของพ.ร.บ การศึกษาปี 2542 ซึ่งโรงเรียนได้จดทะเบียนมาตั้งแต่วันที่ 15 มกราคม 2550 นับได้ว่าจนถึงปัจจุบัน คือ 7 ปี มาแล้วซึ่งเดิมที่เป็นสถาบันปอเนาะมาก่อน ก่อนที่จะเป็นสถาบันปอเนาะคือ บาบอคือโต๊ะครูฮัจจีอิสมาแอ สุลหลงเป็นผู้ที่เริ่มก่อตั้ง ตั้งแต่ปี 2517 แล้วก็ได้เปิดการเรียนการสอนที่คาบ บนบาหลีหรือที่เรียกว่ากิตาบตูวต่อมาคือได้ขยายเป็นชั้นเรียน แต่ก็ไม่มีผลผลิต ซึ่งเมื่อปี 2549 ได้มีการประชุมวางแผนกันว่าถ้ายังเปิดแบบปอเนาะดั้งเดิมก็คือนักเรียนก็จะค่อยๆลดน้อยลงถึงที่นี่ ก็ได้มีมติที่ประชุมว่าให้เปิดสามัญ ก็เลยดำเนินการตั้งแต่ปี 2549 จนถึงปี 2550 นับได้ว่าปี ได้รับอนุญาต

Komareeyah : แล้วหลักสูตรที่ใช้ในโรงเรียนสอนศาสนาโรงเรียนส่งเสริมอิสลามศึกษา ใช้หลักสูตรอะไร?

Narasumber : ก็คือตั้งแต่ปี พ.ศ. 2509 ตั้งแต่เปิดโรงเรียนมาเราจะใช้หลักสูตรถ้าสามัญคือเราจะใช้หลักสูตรสถานศึกษาตามหลักสูตรแกนกลางการศึกษาขั้นพื้นฐาน พ.ศ. 2551 ซึ่งเริ่มใช้ปี พ.ศ. 2553 ปี พ.ศ. 2550 นั้นจะใช้หลักสูตรสถานศึกษา พ.ศ. 2546 แต่เริ่มใช้หลักสูตร 51/53 ส่วนหลักสูตรอิสลามศึกษานี้เราจะใช้หลักสูตรอิสลามศึกษาปี 46 เพราะว่าเป็นหลักสูตรเดียวของสำนักงานตรวจราชการที่ 12 หรือเรียกย่อๆว่า ส.ก.ย ในขณะนั้นที่อนุมัติให้ใช้หลักสูตร พ.ศ. 2546 ต่อมาทางการศึกษาขั้นพื้นฐาน หรือ ส.พ.ฐ ได้จัดทำหลักสูตรอิสลามศึกษา 51 ขึ้นมาแต่ก็ยังไม่ได้รับการยอมรับจาก ส.ก.ย ณ ปัจจุบันเรียกว่าสำนักงานศึกษาธิการภาคที่ 12 ยะลา ว่างหลักสูตรสองตัวนี้ เป็นหลักสูตรอันเดียวกันแค่ของ ส.พ.ฐ นี้จะเพิ่มในส่วนของสาระและตัวชี้วัด และเพิ่มอีกนิดนึงแต่ไม่ถึงกับว่าแตกต่างกันมาจะเป็นพวกกลุ่มสาระแล้วก็ตัวมาตรฐานจะคล้ายกัน

Komareeyah : แล้วอย่างที่เขาเรียกว่าหลักสูตรบูรณาการหมายถึงเรียกว่าอะไร

Narasumber : หลักสูตรบูรณาการคือเดิมทีนั้น เขาใช้เกี่ยวกับบูรณาการระหว่างกลุ่มสาระการเรียนรู้เช่น กลุ่มสาระภาษาไทยไปบูรณาการกับกลุ่มสาระสังคม กลุ่มสาระคณิตศาสตร์ไปบูรณาการกับกลุ่มสาระภาษาอังกฤษ จะเรียกว่าบูรณาการ

หลักสูตรบูรณาการเนื้อหาซึ่งปัจจุบัน ถามว่ามีไหม มีแต่ยากมากที่โรงเรียนจะทำถึงขนาดนั้นเพราะว่าความรู้ความเข้าใจของครูยังไม่ถึงขั้นบูรณาการเนื้อหาที่ทำอยู่ปัจจุบันคือ โรงเรียนส่งเสริมอิสลามศึกษานี้ คือบูรณาการ โครงสร้างหลักสูตรระหว่างหลักสูตรการศึกษาขั้นพื้นฐาน 2551 กับหลักสูตรอิสลามศึกษา พ.ศ. 2546 เข้ามาบูรณาการเข้ามาผนวกเพื่อประหยัดทั้งครู ทั้งเวลาทั้งการสอบก็ถือเป็นกรบูรณาการเฉพาะหลักสูตร

Komareeyah : ในรูปแบบของตารางการเรียนใช้ใหม่คะ?

Narasumber : ในตารางการเรียนก็จะเห็นชัดในตารางเรียนแล้วก็ในใบแสดงผลการศึกษา ซึ่งในปัจจุบันนี้ทางโรงเรียนส่งเสริมอิสลามศึกษายังไม่รวมระหว่างหลักสูตรการศึกษา 51 กับหลักสูตรอิสลามศึกษา 46 เพราะว่าปัจจุบันนี้เวลาเราพิมพ์ ปพหหรือว่าระเบียบแสดงผลการศึกษานักเรียนนั้นจะแยกส่วนระหว่างสามัญกับศาสนาซึ่งในปัจจุบันนี้เราได้มีแนวคิดว่าจะรวมระหว่างสามัญกับศาสนา

Komareeyah : แล้วอย่างที่แยกคือแยกยังไง แยกเวลาเรียนหรือว่ายังไง?

Narasumber : ต้องทำความเข้าใจก่อนบูรณาการคือแบบผสมผสานระหว่างเรียนวิชาศาสนาและวิชาสามัญ คือถ้าปัจจุบันนักเรียนเข้ามาเรียนในโรงเรียนส่งเสริมอิสลามศึกษา ม.1 คือ อ ก 1 ให้อยู่ชั้น 1 มุตาวาซิซไปเลยเพราะว่าถ้าเราเรียน 1 อิบติดาอี จะซับซ้อนกับตาดีกาอีก็เลย ม.1 ก็คืออิสลามศึกษาตอนกลางปีที่1 ถ้า ม.2 คืออิสลามศึกษาตอนกลางปีที่2 แต่ถึงแม้ว่าเราจะบูรณาการแต่ถ้านักเรียนความรู้ของนักเรียนไม่ถึงขั้นเราก็จะไปปรับความรู้พื้นฐานก่อน พอเรียนก็คือตารางเวลาเรียนก็คือจะ บูรณาการทั้งหมดเลยในตารางเรียนก็คือจะมีทั้งศาสนาและสามัญละกันไป เวลานั้นนักเรียนจบ สำเร็จในหนึ่งช่วงชั้นระดับเช่น จบมัธยมศึกษาตอนต้นก็จะจบอิสลามศึกษาตอนกลางหรือว่ามุตาวาซิซพอได้ประกาศนียบัตรมาจะได้ใบรับรองผลมา จะแยกส่วนในตรงนี้แหละที่ว่าแยกส่วนใบ ร.บ จะแยกส่วนกันก็คือใบรับรองผล สาขาอะห์ของศาสนาก็จะออกสาขาอะห์ต่างหาก

Komareeyah : ก็ได้ 2 ประกาศนียบัตร?

Narasumber : ก็ได้สองใบ ทั้งศาสนาใบนึงสามัญใบนึง ไม่ว่าจะ เป็น ติสปูดอรอยาด หรือเรียกว่าระเบียบแสดงผลก็จะได้มาสองใบแต่โรงเรียนที่ทำบูรณาการเต็มตัวคือมีแค่ใบเดียวทั้งสามัญศาสนาจะมีแค่ใบเดียวซึ่งในโอกาสหน้าโรงเรียนส่งเสริมอิสลามศึกษาก็จะเดินตามนี้แหละ

Komareeyah : ตอนนี่คือยังแยกส่วนอยู่ไม่ใช่ว่าในใบนี้มีสอง ของเรายังใช้ระบบเก่าอยู่แต่ในของโครงสร้างของระบบการศึกษา

Narasumber : ในโครงสร้างในหลักสูตรมันจะมีโครงสร้างเวลาเรียนอยู่ ในหลักสูตรของสถานศึกษา เพราะว่าเราอย่าลืมว่าหลักสูตรนี้จริงอยู่ว่าหลักสูตรการศึกษาขั้นพื้นฐาน 51 หลักสูตรอิสลามศึกษา 46 นั้นเป็นหลักสูตรแกนกลางของกระทรวง ถ้าเป็นของโรงเรียน โรงเรียนจะต้องหลักสูตรการศึกษาของโรงเรียนเอง โดยผนวกระหว่างหลักสูตรการศึกษา 46 กับ 51

เข้าด้วยกันจะปรากฏในโครงสร้างหลักสูตรว่าจะมี 8 กลุ่มสาระจึงสามัญและศาสนาเข้าด้วยกันเวลาเรียนก็จะอยู่ในตารางเดียวกัน

Komareeyah : ที่นี้หลักสูตรที่เราใช้ก็คือจากกระทรวงอย่างเดียวใช่ไหมคะ

Narasumber : หลักสูตรของโรงเรียนมาจากกระทรวงไม่ว่าจะเป็นหลักสูตร 51 แต่จะมีหลักสูตรท้องถิ่น นี่ก็จะเป็นจุดเด่นของโรงเรียน ทุกๆโรงเรียนจะใช้หลักสูตร 51 หลักสูตรแกนกลางขั้นพื้นฐาน 51 หลักสูตรอิสลามศึกษา 46 ทุกโรงเรียนจะใช้หลักสูตรจะใช้หลักสูตรตัวนี้ จุดเด่นของโรงเรียนคือจะแทรกหลักสูตรของท้องถิ่นเข้าไป โรงเรียนส่งเสริมเป็นโรงเรียนที่เน้นอัลกุรอานเน้นกิตาบมาลัม

Komareeyah : อย่างกิตาบมาลัมนี้จะมีการวัดผลไหม?

Narasumber : กิตาบมาลัมไม่มีการวัดผล แต่พอมารู้ในหลักสูตรการศึกษาที่ต้องมีการวัดผลประมาณผลนอกจากที่มีอยู่ในกลุ่มสารานกับอัลกุรอานกลับดับเซรในส่วนของกิจกรรมก็เกี่ยวข้องกัอัลกุรอาน

Komareeyah : อย่างที่ทราบคือโรงเรียนส่งเสริมมีสองระบบใช่ไหมคะ ปอเนาะกับโรงเรียน ส่วนที่อยากทราบคือส่วนของปอเนาะเนี่ยะมีตารางเรียนที่ชัดเจนไหมคะ?

Narasumber : ส่งเสริมคือจะติดกันระหว่าง ปอเนาะส่งเสริมอิสลามวิทยากับโรงเรียนส่งเสริมอิสลามศึกษาซึ่งจะแยกส่วนระหว่างสถาบันปอเนาะไปโรงเรียนก็โรงเรียนไป แต่ถ้าดู ณ ปัจจุบันคือเหมือนอันเดียวกัน แต่จริงๆแล้วคือแยกส่วนกันระหว่างสถาบันกับโรงเรียนคือในช่วงของกลางวันนักเรียนก็จะไปเรียนในโรงเรียนส่งเสริมอิสลามศึกษา พอตกเย็นนักเรียนก็จะเรียนในสถาบันปอเนาะมันแยกส่วนกับสถาบันกับปอเนาะคือเวลาเรียน การเรียนการสอนของสถาบันปอเนาะนั้นก็จะมีการเรียนการสอนอยู่ชัดเจนเหมือนกันแต่การเรียนการสอนของปอเนาะจะแบบดั้งเดิมจะไม่มีการวัดผล มีการวัดผล แต่การวัดผลอยู่ที่โต๊ะครูคนเดียวอุสตาซครูประเมินโดยการสอบถามอย่างเดียว โดยการสังเกตนักเรียนว่าจะอยู่ระดับไหนสามารถเรียน หรือหนังสือระดับไหนเหมาะกับการศึกษาของเขา

Komareeyah : อย่างนี้ไม่มีฆนตารางกันใช่ไหมคะ?

Narasumber : ไม่มีหนอยู่แล้วเพราะว่า สถาบันปอเนาะสอนเฉพาะกลางคืน เข้าครู ส่วนโรงเรียนคือสอนตั้งแต่ 8 โมง ถึง 5 โมงเย็น

Komareeyah : แล้วกิจกรรมมีการทำร่วมกันกับปอเนาะไหมคะ?

Narasumber : มีการทำร่วมกันเพราะกลางวันก็จะเป็นเด็กปอเนาะ จะมีแก่นักเรียนจำนวน 10 คนเท่านั้นที่เป็นเด็กปอเนาะจริงๆเพราะไม่เรียนในโรงเรียน แต่เด็กเหล่านี้จะทำกิจกรรมร่วมกัน เช่นกิจกรรมกีฬา กิจกรรม ส่งเสริมจริยธรรม หรือกิจกรรมอื่นของโรงเรียนและของปอเนาะเด็กเหล่านี้ก็จะทำด้วยกัน

Komareeyah : ปัจจุบันมีนักเรียนประมาณกี่คน?

Narasumber : ปัจจุบันมีนักเรียน ตามใบอนุญาตที่ได้รับใบอนุญาตปี 2547 เด็กจะมีทั้งหมด 701 คน

Komareeyah : นี่ก็คือเด็กคนเดียวกันใช่ไหมคะ แล้วบุคคลกรทั้งหมดมีกี่คน?

Narasumber : บุคคลกรทั้งหมดไม่ว่าจะเป็นครูสามัญและครูศาสนา มีทั้งหมด 57 คน

Komareeyah : แล้วรายได้แต่ละเดือนอะคะ?

Narasumber : รายได้ของโรงเรียนแต่ละเดือนคือมาจากค่าธรรมเนียมแรกเข้าของนักเรียน แต่จะมากนักร ค่าแรกเข้านั้นเราจะเก็บแค่ 200 บาทแล้วก็มีค่าหอพัก 500 บาทต่ออายุการศึกษา สามคือ จะมีค่าไฟฟ้า เราจะเก็บเดือนละ 150 บาท ต่อคน แต่ถ้านักเรียนมีสงพี่น้องเราจะลดหลังกันไป ถ้าสามพี่น้องก็จะฟรีหนึ่งคน นี่คือนโยบายของโรงเรียน ส่วนค่าน้ำไม่มีเก็บค่าน้ำ ส่วนค่าเทอมนี้ นักเรียนที่เรียนสามัญจะไม่มีค่าเทอม คือเรียนฟรี ในส่วนของที่เรียนศาสนาอย่างเดียวนี้ก็มีค่าเทอมเพิ่มอีกนิดคือ ภาคเรียนละ 260 บาทรายได้ที่หนึ่งก็มาจากการอุดหนุนของรัฐ ให้การอุดหนุนมาเป็นรายหัวนักเรียนเพื่อเป็นค่าใช้จ่ายสำหรับเงินเดือนครู ก็คือ ณ ปัจจุบันนี้ถ้าคิดรายหัวต่อคนต่อปีนั้นตกที่ประมาณ 15000 บาท ต่อคนต่อปีแล้วก็ไปเฉลี่ย ต่อเดือนคือประมาณพันกว่าบาทรวมแล้วทั้งหมดอยู่ที่ประมาณ แปดแสน บาทต่อเดือน

Komareeyah : แล้วอาคารสถานที่ละคะมีทั้งหมดกี่อาคาร?

Narasumber : อาคารจะมีอยู่ทั้งหมด 5 อาคารด้วยกัน ก็คือเริ่มแรกตั้งแต่ปี 50 จะมี 2 อาคาร 2 อาคารจะมี 6 ห้องเรียนโดยใช้เป็นห้องเรียนอยู่สี่ห้องแลห้องประกอบอีกสองห้อง ต่อเมื่อปี 52 ได้เพิ่มอาคารอีกอาคารหนึ่งคือ 4 ห้อง ปี 53 เพิ่มอีกหนึ่งอาคาร คือ 3 ห้องรวมเป็น 12 ห้อง ปี 54 ได้ต่อเติมอาคารเพิ่มอีก 4 ห้องก็จะเป็น 16 ห้อง ปี 6 ได้ทำเรื่องขออนุญาตใช้อาคารเพิ่มอีกเป็นหลังที่ 5 ก็คือได้ 10 ห้องรวมทั้งหมดคือมีอาคารทั้งหมด 5 หลัง ได้รับอนุญาตทั้งหมด 26 ห้อง

Komareeyah : แล้วเรื่องการวัดและประเมินผลของโรงเรียน?

Narasumber : ของโรงเรียนได้กำหนดอยู่ในตัวหลักสูตรสถานศึกษาอยู่แล้วว่าวิชาไหนวัดยังไง กำหนด ว่าถ้าเป็นกลุ่มวิชาสามัญจะวัดเป็นรายภาคส่วนวิชาอิสลาม จะวัดเป็นรายปี ก็คือ 1 ปี จะได้เกรด 1 ตัว แต่ถ้าสามัญใน 1 ปีจะได้เกรดสองตัว เพราะว่าเขาวัดเป็นรายภาคเพราะว่าในแต่ละหมวดวิชานั้นจะกำหนดไว้เลยว่าอัตราส่วนระหว่างกิจกรรมกับการสอบปลายภาค 80 : 20 หรือ 70 : 30 ถ้าวิชาสุขแลละศึกษาจะอยู่ที่ 80 : 20 สอบปลายภาคกิจกรรมระหว่างภาคจะเก็บอยู่ที่ 80 ส่วนกิจกรรมอื่นเช่นวิชาที่เน้นความรู้ก็สอบปลายภาคจะเยอะหน่อย จะมี 40 : 30

Komareeyah : อย่างของโรงเรียนเองที่มีการวัดและประเมินผลโรงเรียน?

Narasumber : วัดผลหลักสูตร เป็นการวัดว่า ณ ปัจจุบันอยู่จุดใดแล้ว คือเป็นการทำประกันภายในเพราะโรงเรียนจะต้องมีระบบประกันภายในที่ชัดเจน ครูที่รับผิดชอบระบบประกันภายในคือ เขาจะวางระบบไว้ว่า ในปีนี้วางแผนไว้ว่า เดือนไหนทำอะไร ซึ่งในระบบจะมอยู่ 8 ชั้นในการทำระบบภายในนี้แหละ เพื่อรับรองว่าคุณภาพของโรงเรียนอยู่ ณ จุดใด ทางเราจะ

ทำระบบบูรณาการซึ่งจะมีอยู่ 15 มาตรฐานด้วยกัน หรือการศึกษาระดับประถมจะอยู่ที่ 12 มาตรฐานเราจะต้องจัดกระบวนการเรียนรู้โดยยึดหลักกระบวนการ PDCA ก็คือใช้วงจรของเดมิ่ง วงจรกระบวนการบริหาร ซึ่งในแต่ละตั้งของ PDCA นั้น P การวางแผน D การกระทำ C การตรวจสอบ V การปรับปรุง ตรวจสอบว่าที่เราทำนั้นมีข้อบกพร่องอย่างไรบ้างเท่าที่ตรวจดูก็คือการกระทำที่เราทำนี้มีจุดอ่อนตรงไหนบ้างc ตรวจสอบ กระบวนการ PDCA ตัวที่สำคัญเพราะว่าที่ตรวจเช็คไม่ดีผลกระทบกลับมาก็คงไม่ดีก็จะต้องนำ SWOT วิเคราะห์ว่าตัวไหนตั้งแข็งตัวไหนอุปสรรค ปัญหาก็คือทั้งระบบของโรงเรียนคือจะจับทั้งระบบของ PDCA แล้วก็ SWOT เข้ามาช่วยในการบริหารงานไม่ว่าจะเป็นฝ่ายงานต่างๆ เพราะว่าโรงเรียนจะแบ่งฝ่ายงานออกเป็น 4 ฝ่าย ก็คือ ฝ่ายวิชาการ ฝ่ายงบประมาณ ฝ่ายบุคคลกร และฝ่ายบริหารงานทั่วไป ซึ่งแต่ละฝ่ายจะวิเคราะห์ตามฝ่ายงานของเขาว่า กระบวนการ PDCA ถึงไหนยังไง SWOT ของวิชาการมีอะไรบ้างก็จะวิเคราะห์เป็นรายไป

Komareeyah : อย่างที่ทราบคือสามจังหวัดชายแดนภาคใต้ยังอยู่ในความไม่สงบ ยังมีความขัดแย้งอยู่บ้าง เหตุการณ์ดังกล่าวมีผลกระทบอย่างไรบ้างกับการศึกษาตรงนี้?

Narasumber : สถานศึกษาเอกชนเป็นสถานที่ถูกแบ่งเสียดจากรัฐเพราะว่าอัตราการเข้าศึกษาของโรงเรียนเอกชนมีมากกว่าของรัฐ โดยมีการวิจัยมาแล้วว่า 70% ของนักเรียนต่อปี 30% จะเรียนโรงเรียนของรัฐ ที่นี้หน่วยงานรัฐไม่ว่าจะเป็นหน่วยงานทางความมั่นคงหน่วยงานทางการศึกษาจะแบ่งเสียดมาว่าโรงเรียนเอกชนทำอะไรอยู่ โรงเรียนเอกชนมีส่วนเกี่ยวข้องกับเหตุการณ์ไหมเพราะว่า ณ ปัจจุบันโรงเรียนเอกชนเป็นจำเลยของสังคมไปแล้วเพราะว่าถ้ามีข่าวคราวก็จะตั้งว่าโรงเรียนเอกชนนี่มีความคิดจะฉ้อโกงในช่วงของเกิดเหตุการณ์ ถ้ามีข่าวว่าจับผู้ต้องหาได้แล้วคือเขาเรียกว่าแค่ผู้ต้องสงสัย แต่ข่าวออกไปแล้วว่าเป็นผู้ต้องหา โรงเรียนนั้นเลยโดนว่าเป็นที่ส่องส่องของผู้ก่อการร้าย พอเวลาปล่อยตัวปล่อยแบบเงิบๆ สังคมเลยไม่รู้ด้านโรงเรียนส่งเสริมเอง หน่วยงานของรัฐ ไม่ได้เข้ามาแบ่งเสียดเพราะทางโรงเรียนให้ความร่วมมือกับรัฐ แต่ละโรงเรียนไม่ได้รับผลกระทบจากเหตุการณ์ผลกระทบของโรงเรียนก็มีอยู่บ้างแต่ไม่มาก เพราะเราวางตัวเป็นกลาง แต่จากผลกระทบก็มีคือครูไม่กล้ามาโรงเรียน ครูมักจะเสียขวัญและกำลังใจในการทำงาน เกิดความระแวง

Komareeyah : อย่างที่ดิฉันเคยทราบมาในปี 2547 เคยมีเหตุการณ์?

Narasumber : เป็นปีที่เริ่มเหตุการณ์ความไม่สงบในภาคใต้ ช่วงนั้นได้มีการปิดกั้นเหมือนกันซึ่งตอนนั้นยังไม่เป็นโรงเรียนแต่ถูกปิดล้อมปอเนาะโดยฝ่ายความมั่นคงบอกว่ามีเด็กจี้มอเตอร์ไซค์ หรือผู้ก่อเหตุจี้มอเตอร์ไซค์เข้ามาปอเนาะโดยการลาดเดาของฝ่ายความมั่นคง จะเข้ามาเป็นกลุ่มทั้ง ตำรวจ ทหาร และฝ่ายปกครอง เข้ามาหาหลักฐานว่าเด็กของเรานั้นมีพฤติกรรมที่ก่อเหตุหรือเปล่านั้น ฝ่ายปกครองของโรงเรียนเลยขอพิสูจน์ว่าเราไม่ได้ทำผิดจริงโดยวันรุ่งขึ้นจะขอนำนักเรียนสามคนนี้แหละเข้าไปบันทึกการให้การเอง เพราะในคืนนั้นไม่สามารถให้ออกได้เพราะติดอยู่ที่ผู้ปกครองนักเรียนด้วยเพราะเกรงว่าผู้ปกครองนักเรียนจะว่าโรงเรียนได้ จึงขอให้ในวันรุ่งขึ้น ซึ่งทางเจ้าหน้าที่เองก็ยินดีที่จะให้เราไปเพราะว่าถ้าดูจากเหตุการณ์แล้วคือปอเนาะไม่มีความผิด เพราะเป็นแค่การสงสัยเท่านั้นเองพอวันรุ่งขึ้น ทางเราได้พานักเรียนทั้งสามคนไปที่สถานีตำรวจภูธร หนองจิก ซึ่งขอไปขอพบร้อยเวรว่าได้พานักเรียนสามคนนี้ที่เมื่อคืนฝ่ายความมั่นคงสงสัยว่านักเรียนสามคนนี้แหละที่ก่อความไม่สงบ แล้วได้รับการตอบรับจากตำรวจว่าตอนนี้กำลังขู่อยู่ไว้ค่อยคุยก็แล้วกัน จนถึง

ที่สุดทางเรากอยจนถึงบ่าสี่ จนทางเราได้เข้าไปถามถึงสี่ห้าครั้งว่าจะสอบปากคำเมื่อไร ทางเขาบอกว่าได้ๆเดียวๆ และได้บอกกลับมาก่อนนะเพราะว่าวันนี้ไม่ว่าง พอวันที่สองเราพนักเรียนไปอีก และก็ได้รับคำตอบเหมือนเดิมว่ายังไม่ว่างรอก่อนๆนะ เราไปอยู่สามวัน แล้วก็ไม่มีอะไรคืบหน้าจริงๆแล้วเขารู้ตั้งแต่คืนนั้นแล้วว่าทางปอเนาะไม่มีความผิด พอมาวันที่สี่เขาได้เฉลยว่าทางปอเนาะไม่ผิดทั้งนักเรียนก็ไม่ผิด โดยไม่มีการซักถามใดๆทั้งสิ้นเพราะว่าเป็นข้อสงสัยของทางเขาเอง เพราะเขาสงสัยว่านักเรียนเป็นผู้ก่อเหตุแต่พอมาพิสูตรแล้วไม่มี

Komareeyah : หลังจากเหตุการณ์นั้นคือ จำนวนนักเรียนน้อยลงใช่ไหม?

Narasumber : หลังจากเหตุการณ์วันนั้นนักเรียนน้อยลงมากๆ หลังจากเกิดเหตุการณ์นั้นผู้ปกครองได้รับนักเรียนเพราะกลัวว่าลูกตัวเองจะถูกร่างแหไปด้วย ตั้งแต่ปี 48 ปี 49 เหลือนักเรียน อยู่แค่ 29คน ทั้งปอเนาะเหลือแค่ 29 คนทั้งที่ปี 47 คือจะอยู่ที่ 80 กว่าคน นี่เป็นผลกระทบของการสร้างสถานการณ์ หรือที่มีการปิดล้อมมีข่าวหือฮากันว่าปอเนาะนี้มีคนร้ายเพราะข่าวกระเจยไวแต่เวลาบอกว่ามีผลออกมาว่าเด็ก ไม่ผิด ไม่มีการประกาศแต่อย่างใด ทางโรงเรียนเลยไปทำการแก้ข่าวทางชุมชนแต่ก็ไม่ได้รับการไว้วางใจ

Komareeyah : หลังจากปี 49 ทางปอเนาะได้มีการปรับปรุงยังงเพื่อให้อปเนาะได้ดำเนินต่อไป?

Narasumber : หลังจากปี49 ได้มีการประชุมวางแผน เพื่อเรียกขวัญและกำลังใจเรียกความเชื่อมั่นของผู้ปกครอง โดยมีการเปิดสอนสามัญเพราะเราสามารถบอกผู้ปกครองได้ว่าโรงเรียนได้รับการอนุญาตให้เปิดสามัญ ก็จะแสดงให้เห็นว่าหน่วยงานของรัฐยอมรับแล้ว แ ละอีกอย่างคือหน่วยงานของรัฐจะได้สบายใจว่าทางเราได้เปิดสามัญอย่างเป็นทางการแล้วเขาก็สามารถจะเข้ามาตรวจสอบได้

Komareeyah : ได้ข่าวว่าเมื่อสามปีที่แล้วมีอุสตาซปอเนาะนี้ถูกจับ?

Narasumber : เมื่อสามปีที่แล้วคือปีอุสตาซได้ถูกจับจริงๆเกี่ยวกับ พ.ร.บ อาวุธปืน

Komareeyah : แล้วเรื่องนี้มีผลกระทบกับทาง โรงเรียนหรือครูหรือป่าว?

Narasumber : มีบ้างที่ทำให้ครูหวาดกลัว เพราะขนาดครูคนที่โดนจับเป็นผู้ช่วยผู้ใหญ่บ้านยังถูกจับ ทางโรงเรียนจึงให้ขวัญและกำลังใจว่าต้องกลมกลืนกับสถานการณ์ให้ได้

Komareeyah : ผู้อำนวยการมีความคิดเห็นอย่างไรบ้างกับความไม่สงบ?

Narasumber : ความไม่สงบนั้นเราไม่ทราบอย่างแน่ชัดว่าเกิดอย่างไร เพราะว่าเรามีปัจจัยหลายๆอย่างเช่นปัจจัยทางการเมืองอย่างที่ทราบกันดีว่า สามจังหวัดชายแดนภาคใต้เป็นพื้นที่ยุทธศาสตร์เป็นพื้นที่แร่ทองคำ เป็นพื้นที่สมบูรณ์ทางด้านเศรษฐกิจไม่ว่าจะเป็นเกษตรกรรมการค้าขาย แหล่งท่องเที่ยวปัญหาทางการเมืองที่นักการเมืองต้องการชิงอำนาจก็มีส่วนปัญหาหาษาเสพติด มีการสร้างสถานการณ์ จริงๆแล้วเป็นการระบายหาเสพติด ขนย้ายหาเสพติด หรือกลุ่มของรัฐปัตตานีแต่ไม่สามารถบอกได้ว่ามาจากส่วนไหนกันแน่

Komareeyah : แล้วทางผู้อำนวยการคิดว่าใครบ้างที่มีส่วน เกี่ยวข้องกับความไม่สงบ?

Narasumber : น่าจะเป็นนักการเมือง กลุ่มพ่อค้ายาเสพติด หรือผู้ที่ได้รับผลประโยชน์ หรือกลุ่มของรับปัตตานีแต่เราก็ไม่ แน่ชัดว่ากลุ่มไหนที่เป็นคนก่อเหตุก่อนหรือกลุ่มไหนเป็นกลุ่มที่สมทบเพราะว่า ณ ปัจจุบันนี้ก็มีความแค้นส่วนตัวเข้ามา เกี่ยวข้องด้วย เพราะรุ่นพ่อถูกฆ่าตกรรมมารุ่นลูกก็แค้น พ่อเกิดเหตุก็โยงไปให้เหตุการณ์ เรื่องยาเสพติดพอถูกฆ่าตกรรมก็ โยงไปให้เหตุการณ์ กลุ่มที่ถูกประมาทมากที่สุดคือกลุ่มมุสลิมที่ว่าเป็นกลุ่มแบ่งแยก ถูกโจมตีมากที่สุด กลุ่มไหนที่ทำ เหตุการณ์ก็จะถูกโยงไปที่นั่นหมด ทางแก้ที่ดีที่สุดก็คือต้องเจรจา ช่วยกันหาทางออกร่วมกันก็คือว่าให้ละฝ่ายยอมถ้อยคนละ ก้าว แนวทางที่สองคือ เอาทหารออกจากพื้นที่ให้หมดเพราะว่ามีการพูดถึง แต่เนี่ย เป็นข้อมูลลับไม่ได้ผ่านการจัดกรองได้ ขำว่าพอถึงสิ้นปี งบประมาณหมดเมื่อไรเหตุการณ์ก็ยิ่งหนักก็แสดงว่ามีการสร้างเหตุการณ์เพื่อต้องการผลประโยชน์ ก็คือ ต้องให้มือการเจรจากันดีที่สุด

Komareeyah : ผอ คิดว่ารัฐบาลมีการเข้าใจคำว่าเหตุการณ์สามจังหวัด มากแค่ไหน?

Narasumber : รัฐบาลบอกว่ายังไม่ค่อยเข้าใจเพราะว่า ส่วนมากถ้าจะมีการบริหารจัดการเขาจะเอาคนนอกพื้นที่เขามาเป็น ผู้ใกล้ชิด จริงๆแล้วปัญหาสามจังหวัดต้องให้คนสามจังหวัดเป็นผู้แก้ เพราะว่าคนในสามจังหวัดเป็นผู้ที่รู้สึกเหตุการณ์มาก ที่สุด

Komareeyah : แล้วรัฐบาลมีความพยายามมากแค่ไหนที่จะเข้ามาแก้ไขปัญหานี้?

Narasumber : ทุกรัฐบาลบอกว่าปัญหาสามจังหวัดเป็นที่ต้องได้รับการแก้ไขอย่างเร่งด่วน แต่ก็มี การเปลี่ยนนโยบายแบบ แผนการปฏิบัติงานอยู่ตลอด เพราะวาระบบการเมืองของไทยนี้ถ้าใครมีอำนาจก็จะเอา มาเป็นผู้บริหารของสามจังหวัด ซึ่ง พอมาทันที คือก็เปลี่ยนนโยบายครั้งหนึ่งซึ่งการเปลี่ยน นโยบายนี้แหละจะส่งผลให้เจ้าหน้าที่ไม่ต่อเนื่องจึงเป็นเหตุให้การ แก้ปัญหาไม่สำเร็จสักที แต่พอเกือบสำเร็จก็เปลี่ยนคนอีก

Komareeyah : แล้วแต่ละครั้งที่รัฐบาลดำเนินการแก้ไขที่ไม่สำเร็จคือมีอุปสรรคอะไรบ้าง?

Narasumber : 1 คือ เปลี่ยนนโยบาย บ่อยๆ 2 คือ เจ้าหน้าที่ที่มาปฏิบัติงานนั้น ไม่ใช่คนในพื้นที่3 เจ้าหน้าที่ลงยังไม่ถึงราก แก่นของปัญหาชุมชนหน่วยงานของรัฐบอกว่าเราจะยึดหลักของพระบาทสมเด็จพระเจ้าอยู่หัว รัชกาลที่เก้าว่าเข้าใจเข้าถึง พัฒนาแต่จริงๆแล้วหน่วยงานของรัฐยังไม่เข้าใจ วัฒนธรรมสามจังหวัด เพราะว่าถ้าเราจะบอกว่าเราเป็นคนมาลายู เป็นคน เชื้อชาติมาลายูแต่สัญชาติไทยแต่ยังพูดไม่ได้เพราะว่า ณ จุดนั้นคือเขายังไม่เข้าใจแล้ว แล้วจะเขาถึงได้อย่างไร แต่ถ้ามีการ เข้าถึงก็เขาถึงแบบหลวมๆพัฒนาแค่ภาพรวมไม่ได้ลงถึงรากแก่นจริงๆ

Komareeyah : แล้ว ผอ คิดว่าจากเหตุการณ์ทั้งหมด มีผลกระทบใหม่ต่อระบบอิสลามศึกษา หรือหลักสูตรอิสลามศึกษา?

Narasumber : ถ้ากล่าวโดยภาพรวมแล้ว ไม่มีผลกระทบเพราะว่าเหตุการณ์นี้มักจะเกิดขึ้นกับหน่วยงานของรัฐซะมากกว่า แต่ถ้าดูแบบซึ่งก็จะส่งกระทบต่อนักเรียนครูก็จะด้วยคุณภาพลง ครูจะกระทบอยู่หลายเรื่องการเดินทางมา การเตรียมการสอน ก็ไม่เต็มทีเพราะจะระแวงว่าจะถูกจับเมื่อไร สำหรับนักเรียนเองก็จะระแวงว่าถ้าเกิดขับรถมาโรงเรียนจะเกิดอะไรขึ้น หรือเปล่า การมาเรียนถึงได้มีการขาดบ้างไม่สม่ำเสมอครูบางคนจึงไม่สามารถมาเรียนได้ตามเวลาเดิม เพราะกลัวตกเป็นเป้าสายตา โรงเรียนจึงยังไม่สามารถบังคับเรื่องการมาโรงเรียนได้ นี่เป็นปัญหาอย่างหนึ่ง

Komareeyah : หลักสูตรของอิสลามศึกษาที่โรงเรียนใช้อยู่ในปัจจุบัน ผอ คิดว่ามันสำคัญหรือเป็นหลักสูตรที่ใช่หรือยัง?

Narasumber : หลักสูตรทุกอย่างล้วนมีเงื่อนไข เพราะว่าหลักสูตรเกิดขึ้นมาตามสถานการณ์ตามเหตุการณ์เหมาะกับช่วงใดช่วงหนึ่ง ถ้ากล่าวหลักสูตรที่ใช้อยู่ดีหรือไม่ ตอบไม่ได้เพราะจะมีทั้งข้อดีและข้อเสียอยู่ในนั้น ถ้าว่าหลักสูตรอิสลามศึกษา46นี้ใช้กับโรงเรียนเอกชนสอนศาสนาได้ไหม ตอบว่ายังใช้ได้อยู่ เพราะว่าหลักสูตรนี้เป็นหลักสูตรที่ให้เวลาเกี่ยวกับการเรียนการสอนไว้มาก ไม่เหมือนกับหลักสูตร 51 เพราะว่าหลักสูตรนี้เวลากับการเรียนการสอนน้อยลง แต่จะให้สาระการเรียนรู้ที่ชัดเจนหลังจากที่โรงเรียนได้รับผลกระทบจากเหตุการณ์ความไม่สงบไม่ว่าจะเป็นปี 48 ปี 52 ยังไม่ได้รับการช่วยเหลือหรืออุดหนุนแต่อย่างใดเพราะว่าที่ได้รับคือเป็นการได้รับการอุดหนุนตามรายหัวนักเรียนปกติ ไม่ใช่อุดหนุนเป็นพิเศษเรื่องปัญหาการมาสายของครู เป็นข้อดีสำหรับครู เป็นข้อดีสำหรับโรงเรียน เพราะว่าทางโรงเรียนได้บอกกว่าให้มาแบบไม่ตรงเหมือนกับทุกวันเพราะกลัวจะมีคนสู่มรทอทำร้าย แต่จะเป็นผลเสียต่อโรงเรียนเล็กน้อยคือ อาจมีปัญหาเรื่องการเตรียมตัวเข้าสอนของครู นั่นอาจเป็นปัญหาของครูจะสอนแบบไม่มีประสิทธิภาพ แนวทางก็คือบันทึกข้อตกลงร่วมกันระหว่างผู้บริหารกับครูว่าถ้ามาเข้าคือได้ ไม่ต้องทำบันทึกข้อตกลง แต่ถ้ามาสายต้องบันทึกข้อตกลงว่า คุณต้องเตรียมการสอนมาจากที่บ้านก่อน

Komareeyah : แล้วขวัญกำลังใจของครู?

Narasumber : ทางโรงเรียนจะไปให้กำลังใจถึงบ้านเลย ว่าเป็นแค่เหตุการณ์ ทางโรงเรียนจะให้ความห่วงใย ว่าเวลาให้มาดีๆ และขวัญกำลังใจอีกอย่างหนึ่งก็คือการมอบเงินเพื่อเยียวยาเพื่อเป็นแรงกระตุ้นให้มีกำลังใจในการสอน แต่เป็นการให้ที่ไม่มาก เล็กน้อยๆ

Komareeyah : มาตรฐานการเรียน?

Narasumber : ร้อยละ 80 นักเรียนจะต้องไม่น้อยกว่า 80% ถ้าเกิดเหตุการณ์กะทันหัน รัฐสั่งให้ปิดทันที ในสถานะที่เราเป็นโรงเรียนเอกชนสามารถยืดหยุ่นได้ ในที่นี้หมายถึงพอเวลาปิดเทอม โดยปกติแล้วจะปิดในเดือนตุลาคม วันที่10 ตุลาคม เทอมที่ 1 เอกชนสามารถชดเชยในสิ่งที่สั่งปิดวันนั้นได้เด็กจะต้องเรียนไม่น้อยกว่า ร้อยละ 80 แลโดยปกติแล้วภาคเรียนที่หนึ่งนี้ตรงเรียนส่งเสริมจะปิดแค่สัปดาห์เดียว ไม่เหมือนของรัฐ ของเขาจะปิดประมาณ 20 วัน

Komareeyah : คุณภาพการเรียนการสอน?

Narasumber : คุณภาพการเรียนการสอนของครู และและคุณภาพของนักเรียน ถ้าคุณภาพของครูไม่ดี คุณภาพของนักเรียนก็จะไม่ดีไปด้วยการแก้ปัญหาที่คือ 1 ให้ครูตระหนักถึงการสอน โดยให้ครูใช้รูปแบบการสอนที่หลากหลาย ทางโรงเรียนก็จะให้การอบรมเกี่ยวกับการสอน อบรมเกี่ยวกับการเขียนแผนการจัดการเรียนรู้ เขียนการวิจัยในชั้นเรียน และบันทึกการสอน ก็คือจะอบรมให้กับคุณครูทั้งสามัญ ศาสนา ซึ่งจะขึ้นอยู่กับการนำไปใช้ของครู โรงเรียนส่งเสริมคือ ครูศาสนาคือเรื่องการใช้หลักสูตรยังมีความเข้าใจได้ไม่ลึกซึ้งซึ่งจะต้องทำการอบรมอีกเป็นอย่างมาก ในส่วนของ การแก้ปัญหาผลการเรียนที่ตกต่ำนั้นคือทางโรงเรียนจะกำหนดนโยบายของทางโรงเรียน ซึ่งได้กำหนดไว้แล้วว่า ผลการศึกษา ไม่ว่าจะเป็น o-net ของสามัญ ผลการศึกษา i-net ของศาสนา ในแต่ละหมวดวิชานั้นครูต้องการยกระดับร้อยละเท่าไรให้เพิ่มขึ้น ซึ่งครูแต่ละหมวดวิชาต้องทำบันทึกข้อตกลงกับผู้บริหารว่า จะให้เพิ่มขึ้น ร้อยละเท่าไร ของครูอย่างเช่น ครูภาษาไทยต้องการยกระดับมาตรฐานการศึกษาขึ้นร้อยละหนึ่งซึ่งปีที่ผ่านมาขึ้น วิชาพลศึกษาการเพิ่มขึ้นร้อยละสอง วิชาศาสนา พิกต้องการเพิ่มหนึ่งตารางที่ต้องการเพิ่มสอง ให้ทำบันทึกข้อตกลงระหว่างครูกับผู้บริหาร ในเมื่อทำบันทึกข้อตกลงแล้วคือแต่ละหมวดวิชาที่มีแนวทางที่สามารถยกระดับผลสัมฤทธิ์ตัวนั้นให้สูงขึ้นได้อย่างไร เกิดจากความคิดของครูผู้สอนว่าจะทำอย่างไรให้ผลสัมฤทธิ์ดีขึ้น ในเมื่อเขาคิดเองเขาต้องทำให้ได้ นั่นคือเป็นมาตรการที่จะยกระดับคุณภาพการศึกษา

สรุปว่าระบบการศึกษา หลักสูตรอิสลามศึกษาที่ใช้อยู่ในโรงเรียนเอกชนสอนศาสนาอิสลามที่อยู่ ณ ปัจจุบันนี้ก็คือยังต้องได้รับการแก้ไขและยังต้องได้รับการพัฒนาอีกเยอะเพราะว่าในตัวหลักสูตรนั้น ไม่ว่าจะหลักสูตรใดแค่ไหน แต่ถ้าผู้ดำเนินการหรือผู้ที่ใช้นั้นใช้ไม่เป็นก็ไม่ได้ผล ผู้ใช้ก็คือผู้บริหารและครูผู้สอน ถ้าผู้บริหารไม่ทำความเข้าใจต่อหลักสูตรที่แท้จริง ก็ไม่สามารถนำไปใช้ได้เมื่อครูไม่สามารถนำไปใช้ก็จะส่งผลกระทบต่อตัวนักเรียนเอง ผู้เรียนจะเรียนแบบไม่มีทิศทางเรียนตามหลักสูตรหนังสือ หลักสูตรอิสลามศึกษาต้องได้รับการพัฒนาไปอีกเยอะไม่ว่าจะเป็นตัวหลักสูตรเอง เพราะหนังสือจะไม่เชื่อมโยง ผู้ใช้เองก็ต้องได้รับการพัฒนาไปอีกเยอะกับหลักสูตรที่ใช้อยู่ในประเทศไทยยังคงคืออยู่ การวัดผล การประเมินผลของนักเรียนนั้นยังด้อยประสิทธิภาพอยู่ กล่าวโดยภาพรวม ผู้ที่ทำงาน ของหลักสูตรอิสลามศึกษาอยู่ก็ต้องทำความเข้าใจให้ท้อแท้ ว่าหลักสูตรอิสลามศึกษาที่ใช้อยู่เป็นหลักสูตร 46 ยังมีข้อกังขาอยู่ว่าจะใช้ตัว 46 หรือ 51 ถ้า สบ ท จะใช้หลักสูตรอิสลามศึกษา 51 แต่ถ้า ส ศ ก สำนักงานศึกษาภาคที่12 ยะลา ให้ใช้หลักสูตร 46 ซึ่งผู้ที่ออกหลักสูตรยังไม่เข้าใจตรงกัน เพราะฉะนั้นผู้ใช้จึงไม่รู้ว่าจะใช้หลักสูตรไหนดี จึงบอกไปถึงผู้ออกหลักสูตรว่าให้ลอง ไปเปรียบเทียบกับหลักสูตรที่อื่นดู มีข้อจำกัดข้อที่เหมือนตรงไหนบ้าง เพราะการทำหลักสูตรนี้เราในฐานะที่เป็นผู้ใช้ก็ต้องทำตามที่กำหนดมานอกเหนือจากนั้นไม่ได้ สุดท้ายคือขอให้ผู้ที่ทำเกี่ยวกับหลักสูตรอิสลามศึกษาประสบความสำเร็จในการค้นหาไม่ว่าจะเป็นหลักสูตรอิสลามศึกษา และหลักสูตรอื่นๆที่สามารถเปรียบเทียบได้ ให้คนอื่นสามารถสามารถนำไปใช้ได้

TRANSKRIP WAWANCARA

NARASUMBER IV

Nama : Mr. Adeach Mu'thajan

Jabatan : Wakil Kepala Dinas Pendidikan Swasta Propinsi Patani

Hari/Tanggal : Kamis, 14 Agustus 2014

Tempat : Ruang Wakil Kepala Dinas Pendidikan Swasta Propinsi Patani

Komareeyah : สำนักงานการศึกษาเอกชนจังหวัดมีบทบาทและหน้าที่หลักอะไรบ้าง?

Narasumber : อำนาจหน้าที่หลักของสำนักงานการศึกษาเอกชนจังหวัดตามมืออยู่ 9 ข้อ (1) นโยบายแผนและมาตรฐานที่ สช จว จะต้องจัดทำเพื่อให้สอดคล้องกับมาตรฐานการศึกษาของชาติหรือแผนการศึกษาของชาติหรือแผนพัฒนาในเขตพิเศษเฉพาะ 4 จังหวัดชายแดนภาคใต้ (2) สช จว จะต้องมีข้อมูลสารสนเทศที่พร้อมหรือจัดเก็บแฟ้มงานที่พร้อมสามารถตอบคำถามเกี่ยวกับการศึกษาได้หมด (3) สช จว จะต้องจัดทำข้อเสนอเกี่ยวกับงบประมาณและนำงบประมาณมาใช้ (4) ทำวิจัยเกี่ยวกับหลักสูตรการพัฒนาคุณภาพของสื่อการเรียนเกี่ยวกับบุคคล (5) กำกับดูแลสำนักงานการศึกษาเอกชนอำเภอในสังกัดจังหวัด

Komareeyah : วิจัยหลักสูตรการศึกษาในรูปแบบใด?

Narasumber : เราจะวิจัยหลักสูตรการศึกษาขึ้นระดับประถมและมัธยมต้นจนถึงมัธยมปลายที่เขาเรียกกันว่า การศึกษาขั้นพื้นฐาน หลักสูตรที่ประกาศใช้คือหลักสูตรแกนกลางขั้นพื้นฐานปี พ.ศ 2551 หลักสูตรแบบนี้พอใช้ไปแล้วก็ต้องมีการประเมินและมีงานพัฒนาเพราะจะต้องเรียนรู้ถึงจุดแข็งและจุดอ่อนของหลักสูตร โดยการทำวิจัยเกี่ยวกับหลักสูตร

Komareeyah : หลักสูตรที่นำมาใช้ในโรงเรียนสอนศาสนาเอกชน คือหลักสูตรอะไร?

Narasumber : โรงเรียนเอกชนสอนศาสนาก็จะใช้หลักสูตรอิสลามศึกษาปี 46 ที่จะมีรูปแบบในการแบ่งระดับชั้นอย่าง อิบตีดาอี มุตาวัชชิต และ ชานาวี

Komareeyah : ปัญหาอะไรที่พบในตัวหลักสูตรอิสลามศึกษาที่ใช้อยู่ในปัจจุบัน?

Narasumber : ปัญหาคือการใช้หลักสูตรเพราะมีเวลาในการใช้หลักสูตรค่อนข้างน้อย พอเข้า ม.1 ก็จะใช้หลักสูตรอื่น หลักสูตรมันไม่สามารถที่จะเชื่อมโยงกัน เช่น หลักสูตรในตาดิกาก็จะใช้หลักสูตรฟิรคูดอื่น ในขณะที่ในโรงเรียนเอกชนสอนศาสนาจะใช้หลักสูตรอิสลามศึกษาปี 46 ที่จะมีรูปแบบในการแบ่งระดับชั้นอย่าง อิบตีดาอี่ มุตาวัซซิต และ ซานาวี ที่นี้พอไปโรงเรียนของรัฐ โรงเรียนของรัฐก็จะมีหลักสูตรอิสลามศึกษาอีกหลักสูตรหนึ่ง คือทั้งหมดนี้จริงๆแล้วก็คืออิสลามศึกษาแต่ไปเรียนแตกต่างกัน พอไปเรียนแตกต่างกันก็เลยเกิดความไม่เป็นเอกภาพในการเรียน

Komareeyah : หลักสูตรศึกษาศึกษาขั้นพื้นฐานที่ใช้ในปัจจุบัน?

Narasumber : หลักสูตรศึกษาศึกษาขั้นพื้นฐานที่ใช้ในปัจจุบัน คือ หลักสูตรปี 51 ส่วนโรงเรียนเอกชนสอนศาสนาก็จะมีหลักสูตร 51 คือหลักสูตรการศึกษาสามัญ กับ หลักสูตร 46 คือหลักสูตรอิสลามศึกษา

Komareeyah : จากเหตุการณ์ความไม่สงบของชายแดนภาคใต้ส่งผลกระทบต่อคุณภาพของการศึกษา (อิสลามศึกษา) หรือไม่อย่างไร?

Narasumber : ไม่มีผลต่อครูมีผลกระทบต่อผลที่ได้รับผลกระทบโดยตรงเช่น ลูก ที่พ่อแม่ถูกฆ่า ทั้งลูกหลานที่ได้รับผลกระทบที่จะส่งผลกระทบต่อคุณภาพชีวิต รวมถึงคุณภาพชีวิตของคนปัตตานีเช่นการท่องเที่ยวและรายได้ของคนปัตตานี ผมสรุปคือจากเหตุการณ์ความไม่สงบของชายแดนภาคใต้ไม่ได้ส่งผลกระทบต่อคุณภาพของโรงเรียนเอกชนเลย ที่กระทบคือจากบริบทที่จะต้องอยู่ในการวาดระแวงและธุรกิจได้รับผลกระทบอย่างแน่นอน

Komareeyah : นอกจากภาครัฐแล้วยังมีภาคไหนบ้างที่ให้ความสำคัญกับการแก้ไขปัญหาสามจังหวัดชายแดนภาคใต้?

Narasumber : ทุกกลุ่มคนอย่าอ่อนไหวและตั้งสติให้มุ่งในการทำงาน ในคนคนเดียวเราต้องเป็นผู้แพ้และผู้ชนะ ไม่ใช่ว่าจะต้องชนะอย่างเดียว ส่วนการปรองดองสมานฉันท์ก็จะเป็นไปในรูปแบบของภาครวม

Komareeyah : แล้วมีวิธีการแก้ไขอย่างไรเกี่ยวกับปัญหาความไม่สงบสามจังหวัดชายแดนภาคใต้?

Narasumber : เรามองง่ายๆถ้าสองคนทะเลาะกันแล้วยังเรื่องเรื่องเก่าๆวันแล้ววันเล่าไม่สิ้นสุดแล้วเอาเรื่องเก่ากับเรื่องใหม่มาบวกกันตั้งนั้นลืมนอดีตให้หมด เช่น พ่อแม่เรากับพ่อแม่คนข้างบ้านเคยทะเลาะกันแล้วก็ได้เสียชีวิตไปแล้วทั้งสองฝ่ายถ้าลูกรูมาคิดเรื่องราวของพ่อแม่คือไม่ลืมนอดีต แต่ถ้าเราลืมอดีตปัญหามันหายไปเกือบหมดและต่อมาก็ดูแลตัวเองและคนในครอบครัวและอีกอย่างคืออย่าระแวงกัน เมื่อเราสามารถทำตามนี้ความสุขสงบก็จะตามมา



TRANSKRIP WAWANCARA

NARASUMBER V

Nama : Dr. Abdulhafeez Hile
Jabatan : Wakil SBPAC
Hari/Tanggal : Kamis, 28 Agustus 2014
Tempat : Yala

Komareeyah : Kerja pokok SBPAC itu apa?

Narasumber : Membangunkan dan menyelesaikan setiap masalah, yang dimaksudkan adalah membangunkan untuk kemajuan masyarakat dan menyelesaikan masalah pada 3 propinsi Thailand Selatan.

Komareeyah : Konflik yang di Patani itu seperti apa ?

Narasumber : Tetap pertanya tersebut tentang konflik yang berada di propinsi Thailand Selatan merupakan satu konflik isu yang terbesar beberapa hal yang kita cari solusi agaknya sangat sulit sekali misalnya konflik itu terdiri dari konflik yang pertama pendidikan salah satu punja pendidikan oleh karena pendidikan disini tidak sama dengan pendidikan-pendidikan di propinsi lain oleh karena di 3 propinsi ini adalah mempunyai system pendidikan sendiri tidak sama dengan 34 propinsi yang ada di Thailand terusnya dalam hal itu anak-anak juga belajar penuh pelajaran dalam sehari seperti belajar akademik, belajar agama, al-qur'an dan belajar tambahan setiap hari itu full yang merupakan salah satu kelemahan yang anak di Patani dapat. Yang keduanya konflik disini merupakan konflik tentang ekonomi yang tidak adanya stabil dan tidak adanya keadilan tentang ekonomi tersebut memangnya ada rancangan tentang ekonomi yang bagus tetapi tidak adanya kesempatan bagi masyarakat untuk

mengembangkan ekonomi itu. Yang ketiga konflik tentang kesempatan masyarakat di Patani ini oleh karena kebutuhan itu sangat banyak tapi kerang kesempatan yang dapat dari pemerintah dan juga institusi-institusi swasta ataupun yang lain jadi kurang adanya pembagian kesempatan bagi masyarakat Patani. Yang keempat konflik tidak adanya keadilan ini adalah hal yang penting oleh karena masyarakat di Patani tidak sama dengan masyarakat yang lain di Negara Thailand jadi di patani ini kurang sangat adanya keadilan baik disegi penduduk dan lain-lainnya. Yang keima konflik pemerintahan oleh karena 3 propinsi Thailand Selatan mayoritas masyarakat yang beragama Islam 85% tetapi dalam hal pemerintah 3 propinsi itu kurang adanya pemerintah dan pegawai-pegawai yang beragama Islam dengan hal ini kita bisa lihat kenyataan seperti gubernur 3 propinsi Thailand Selatan tidak walau satupun yang beragama Islam itu merupaka satu konflik dan seterusnya konflik di sini tentang kemasyarakatan banyak yang remaja-remaja itu kurang berpendidikan dan isu-isu yang berlaku banyak yang membawa mejadi konflik itu terdiri dari remaja itulah 5 hal konflik yang di Thailand Selatan ataupun 3 propinsi.

Komareeyah : Sejak kapan munculnya konflik di Patani?

Narasumber : Sebenarnya konflik ini sudah lama hampir 60 tahun tapi munculnya konflik yang dapat dilihat itu sejak tahun 2004 sekarang tahun 2014 ya sudah 10 tahun penduduk disini mengalami konflik itu juga merupakan cobaan dari Allah SWT.

Komareeyah : Sebab apa muncul konflik di Patani?

Narasumber : Menurut saya ada beberapa factor yang menjadi punja munculnya konflik yang pertama tidak adanya keadilan dan kesempatan, yang kedua tidak sependapat didalam sekelompok orang atau aliran-aliran, yang ketiga merembut kekuasaan, yang kelima pemimpin dari luar tempatan.

Komareeyah : Bagaimana kita mengetahui penyebab konflik di Patani?

Narasumber : Sebenarnya sudah ada data-data dari pemerintah tetapi sulit untuk menyelesaikan dengan sekaligus dan sekarang konflik di Patani sudah lebih baik jauh kalau dibandingkan dengan 10 tahun yang lalu itu merupakan satu keberhasilan pemerintah yang usaha untuk menyelesaikan konflik disini.

Komareeyah : Beberapa besar pengaruh penyebab konflik dalam aktivitas masyarakat?

Narasumber : Ya seperti yang saya sudah menyampaikan masyarakat disini sudah terbiasa dengan konflik tidak adanya rasa ketakutan dan orang luar 3 propinsi juga tidak berani datang ke 3 propinsi ini dan saya berharap satu hari konflik ini akan terselesai dengan secepat mungkin ini.

Komareeyah : Bagaimana cara untuk menghapuskan penyebab konflik di Patani?

Narasumber : Harus usaha pemerintah juga terus berusaha keras dan pengerak juga sudah banyak yang terlibat dalam menyelesaikan konflik ini sebenarnya sudah benar caranya tetapi memerlukan waktu untuk menyelesaikan.

Komareeyah : Siapa saja yang terlibat dalam konflik ?

Narasumber : Itu banyak sebagian pandangan orang luar mengatakan teroris tetapi orang disini mengatakan bukan teroris yang terlibat itu banyak satunya pemerintah itu sendiri jadi fiografi Thailand Selatan khususnya 3 propinsi adalah tempat tanah yang subur kalau di membandingkan dengan fiografi propinsi yang lain di Thailand semua orang itu ingin mengali sumber alam atau SDM dan sebagainya 3 propinsi di Thailand Selatan itu merupakan lokasi yang mengeluarkan keberhasilan bagi Negara Thailand itu sendiri oleh karena itu ada isu-isu konflik yang akan membantu mereka dalam mengali keberuntungan bagi diri mereka sendiri. Yang kedua dari sejarah oleh karena sejarah pada zaman dulu

sekitar 100 tahun yang lalu orang disini sebagai orang yang kedua orang Melayu dan Negara ini sudah terkenal atas nama Negara Thai tetapi orang melayu ratus-ratusan tahun dan keadilan disitu tidak ada pada zaman dulu apabila tidak adanya keadilan timbulah konflik. Yang ketiga adalah narkotik narkotik itu banyak sekali kalau di Thailand Selatan narkotik itu di number dua number 1 itu di Bangkok itu mengikut catatan statistik tentang narkotik di Thailand. Yang keempatnya perniagaan gelam barang-barang yang tidak disah oleh undang-undang itu juga banyak. Yang kelima konflik dari pada pemimpin-pemimpin daerah di lokasi masing-masing soalnya mereka itu juga usaha untuk mendapat pejabat sebagai carapun mereka usaha itu beberapa faktor yang menimbulkan konflik disini.

Komareeyah : Beberapa besar konflik itu terdampak bagi masyarakat?

Narasumber : Sebenarnya sudah terlalu biasa bagi masyarakat oleh karena sudah lama masyarakat mengalami konflik tetapi pemerintahpun juga terus berusaha untuk mencari solusi konflik dengan cara menggunakan uang selama 10 tahun sebesar 200,000,000 bath untuk menjadi solusi tetapi sampai sekarang belum pemerintah belum berhasil.

Komareeyah : Bagaimana solusi konflik bagi masyarakat?

Narasumber : Sebenarnya disini adalah multikultural yang berbagai agama Islam, buhda, Kristen, sindu, sick tetapi yang mayoritasnya adalah agama Islam, solusinya menyatukan hidup antar agama harmoni dan dikniti memberikan hormat kepada agama lain. Solusi berikutnya adanya kesempatan bagi masyarakat disini untuk mengurus masyarakat mereka sendiri bukan orang dari luar dating untuk mengurus masyarakat disini. Dan adanya keadilan serta kesempatan yang harus berjalan sama.

Komareeyah : Bagaimana upaya pemerintah dalam member pengertian konflik di bagi Negara lain?

Narasumber : Tentang hal ini Negara lain sudah tahu konflik di Thailand Selatan. Dunia luar melihat bahwasanya dan pernah orang Indonesia datang kesini ditanyakan tentang jumlah penduduk di 3 propinsi Thailand Selatan ada berapa persen? Saya jawab 85 persen dan gubernurnya siapa dan bupatiya siapa, gubernur tidak ada yang beragama Islam dan bupatipun tidak sampai 5 persen yang beragama Islam ya itu udah jelas tidak adanya keadilan dan kesempatan bagi masyarakat disini untuk menguruskan mereka sendiri itu merupakan konflik yang disini.

Komareeyah : Sejauhmana pemerintah paham konflik di Patani?

Narasumber : Sebenarnya sudah mendalami tetapi cara yang lebih kesan itu mungkin belum sampai lagi dan memerlukan waktu oleh karena sekarang ini pemerintah juga sudah usaha keras dan masyarakat disini juga kerja keras untuk menyelesaikan kedamaian dan keamanan pada lokasi masing-masing.

Komareeyah : Apa upaya pemerintah dalam melakukan resolusi konflik?

Narasumber : Itu banyak sekali pembangunan-pembangunan penyelesaian konflik 2 bagian jadi pemerintahusaha membangun kemajuan disini baik disegi keamanan dan usaha untuk bagaimana menimbul masyarakat yang aman damai disini 2 bagian ini pihak pemerintah untuk usaha dengan keras dan juga membantu dana yang banyak untuk membangunkan dan menyelesaikan setiap segi masalah. Keamanan itu untuk aman dan pembangunan itu untuk kemajuan dua-dua ini merupakan usaha pemerintah untuk melakukan solusi disini. Dan kemajuan yang diusahakan oleh pemerintah terutama adalah pendidikan, ekonomi, kesempatan, keadilan dan usaha untuk menghapuskan narkoba dengan mengikuti Undang-

Undang. Sekarang pemerintah juga usaha untuk mendapat dipercayai oleh masyarakat dan itu juga ada keberhasilan oleh karena sudah ada sebagian masyarakat percaya terhadap pemerintah tetapi mereka tidak berani untuk bersama dengan pemerintah untuk menyelesaikan konflik oleh karena mayoritas masyarakat tidak mempercayai terhadap pemerintah.

Komareeyah : Apa saja hambatan dalam melakukan resolusi konflik di Patani?

Narasumber : Sebenarnya perencanaan itu sudah banyak tetapi tidak adanya kepercayaan terhadap pemerintah oleh karena pemerintah itu dari luar dan pemerintah disini bukan orang Islam sebenarnya tidak apa-apa tetapi pemerintah itu harus mengerti orang Islam disini.

Komareeyah : Darimana saja kita mendapatkan resolusi konflik?

Narasumber : Dari pemerintah dan dari pemimpin setempat dan semua pihak untuk mencari solusi bagi konflik di Thailand Selatan oleh karena sudah 10 tahun konflik itu masih berlaku mereka menjemuh semua pihak itu terus berusaha untuk mendapatkan solusi yang baik bagi Thailand Selatan.

Komareeyah : Menurut pendapat bapak resolusi seperti apa yang sesuai bagi Patani?

Narasumber : Sebenarnya tidak ada banyak poin tentang yang pertama kesempatan pendidikan, yang kedua tentang ekonomi, yang ketiga keadilan, yang keempatnya kesempatan dan yang terakhir tentang kepemimpinan.

Komareeyah : Menurut pendapat bapak apakah penyebab konflik di Patani?

Narasumber : Penyebab itu terdiri dari beberapa hal yang berkaitan dengan masalah seperti yang saya sudah disampaikan di atas.

Komareeyah : Siapa saja yang terlibat dalam pengaruh konflik di Patani?

Narasumber : Konflik ini kalau kita lihat disatu segi katanya orang Islam yang mengadakan konflik untuk merdeka ataupun untuk membebaskan 3 propinsi tetapi yang sebenarnya bukan hanya untuk ada satu bagian tetapi banyak bagian dari SDM konflik dana pemerintah dan konflik perniagaan gelam baik tentang narkoba.

Komareeyah : Apakah dampak konflik terhadap system pendidikan?

Narasumber : Menurut saya pendidikan itu juga terdampak dari konflik sekarang ini pendidikan itu sangat lemah kalau dibandingkan dengan propinsi yang lain di Thailand oleh karena pendidikan tidak bersistem dan tidak berkualitas bearti orang juga tidak berkualitas pernah kejadian kasus 3-4 tahun yang lalu 3 propinsi Thailand Selatan mendapatkan skor yang paling rendah dalam hal kualitas pendidikan urutannya 74, 75, 76 yang berdasarkan 76 propinsi seluruh di Negara Thailand, tetapi pada tahun ini lebih baik dari tahun yang lalu skornya ada perubahan meningkat kearah yang baik sedikit oleh karena semua pihak disini kerja keras untuk usaha menyelesaikan masalah tersebut.

Komareeyah : Kurikulum yang diterapkan di Thailand Selatan?

Narasumber : Kurikulum Nasional tahun 2551 yang meliputi 8 mata pelajaran dan kurikulum Nasional Agama tahun 2546 yang meliputi 8 mata pelajaran sama tetapi disini 16 mata pelajaran yang lebih banyak kalau dibandingkan dengan propinsi yang lain, nanti akan mengadakan forum yang akan membahaskan tentang mata pelajaran yang terlalu banyak bagi siswa dan jam akan mengurangi jam belajar supaya siswanya belajarnya tidak terlalu banyak full pada sehari.

Komareeyah : Apakah kurikulum itu sudah baik dan cocok bagi siswa di Patani?

Narasumber : Kurikulumnya itu harus revormasi lagi dan saya juga berharap kurikulumnya lebih baik dan cocok bagi siswa disini.

Saran : Setiap konflik itu ada solusinya oleh karena itulah semua pihak harus kerja sama dan harus kerja keras untuk mencari solusi yang baik dan cocok bagi masyarakat di Patani.



TRANSKRIP WAWANCARA

NARASUMBER VI

Nama : Mr. Sanusee Benjman

Jabatan : Kepala Dinas Pendidikan Swasta Kabupaten Nongchik

Hari/Tanggal : Senin, 25 Agustus 2014

Tempat : Ruang Kepala Dinas Pendidikan Swasta Kabupaten Nongchik

Komareeyah : สำนักงานการศึกษาเอกชนอำเภอหนองจิกมีบทบาทและหน้าที่หลักอะไรบ้าง?

Narasumber : หน้าที่หลักของสำนักงานการศึกษาเอกชนอำเภอหนองจิกก็มีส่งเสริมและสนับสนุนการจัดการศึกษาเอกชนในพื้นที่ให้กับสถานศึกษาที่อยู่ในสังกัดทุกประเภท สำนักงานการศึกษาเอกชนอำเภอจะมีแค่ 2 ฝ่ายงานคือ 1 ฝ่ายบริหารงานทั่วไป 2 ฝ่ายงานส่งเสริมวิชาการ ที่นี้อิสลามศึกษาก็จะอยู่ในฝ่ายงานส่งเสริมวิชาการ โดยฝ่ายงานวิชาการของสำนักงานการศึกษาเอกชนอำเภอหนองจิกจะมีฝ่ายวิชาการศาสนาและสามัญก็จะอยู่ตรงนั้น ก็คล้ายมี 2 งานในฝ่ายงานวิชาการ

Komareeyah : สำนักงานการศึกษาเอกชนอำเภอหนองจิกเป็นสาขาย่อยของ จว ?

Narasumber : คือก็ไม่เชิงย่อยคือบทบาทหน้าที่มันเหมือนกันเพียงแต่ว่าที่อำเภอคนน้อยกว่าเลยไม่จำเป็นจะต้องมีหลายฝ่าย สุดท้ายสุดงานของสำนักงานการศึกษาเอกชนจังหวัดก็ต้องผ่านหรือลงมาที่สำนักงานการศึกษาเอกชนอำเภอหนองจิก

Komareeyah : หลักสูตรการศึกษาอิสลามมาจาก สบย 12 ไหม?

Narasumber : สบย 12 จะทำหน้าที่ดูแลภาพรวมทั้งหมดเกี่ยวกับหลักสูตรจะมีหน้าที่สนับสนุนและส่งเสริมการจัดทำหลักสูตรและจะแจกแจงหลักสูตรที่ใช้ให้กับแต่ละสถาบันการศึกษา

Komareeyah : สำนักงานการศึกษาเอกชนอำเภอหนองจิกมีบทบาทมากแค่ไหนในการเปลี่ยนแปลงหลักสูตร?

Narasumber : คือมันขึ้นอยู่กับคนที่จัดทำนั้นหมายถึงว่าถ้า สบย เป็นผู้ดำเนินการจัดทำหลักสูตรเขาจะเชิญใครก็เป็นสิทธิของเขา แต่ส่วนใหญ่เขาก็จะเชิญจากสำนักงานการศึกษา

ศึกษาเอกชนนี้แหละ จะเชิญอุสตาซบ้างจะเชิญนักวิชาการทางสำนักงานการศึกษาเอกชนร่วมเป็นคณะทำงาน

Komareeyah : หลักสูตรที่นำมาใช้ในโรงเรียนสอนศาสนาเอกชน คือหลักสูตรอะไร?

Narasumber : โรงเรียนเอกชนสอนศาสนาก็จะใช้หลักสูตรอิสลามศึกษาปี 46 ที่จะมึรูปแบบในการแบ่งระดับชั้นอย่าง อิบติดาอี มุตาวัซซิด และ ซานาวี

Komareeyah : ปัญหาอะไรที่พบในตัวหลักสูตรอิสลามศึกษาที่ใช้อยู่ในปัจจุบัน?

Narasumber : คือตอนนี้คือ 1 ปัญหาที่มันเกิดเนื่องจากว่าหลักสูตรมันไม่สามารถที่จะเชื่อมโยงกัน เช่น หลักสูตรในคาตีกาก็จะใช้หลักสูตรฟราดคูอิน ในขณะที่ในโรงเรียนเอกชนสอนศาสนาก็จะใช้หลักสูตรอิสลามศึกษาปี 46 ที่จะมึรูปแบบในการแบ่งระดับชั้นอย่าง อิบติดาอี มุตาวัซซิด และ ซานาวี ที่นี้พอไปโรงเรียนของรัฐ โรงเรียนของรัฐก็จะมีหลักสูตรอิสลามศึกษาอีกหลักสูตรหนึ่ง คือทั้งหมดนี้จริงๆแล้วก็คืออิสลามศึกษาแต่ไปเรียนแตกต่างกัน พอไปเรียนแตกต่างกันก็เลยเกิดความไม่เป็นเอกภาพในการเรียนพอเวลาประเมินคุณภาพขึ้นมาเนี่ยก็ไม่ว่าจะไปจับจะไปใช้ตัวไหน เมื่อไม่รู้จะใช้ตัวไหนก็เกิด INET ขึ้นมาเพื่อที่จะใช้วัดและประเมิน โรงเรียนเอกชนประเมิน โรงเรียนของรัฐและประเมินคาตีกา แต่ว่าในพื้นฐานจริงๆนี้ 3 แห่งนี้ใช้หลักสูตรที่แตกต่างกัน คำว่าแตกต่างกันที่คนละหลักสูตรกันแต่เวลาประเมินนั้นประเมินเหมือนกัน นั่นคือตัวปัญหา และตอนนี้ สบย กำลังทำอยู่คือกำลังทำหลักสูตรมาตรฐานอิสลามศึกษา ถ้าหลักสูตรมาตรฐานอิสลามศึกษาด้านนี้ผ่านก็จะจัดส่งให้ทุกๆสังกัดหรือทุกๆประเภทของแต่ละสถานศึกษาใช้หลักสูตรเหมือนกันหมด อย่างหลักสูตร Fardu-In ในคาตีกาก็จะเป็นหลักสูตรที่เน้นเด็กสามารถใช้ในชีวิตประจำวันเท่านั้นเองไม่ได้เทียบว่าจบหลักสูตรนี้จะได้อะไร ไม่มี คือเพราะว่าตอนนี้ยังไม่ได้มีการเปรียบเทียบกันว่าถ้าเด็กจบได้ Fardu-In ตรงนี้แล้วจะได้ต่อในระดับ Ibtida-I ไหม? ก็ยังไม่มีการรับรองนะ อย่างเมื่อก่อนนี้เรียนคาตีกามาแล้วแต่ไหนก็ไม่รู้เพราะว่าเราให้เด็กเรียนตรงนี้เพื่อให้ได้ความรู้เพื่อไปใช้ในการศึกษาต่อ แต่ปรากฏว่าช่วงหลังมานี้มันมีปัญหาที่มีปัญหาตรงที่ว่าเด็กที่จบจากคาตีกาในขณะที่เดียวกันเด็กที่จบคาตีกาก็คือเด็กคนเดียวกันที่จบในระดับประถมวัย ป.6 ที่นี้เราก็พยายามที่จะทำให้มันสนับสนุนให้เอื้อต่อกันในคาตีกาก็เรียน ปี 1- ปี 6 ในโรงเรียนประถมก็เรียน ปี 1- ปี 6 เช่นเดียวกัน ถ้าเด็กที่เรียนประถมแล้วมาเรียนคาตีกาด้วยเราคาดหวังว่าจบ ป.6 แล้วก็จะไปต่อกับโรงเรียนเอกชนสอนศาสนาซึ่งจะเรียนวิชาศาสนาจะได้วุฒ Ibtida-I เพื่อที่เด็กจะไปต่อในระดับมัธยมและก็จะได้ต่อ Mutawasit แล้วก็จะจบ ม. 6 Sanawi แต่เอาจริงๆมันไม่ใช่เพราะว่าในคาตีกานี้แหละมันไม่มีมาตรฐาน พอไม่มีมาตรฐานเด็กบางคนมันก็ได้บ้างคนมันก็ได้วุฒก็ไม่มีหรือไปรับรองเหมือนวุฒ ป.6 มันก็มันไม่มีอย่างโรงเรียนประถมไม่ว่าจะจบมาจากโรงเรียนไหนก็แล้วแต่สามารถที่จะต่อ ม. 1 ได้เสมอ เพราะว่ากระทรวงศึกษาธิการรับแต่คาตีกานี้ไม่มีการรับรองเมื่อไม่เหมือนอย่างนี้พอไปโรงเรียน ก ด้วยความที่ว่ามีวุฒจากคาตีกาและความรู้ไม่เท่ากันก็เลยไม่สามารถที่จะเข้าเรียนชั้นสูงๆได้โดยเด็กต้องเริ่มเรียนใหม่นั้นคือชั้น Ibtida-I เป็นเวลา 3 ปี พอจบมัธยมต้นได้วุฒอิสลามศึกษาเพียงชั้น Ibtida-I พอจบ ม. 6 ได้วุฒอิสลามศึกษาชั้น Mutawasit นี้คือประเด็นว่าจบ ม. 6 เด็กจะไปต่อต่างประเทศไม่ได้ในวิชาศาสนาจะต้องจบชั้น Sanawi และมีเด็กส่วนหนึ่งที่จะต้องเรียนต่อศาสนาอีก 3 ปี เพื่อที่จะได้วุฒ Sanawi พอมันเป็นอย่างแล้วมันจะมีหลักสูตรมาตรฐานที่สามารถเทียบกันได้หรือว่าเป็นหลักสูตรตัวเดียวอย่างที่ตอนนี้ภาค 12 กำลังทำอยู่และเมื่อได้หลักสูตรตัวนี้แล้วก็ต้องให้กระทรวงศึกษาธิการอนุมัติเพื่อรับรองวุฒ เมื่อหลักสูตรมาตรฐานตัวนี้ประกาศใช้หน้าที่ของ

รัฐคืออำนวยความสะดวกและส่งเสริมในทุกๆด้านเช่นด้านบุคลากร, เงินเดือนบุคลากร ในคาตึกาและอาคารสถานที่ให้มีความเหมาะสมและมีประสิทธิภาพมากที่สุด

Komareeyah : หลักสูตรอิสลามศึกษา พ.ศ 2546 มีประสิทธิผลอย่างไรบ้าง?

Narasumber : หลักสูตรอิสลามศึกษา พ.ศ 2546 เป็นหลักสูตรที่เขาทำขึ้นมาเพื่อให้มีในขณะนั้นถ้ามองในแง่ทางวิชาการจริงๆหลักสูตรตัวนี้นั้นไม่มีความชัดเจน ไม่ชัดเจนตรงที่ว่ามันไม่มีตัวมาตรฐานและตัวชี้วัดที่นี้เมื่อไม่มีมาตรฐานและตัวชี้วัดกลายเป็นว่ามันมีแค่กรอบหลักสูตรวิชาอะไรบ้างที่เด็กจะต้องเรียนแต่ไม่ได้บอกว่าเรียนแล้วได้อะไรมากน้อยแค่ไหน ในขณะที่หลักสูตร Fardu-Im ที่ใช้ในคาตึกาปัจจุบันนี้มีตัวมาตรฐานและตัวชี้วัดแล้วอย่างชัดเจน หลักสูตรอิสลามศึกษา พ.ศ 2546 ควรที่จะปรับให้มีความชัดเจนมากกว่านี้อีกอย่างหลักสูตรนี้ก็ใช้มาแล้ว 11 ปี มาแล้วก็สมควรที่จะมีการแก้ไข

Komareeyah : หลักสูตรอิสลามศึกษา พ.ศ 2546 ต่างกับหลักสูตรบูรณาการอย่างไร?

Narasumber : หลักสูตรบูรณาการที่เป็นแห่งรูปธรรมแท้จริงมันไม่มี ถ้าโรงเรียนจะบูรณาการเอามาทำเป็นหลักสูตรของสถานศึกษาก็ได้ บูรณาการในที่นี้หมายถึงบูรณาการรูปแบบการจัดสอนของโรงเรียนอาจจะมีการสลับวิชาเรียนกันบ้าง อาจจะตอนเช้าศาสนาสลับกับสามัญอะไรอย่างนี้

Komareeyah : หลักสูตรศึกษาศึกษาขั้นพื้นฐานที่ใช้ในปัจจุบัน?

Narasumber : หลักสูตรศึกษาศึกษาขั้นพื้นฐานที่ใช้ในปัจจุบัน คือ หลักสูตรปี 51 ส่วนโรงเรียนเอกชนสอนศาสนาที่จะมีหลักสูตร 51 คือหลักสูตรการศึกษาสามัญ กับ หลักสูตร 46 คือหลักสูตรอิสลามศึกษา

Komareeyah : ในการพัฒนาหลักสูตรหรือเปลี่ยนแปลงหลักสูตรขึ้นอยู่กับอะไร?

Narasumber : ไม่มีกำหนดเพราะมันขึ้นอยู่กับสถานการณ์และสภาพแวดล้อมหรือปัญหาที่เกิดขึ้นในปัจจุบันให้ทันโลกในปัจจุบัน และที่ผ่านมาไม่มีการประเมินหรือติดตามหลักสูตรอย่างจริงจังคือมีมายังไงก็จะมีมาอย่างนั้นก็จะใช้ไปและต้องยอมรับว่าเมื่อก่อนนี้บุคลากรที่มีอยู่ใน ภาค 12 ไม่ใช่ นักวิชาการ โดยทั้งหมดแต่จะเป็นนักเชี่ยวชาญศาสนาที่ทำงานอยู่ที่นั่นที่นี้ก็จะมองในเชิงเนื้อหาศาสนาแต่ไม่ได้มองในแง่ของวิชาการของหลักสูตรอะไรต่างๆนั้นเวลาจัดทำหลักสูตรขึ้นมาเองก็จะมองไม่ออกว่าตรงนี้ควรอะไรเพียงแต่ว่ามีความรู้ทางศาสนา แต่พอหลังๆนี้มานี้ก็เริ่มจะมีนักวิชาการจาก ภาค 12 มาช่วยดูและในการจัดทำหลักสูตรก็เริ่มจะมีความคิดและวิธีการใหม่ๆเข้ามามากขึ้น และก็ยังไม่แน่ใจนะว่า ณ ตอนนี้มีมีการประเมินผลและติดตามตัวหลักสูตรหรือยังจริงๆแล้วก็จะต้องมีการพัฒนาและการประเมินหลักสูตรอย่างชัดเจนและต่อเนื่องเพื่อให้รู้ถึงข้อบกพร่องในตัวหลักสูตรเองและก็ปรับแก้ไขกันไป ส่วนการจัดทำหลักสูตรไม่ใช่ว่า สบย จัดทำขึ้นมาเองนะ สบย ก็จะเชิญผู้เชี่ยวชาญและผู้ที่มีส่วนเกี่ยวข้องจากหลายๆหน่วยงานอย่างที่เคยกล่าวข้างต้น แต่พอเอาทำกันจริงๆเวลาจะไปแก้ไขหลักสูตรก็ไม่มีพื้นฐานข้อมูลการประเมินหรือการติดตามหลักสูตรอย่างชัดเจนก็ไม่รู้จะไปทำหรือแก้ไขตรงไหนประมาณนั้น

Komareeyah : จากเหตุการณ์ความไม่สงบของชายแดนภาคใต้ส่งผลกระทบต่อคุณภาพของการศึกษา (อิสลามศึกษา) หรือไม่อย่างไร?

Narasumber : ผลกระทบนี้จริงๆแล้ว สุข จว และ สุข อ ที่เกิดขึ้นเมื่อปี 52 ก็เป็นผลพวงจากสถานการณ์ สถานการณ์ ความไม่สงบที่เริ่มปะทุขึ้นมาตั้งแต่ปี 47 เป็นต้นมามันเกิดภาวะหนึ่งก็คือว่าภาวะจำเลยของสังคม โรงเรียนเอกชนสอนศาสนา, สถาบันปอเนาะ และตาดีกา 3 ประเภทนี้เป็นจำเลยทางสังคม เพราะว่าพอเกิดเหตุแล้วฝ่ายทางการก็มักจะมองที่ตรงนี้ว่าตรงนี้เป็นแหล่งปลูกเพาะหรือเปล่า? ทีนี้ก็เลยมองว่าถ้าเป็นอย่างนั้นน่าจะต้องมีหน่วยงานขึ้นมาช่วยดูแลและใกล้ชิดกับเขา อย่างเช่น ตาดีกาเมื่อก่อนไม่เคยมีใครดูแลเลยโรงเรียนเอกชนสอนศาสนาถึงจะมีแว่นไว้กับเขตที่พื้นที่แต่ก็ไม่สามารถที่จะดูแลได้อย่างทั่วถึงเพราะ โรงเรียนเอกชนสอนศาสนามีจำนวนมากและผู้คนในพื้นที่ก็ไม่มีความรู้ความสามารถเพียงพอที่จะลงมาดูแลก็เลยโดนทอดทิ้งและสถาบันปอเนาะนี่ไปกันใหญ่ไม่เคยมีใครมาดูแลอะไรเลยไม่มีการจดทะเบียนอะไรเลยด้วยซ้ำ ก็เลยเกิดเมื่อปี 48 ก็เรียกสถาบันปอเนาะทั้งหมดที่มีอยู่ใน 3 ชายแดนจังหวัดภาคใต้จดทะเบียนและสถาบันปอเนาะไหนที่มาจดทะเบียนก็จะได้รับทุนสนับสนุนจากภาครัฐเป็นเงินสนับสนุนด้านกายภาพแห่งละ 200,00 บาท บ้าง 250,000 บาท ในขณะที่ตาดีกาตอนนั้นยังไม่มีหลักสูตรทางภาครัฐก็สงสัยว่าสอนอะไร? ปอเนาะสอนอะไร? สบย ก็เลยพยายามที่จะรวบรวมจัดทำขึ้นมาเป็นประมวลการสอนในสถาบันปอเนาะทั้งหมด 16-18 รายวิชา ก็นั่นคือในประมวลซึ่งไม่ใช่หลักสูตร ทุกรายวิชาที่ประมวลมานั้นไม่ใช่ว่าทุกปอเนาะจะสอนทั้งหมดรายวิชาที่ขึ้นอยู่กับบอบแต่ในขณะที่ตาดีกาไม่มีอะไรเลยอย่างตาดีกาในปัตตานีก็จะใช้แบบเรียนใน Pustaka นราก็จะใช้แบบเรียนของนรามันก็ไม่เป็นเอกภาพและตอนนั้นองค์กรปกครองซึ่งมีหน้าที่ดูแลตาดีกาอยู่ในสถานะที่อยู่ภายใต้ความดูแลของมัสยิดก็ได้ทำการจัดทำหลักสูตรขึ้นมาที่เรียกกันว่า หลักสูตรอิสลามศึกษา Fardu-In ประจำมัสยิด หลักสูตรนี้เริ่มทำตั้งแต่ปี 47 ปี 48 ประกาศใช้พอดี ก็กลายเป็นว่าเริ่มมีหลักสูตรแล้วที่นั่นถามว่าเจตนาจริงๆที่จัดทำหลักสูตรเพื่ออะไร? คือเพื่อที่จะให้มีผู้ดูแลและกรันกรองในตัวหลักสูตรเพราะว่าทุกครั้งที่มีเหตุการณ์ขึ้นมาเขามักจะมองมาที่ตรงนี้ว่าตรงนี้มาจากเด็กหรือครูอุสตาซที่มีอยู่ในโรงเรียนเอกชนสอนศาสนา, สถาบันปอเนาะ หรือ ตาดีกา ฉะนั้นก็ถามว่ามันมีผลกระทบใหม่ทางด้านความรู้สึก? มันเกิดความรู้สึกอย่างนี้มาโดยตลอดตอนนี้มันก็ยังคงมีความรู้สึกอย่างนี้ว่าเมื่อเกิดเหตุก็้องมาตรงนี้ก่อนก็กลายเป็นว่าคนเหล่านี้กลายเป็นจำเลยทางสังคม จำเลยที่ไม่รู้เรื่องอะไรเลยแกล่ใส่กาปีเยาะห์ โคนมองไปจากฝ่ายด้านความมั่นคงไปอิหม่มหนึ่งนั่นคือผลกระทบที่เกิดขึ้นทางด้านจิตใจ ทีนี้ผลกระทบทางการเรียนการสอนก็มีบ้าง โรงเรียนเอกชนสอนศาสนาบางแห่งจะต้องปิดทำการเพราะว่าฝ่ายความมั่นคงไปพบค้นเจออะไรประเด็นอยู่ที่ว่าปิดทำการสอนแห่งเดียวแต่ภาพรวมมันเสียหายกลายเป็นว่าโรงเรียนเอกชนสอนศาสนาอื่นเป็นเหมือนกันหรือเปล่า? เกิดเป็นที่ระแวงใจฝ่ายด้านความมั่นคงมาโดยตลอด ฉะนั้นถามว่าการเรียนการสอนจะทำได้มากขึ้นแค่ไหน? บางทีชีวิตหรือวิถีชีวิตแบบเดิมๆที่เคยทำก็ไม่กล้าทำเพราะกลัวว่ามันจะแตกแยกและผลกระทบก็เกิดขึ้นกับครู อุสตาซ บาบอและครูสอนตาดีกา นี่คือผลกระทบทางตรงเลยเพียงแต่ว่าอาจจะไม่ใช่ทุกคน ฉะนั้นคนเหล่านี้จะอยู่ในภาวะที่ระแวงระวังตัวเองแต่ก็นั่นเกิดเหตุขึ้นเมื่อไรก็พร้อมที่จะ โคนตรวจสอบขึ้นมา ก็นี่คือผลกระทบจากสถานการณ์และมันก็ต่อเนื่องกันก็คือไปกระทบในเรื่องของคุณภาพการศึกษาโดยตรงเลย

Komareeyah : นอกจากภาครัฐแล้วยังมีภาคไหนบ้างที่ให้ความสำคัญกับการแก้ไขปัญหาสามจังหวัดชายแดนภาคใต้?

Narasumber : คือทางออกหรือทางแก้มันก็มีขึ้นอยู่กับนโยบายของแต่ละหน่วยงานนั้นที่ปฏิบัติในพื้นที่อย่าง ศบค นี้ นโยบายก็ขึ้นอยู่กับผู้ดูแลหรือผู้ปกครองผู้บริหาร ณ สถานที่นั้นๆถ้าหากว่าเปลี่ยนคนก็เปลี่ยนแนวคิดเปลี่ยนนโยบายอีก อันนี้ก็เกิดการเปรียบเทียบกันอยู่ตลอดว่าทำไมคนนี่มาแล้วเป็นอย่างนี้คนนี่มาก็เป็นในอีกแบบหนึ่งมันกลายเป็นว่าบ่งบอกถึงความจริงจริง ว่ารัฐมีความจริงใจหรือเปล่าในการที่จะแก้ปัญหาตรงนี้? เกิดคำถามนี้มาตลอดเหมือนกันฉะนั้นรัฐจะต้องพิสูจน์ให้เห็นว่ารัฐมีความจริงใจที่จะให้คนในพื้นที่ตรงนี้ได้เรียนรู้วิชาศาสนาอย่างจริงจังไม่ใช่ว่าจัดวิชาศาสนาให้มีดูแลต่างๆเพื่อด้านความมั่นคงนี่คือประเด็นที่เราจะต้องเชื่อมั่นว่าถ้าคุณเป็นคนดีไม่ว่าจะเป็นศาสนาอะไรนั่นแหละคือความมั่นคงแต่ไม่ใช่เอาความมั่นคงเป็นตัวตั้งแล้วก็มาทำศาสนาไม่ใช่ อย่างที่เป็นอยู่ในขณะนี้ก็คือจับความมั่นคงแล้วก็มาสนับสนุนตรงนี้มองเห็นนะแต่ถ้ารัฐมีความจริงใจก็สนับสนุนตัวนี้ก่อนและความมั่นคงก็จะเกิดขึ้นเองอย่างความมั่นคงก็จะมีหลายๆปัจจัยที่ก่อให้เกิดความมั่นคงในเรื่องของความยุติธรรมซึ่งไม่เกี่ยวกับการศึกษาเลยนะ ในเรื่องความปลอดภัยซึ่งไม่เกี่ยวกับการศึกษา ตรงนี้รัฐจะต้องไปทำในส่วนนั้นด้วยในขณะที่ด้วยกันรัฐทำใหม่ในขณะที่จะเอาเรื่องนี้อย่างเดียวไม่ใช่หรือจะหืดไฉนอย่างเดียวกันไม่ใช่ ถามว่าทางออกมันมีไหม? มันก็มีคือว่าต้องเชื่อใจกันจริงๆและก็ต้องสนับสนุนทุกสิ่งทุกอย่างในการจัดการเรียนการสอน ไม่ใช่แค่ทำผ่านๆไปอย่างที่เคยกล่าวไว้ข้างต้น อย่างศาสดานี้ต้องการให้มีคุณภาพก็ต้องสนับสนุนศาสดาให้มีคุณภาพอย่างที่ควรจะเป็น ไม่ใช่อย่างที่ป็นในทุกวันนี้บุคลากรก็ไม่เพียงพออาคารสถานที่ก็ไม่เอื้ออำนวยและสื่อการเรียนการสอนก็ไม่มีเป็นอย่างนี้แล้วถามว่าจะให้ศาสดามีคุณภาพเหมือนโรงเรียนของรัฐได้ไหม? มันก็เป็นไปไม่ได้ฉะนั้นถ้ารัฐจริงใจก็ต้องให้กับตรงนี้ไม่ใช่ทำให้รางวัลเป็นการตอบแทนมันไม่ใช่มันต้องมีอะไรอย่างอื่นเป็นการสนับสนุนด้วยในเมื่อเขาคือการศึกษาเพื่อที่จะสร้างชาติสร้างคนในชาติเขาก็มีบทบาทและหน้าที่เหมือนกันกับโรงเรียนของรัฐก็เหมือนกับโรงเรียนของรัฐที่จะสร้างเยาวชนให้เป็นเยาวชนคุณภาพของชาติหรือสร้างชาติคือตรงนี้นั้นก็เกิดการเปรียบเทียบขึ้นมาและก่อให้เกิดความน้อยเนื้อต่ำใจขึ้นมาโดยตลอด การเชื่อใจและสร้างความมั่นใจว่ารัฐมีความจริงใจที่จะทำเรื่องการศึกษาอย่างจริงจังในแง่ของการศึกษาอย่างทำเพียงแค่ว่าเพราะนโยบายไม่ใช่แต่ต้องทำอย่างจริงจังเพราะนี่คือตามหลักพระราชบัญญัติตามรัฐธรรมนูญที่รัฐจะต้องจัดการศึกษาให้กับประชาชนทุกคนอย่างมีประสิทธิภาพ

Komareeyah : สาเหตุอะไรที่ก่อให้เกิดปัญหาความขัดแย้งของสามจังหวัดชายแดนภาคใต้?

Narasumber : คือตรงนี้เราก็พูดนะแต่ที่จริงยังงั้นเราก็ไม่รู้แต่ที่ปรากฏอยู่ไม่ว่าจะเป็นความยุติธรรมหรือสิทธิความเท่าเทียมกันในสังคม แต่ก็ทุกครั้งที่เกิดเหตุก็จะโยงเป็นเรื่องของชาตินิยมว่าจะมีการแบ่งแยกประมาณนี้นะ แต่ถามว่าสิ่งนั้นคือความเป็นจริงหรือเปล่า? มันก็อาจจะมียูบย่างแต่ไม่ใช่ทั้งหมดแต่ที่เห็นชัดเจนคือในเรื่องของความเป็นธรรม ความเป็นธรรมในสังคมตรงนี้แหละอย่างที่ใดกล่าวข้างต้น ทำไมอะเขาจัดทำศาสดาเหนือๆกันนะทำไมสนับสนุนได้เพียงเท่านี้แล้วทำไมรัฐไม่ทำให้มันดีขึ้นมันก็มาจากอะไรหลายๆอย่างก็กลายเป็นปัญหาที่ทบถมและก็ได้แยกโรงเรียนหรือสถานศึกษาที่อยู่จุดนี้ก็ต้องจำยอม รัฐไม่เคยใช้คำว่าลดความหวาดระแวงกับประชาชนแต่ทางกลับกันให้ประชาชนใช้ให้ลดความหวาดระแวงคนของรัฐ เราจะเห็นนโยบายนี้ทั่วไปให้ประชาชนลดความหวาดระแวงต่อภาครัฐแต่ถ้าถามว่าคนของรัฐลดความหวาดระแวงต่อประชาชนหรือชาวบ้านไหม? ลดความหวาดระแวงกับ ครูศาสดาและอุstadaim? ถ้ายังมีอยู่ใน

ความรู้สึกตรงนี้เนี่ยมันก็ไม่ใช่ ชาวบ้านเองก็มีส่วนได้รับผลกระทบนะเพราะว่าเท่าที่จับกุมได้ก็จะมีชาวบ้านบ้างอุตาสบ้าง ถ้าชาวบ้านก็จะเป็นเรื่องของฝ่ายปกครองดำเนินต่อหรือตำรวจส่วนถ้าจับครูสอนคาถาหรืออุตาสก็จะกระทบกับการศึกษาทันทีแต่ทุกคนก็อยู่ในสภาวะเดียวกันคือจำเลยของสังคม อย่างคนใส่กาปิเยาะห์จับรถเข้าเหมือนต้องตรวจจะทางด้านแต่ถ้าไม่ใส่กาปิเยาะห์ก็ไม่ตรวจนี่คือความเป็นจริงภาพที่เราเห็นในปัจจุบันที่ชัดเจนมันคือความจริงถ้าถามว่ากระทบไหม? กระทบนะกระทบในแง่มุมมองในแง่ทัศนคติของคนอื่นที่มองเขาเหมือนกับว่าเขาไม่ใช่คนไทยเดียวกัน อีกอย่างปัญหาความไม่สงบที่เกิดขึ้นนั้นมันไม่ใช่เรื่องศาสนาทั้งหมดเพราะจริงๆแล้วเรื่องนี้มันไม่ได้เกิดจากศาสนาอย่าไปอิงกับศาสนาเลย มันเกิดจากความเชื่อของคนที่ยึดโยงแล้วก็เอาศาสนามาเป็นตัวอิงไม่ว่าจะเป็นฝ่ายรัฐก็มองว่าไอ้พวกมุสลิมในขณะเดียวกันฝ่ายโน้นฝ่ายนี้ที่ก่อเหตุการก็จะอิงในเรื่องของบัญญัติในศาสนาเรื่องฮิยาตคือการที่เอาเรื่องมาเป็นเรื่องความไม่จริงแต่พยายามจะทำให้เป็นจริงเพื่อที่ความต้องการหลักของตัวเองมันก็เลยเกิดกรณีนี้ขึ้นมา คือศาสนาไม่มีการช่วยๆให้กันดีกันหรือทะเลาะกันแต่เมื่อคนทำแล้วก็ต้องหาหลักที่จะป้องกันตัวเองว่าตัวเองทำถูกต้อง แต่ถ้าความเป็นจริงก็จะมีสาเหตุอื่นเข้ามาอย่างไม่ได้รับความเป็นธรรมหรือสาเหตุยากจนถามว่าเกี่ยวกับศาสนาไหมเรื่องนี้? ไม่เกี่ยวเลยคนไทยก็จนคนจีนแต่เอามาศึกษากันจริงๆจาเพราะอะไร? จนเพราะเขาทำหรือจนเพราะเราทำตัวเราเองหรือเปล่า? แล้วถ้ามองย้อนกลับไปเมื่อก่อน ผมไม่มีโอกาสได้เรียนสูงๆมี ผม ก็คนที่ไปเรียนต่อในต่างประเทศเพราะว่าค่านิยมเขาไม่ใช่ ผม มีหน้าที่แม่บ้านครัวเรือนและ ผช จะเรียนแต่พอมายุคหลังๆนี้ ผชไม่เรียนหนังสือ ผม จะไปเรียนหนังสือมากกว่า มันคืออย่างนี้วิถีชีวิตว่ามันเปลี่ยนไปแล้ววิถีคิดมันก็เปลี่ยนไป ถามว่าเราเพิ่งจะเริ่ม ณ ตอนนี้แต่ชนชั้นปกครองที่อยู่ ณ ตอนนั้นมันเป็นชนของสมัยก่อนกว่าจะมาถึงตอนนี้จะมาเป็นผู้ว่าหรืออะไรต่ออะไรเขาเรียนมาก่อนแล้ว ถามว่าเมื่อก่อนนั้นคนมุสลิมมีเรียนไหม? ไม่เรียนนั้นแหละเราไม่มีคนช่วงชั้นปกครองที่เป็นมุสลิม เพิ่งเริ่มจะมีบ้างในช่วงหลังๆนี้และมีตำแหน่งสูงขึ้นเพราะเขาเรียนมา ฉะนั้นถ้าจะต้องรอก็คือต่อไปคือรุ่นลูกๆนี้แหละกลับมาและมันก็จะเดินตามวัตรจักรของมันเอง เมื่อไรไม่เรียนหนังสือก็ต้องยอมรับสภาพนั้น แต่การที่เราไม่เรียนหนังสือแล้วเราจะเป็นผู้บริหารได้อย่างไร? เป็นไปไม่ได้นั่นคือในความจริงที่นี้ก็พอมองแบบนั้นเราก็บอกว่าไม่ได้รับความเป็นธรรม ทำไมบ้านเราต้องให้ผู้อื่นมาปกครอง? ก็กลายเป็นว่าในบ้านเราเองเราไม่สามารถที่จะปกครองได้.

Saran : รู้และเรียนประวัติศาสตร์ได้มันไม่ผิดอะไร รู้และเรียนเพื่อพัฒนาและวางแผนอนาคตและบ้านเมืองนะทุกฝ่ายจะต้องมีความจริงใจและจริงใจในการพัฒนาและร่วมกันแก้ไขอย่างจริงจังอย่าทำเพียงเพราะว่านโยบายขอให้ทำด้วยใจแล้วความความสามัคคีและความสงบก็จะตามมาและนโยบายของรัฐก็ควรที่จะเอื้อต่อประชากรส่วนใหญ่ซึ่งเป็นมุสลิม

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Wawancara dengan narasumber Dinas Pendidikan Bagian XII Yala



Wawancara dengan narasumber Dinas Pendidikan Swasta Propinsi Pattani



Wawancara dengan Dinas Pendidikan Swasta Kabupaten Nongchik



Upacara Bendera



Lingkungan sekolah tingkat SMP, SMA



Ruang Kelas



Ruang Komputer



Perpustakaan



Kantin



Masjid



Tempat Wudhu



Ruang Administrasi



Ruang Guru



Papan nama sekolah Songserm Islam Seksa (SSIS)



Lapangan Futsal

Sukan Warna (Perlombaan Olahraga)

Lingkungan sekolah tingkatan PAUD, TEKA, SD





Ruang Kelas sekolah tiingkat TEKA



Ruang Kelas sekolah tiingkat PAUD



Ruang Kelas sekolah tiingkat SD



CURRICULUM VITAE

A. PRIBADI

Nama : Miss. Komareeyah Sulong
TTL : Pattani Thailand Selatan, 22 Januari 1991
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Yogyakarta : Jln. Veteran No. 1010 Rt/Rw 37/09 Warung Boto
Yogyakarta
Alamat Asal : No. 29 M. 3 T. Takamcham A. Nongchik Ch.
Pattani 94170, Thailand Selatan
No. Telp : 089647191402
e-mail : tuyuyee58@hotmail.com

B. ORANG TUA

Nama Ayah : KH. Ismael Sulong
Nama Ibu : H. Ni'Yoh Ni'heng
Alamat : No. 29 M. 3 T. Takamcham A. Nongchik Ch. Pattani
94170, Thailand Selatan

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri Ban Thayamu (Lulus Tahun 2004)
2. SMP Sekolah Saiburi Islam Wittaya (Lulus Tahun 2007)
3. SMA Sekolah Saiburi Islam Wittaya (Lulus Tahun 2010)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Masuk Tahun 2011)

D. PENGALAMAN ORGANISASI

- Anggota Ikatan Persaudaraan Mahasiswa Islam Thailand di Indonesia (IPMITI) Tahun 2011